# REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)

Oleh:
**Maizul Hendri**
NIM.: 15913073

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

# REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)

Oleh :
**Maizul Hendri**
NIM.: 15913073

**Pembimbing:**
**Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

## PERNYATAAN KEASLIAN

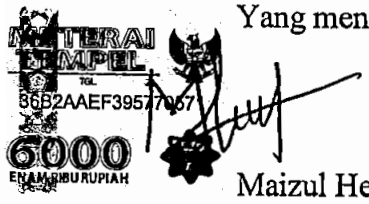
Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Maizul Hendri |
| NIM | : 15913073 |
| Konsentrasi | : Pendidikan Islam |
| Judul | :Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau) |

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2017

Yang menyatakan




Maizul Hendri

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# PENGESAHAN

Nomor: 1060/PS-MSI/Peng./V/2017

TESIS berjudul : **REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)**

Ditulis oleh : Maizul Hendri

N. I. M. : 15913073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

# TIM PENGUJI
## UJIAN TESIS

Nama : Maizul Hendri
Tempat/tgl lahir : Pasir Pengarayan, 15 Mei 1993
N. I. M. : 15913073
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI | ( ..... ) |
| Sekretaris | : Dr. Yusdani, M.Ag. | ( ..... ) |
| Pembimbing | : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. | ( ..... ) |
| Penguji | : Dr. Junanah, MIS. | ( ..... ) |
| Penguji | : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag. | ( ..... ) |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2017
Pukul : 13.30 – 14.30 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# NOTA DINAS

**No. : 1629**/PS-MSI/ND/V/2017

TESIS berjudul : **REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)**

Ditulis oleh : Maizul Hendri

NIM : 15913073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Mei 2017
Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## PERSETUJUAN

Judul : Revitaslisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Paasir Pengaraian).

Nama : Maizul Hendri

NIM : 15913073

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 April 2017

Pembimbing,

Dr. Drs. Ahmad Darmdaji, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## PERSEMBAHAN

Alhamdulllahirabbil'alamin

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

Sesungguhnya saya ingin mempersembahkan karya ini

Untuk ayah dan ibu tercinta yang telah bersusah payah membesarkanku, yang selalu memanjatkan doa untuk putra tercinta dalam setiap sujudnya. Kepada kakakku dan abangku tercinta, terkhusus untuk Sriwidya Wati dan Gondo Subandi yang selalu memberikan semangat moril dan materil

Kepada kampus tercinta Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana Magister Studi Islam serta teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PI 2 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu

Terima kasih untuk semuanya

Semoga Allah membalas semua kebaikan kita

Akhir kata, semoga tesis ini membawa manfaat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى

ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,
Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk
golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Q.S Al-Taubah: 18)[1]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[1]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān dan Terjemahan*, (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm.189.

## ABSTRAK

**REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau)**

Maizul Hendri
NIM.: 15913073

Masjid merupakan tempat yang multi fungsi bagi umat Islam. Dewasa ini masjid hanya digunakan khusus untuk ibadah mahdhah semata. Maka oleh karena itu revitaslisasi terhadap fungsi masjid harus dilakukan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau (2) mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau

Penelitian ini merupkan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang mengambil latar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Raiu. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan bagaimana saja revitalisasi fungsi masjid yang sudah dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan tekhnik analisa kualitatif dengan model Miles dan Huberman, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data, Penyajian data, Reduksi data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah: *Pertama*, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau sudah melakukan revitalisasi fungsi masjid diberbagai bidang seperti bidang ibadah, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang kesehatan serta sebagai tempat untuk memperoleh informasi. *Kedua,* revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara melaksanakan berbagai macam kegiatan majelis ta'lim secara rutin serta mendirikan lembaga pendidikan MDTA, TPQ, PTQ serta SMP Tahfidz Madani.



Kata Kunci: *Revitalisasi, Fungsi Masjid, Pusat Pendidikan Agama Islam.*



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## ABSTRACT

### THE REVITALIZATION OF FUNCTION OF MOSQUE AS AN ISLAMIC EDUCATION CENTER (Studi in National Great Mosque of Islamic Centre Pasir Pengaraian Riau Province)

Maizul Hendri
NIM: 15913073

Mosque is a multifunction place for Moslems. Today, it is used especially for *ibadah mahdhah*. Therefore, revitalization of the mosque function must be done. The aims of this research are to (1) observe how the revitalization of function of mosque implemented in National Great Mosque of Islamic Centre Pasir Pengaraian Riau Province and (2) observe how the revitalization of function of mosque as an Islamic educational center as implemented in the National Great Mosque of Islamic Centre Pasir Pengaraian Riau Province.

This is a descriptive-qualitative research taking the background of National Great Mosque of Islamic Centre Pasir Pengaraian Riau Province. This research attempts to deeply observe and describe how the revitalization of the mosque function that has been implemented in National Great Mosque of Islamic Centre Pasir Pengaraian Riau Province. The technique of collecting data was conducted through observation, interview and documentation. After all data have been collected, the data was analyzed using the technique of qualitative analysis with the model of Miles and Huberman through the following steps: collecting data, presenting data, reducing data and drawing conclusion.

The results of the research include: *first*, the National Great Mosque of Islamic Centre Pasir Pengaraian Riau Province has been doing the revitalization of the mosque function in any fields such as in the worship field, economic field, social field, health field, and as a place to obtain the information. Second, the revitalization of the function of mosque as the Islamic Education Center has been done by routinely implementing any activities of Majelis Ta'lim and established the educational institution of MDTA, TPQ, PTQ and SMP Tahfidz Madani.



Keywords: Revitalization, Function of Mosque, Islamic Education Center



May 3, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan danKebudayaan RI**

**No: 158/1987 dan 0543b/U/1987**

**Tertanggal 22 Januari 1988**

## I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| أ | Alif | ..... | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | *B* | Be |
| ت | Tā' | *T* | Te |
| ث | Śā' | *Ś* | es titik atas |
| ج | Jim | *J* | Je |
| ح | Hā' | *ḥ* | ha titik di bawah |
| خ | Khā' | *Kh* | ka dan ha |
| د | Dal | *D* | De |
| ذ | Źal | *Ź* | zet titik di atas |
| ر | Rā' | *R* | Er |
| ز | Zai | *Z* | Zet |
| س | Sīn | *S* | Es |
| ش | Syīn | *Sy* | es dan ye |
| ص | Ṣād | *Ṣ* | es titik di bawah |
| ض | Dād | *ḍ* | de titik di bawah |
| ط | Tā' | *Ṭ* | te titik di bawah |
| ظ | Zā' | *ẓ* | zet titik di bawah |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | | |
|---|---|---|---|
| ع | 'Ayn | ... '... | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | *G* | Ge |
| ف | Fā' | *F* | Ef |
| ق | Qāf | *Q* | Qi |
| ك | Kāf | *K* | Ka |
| ل | Lām | *L* | El |
| م | Mīm | *M* | Em |
| ن | Nūn | *N* | En |
| و | Waw | *W* | We |
| ه | Hā' | *H* | Ha |
| ء | Hamzah | ...' ... | Apostrof |
| ي | Yā | *Y* | Ye |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

| | | |
|---|---|---|
| متعاقّدين | Ditulis | *muta'aqqidīn* |
| عدّة | Ditulis | *'iddah* |

**III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

| | | |
|---|---|---|
| هبة | Ditulis | *Hibah* |
| جزية | Ditulis | *Jizyah* |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

| | | |
|---|---|---|
| نعمة الله | Ditulis | *ni'matullāh* |
| زكاة الفطر | Ditulis | *zakātul-fitri* |

## IV. Vokal Pendek

| | | | |
|---|---|---|---|
| ó | *faṭḥah* | Ditulis | A |
| ọ | *Kasrah* | Ditulis | I |
| ó | *ḍammah* | Ditulis | U |

## V. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | *Faṭḥah* + *alif* | Ditulis | Ā |
| | جاهلية | Ditulis | *Jāhiliyyah* |
| 2. | *Faṭḥah* + *ya'* mati | Ditulis | Ā |
| | يسعي | Ditulis | *yas'ā* |
| 3. | *Kasrah* + *ya'* mati | Ditulis | Ī |
| | مجيد | Ditulis | *Majīd* |
| 4. | *ḍammah* + *wawu* mati | Ditulis | Ū |
| | فروض | Ditulis | *Furūd* |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | *Faṭḥah* + *ya'* mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | *Bainakum* |
| 2. | *Faṭḥah* + *wawu* mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | *Qaul* |

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|---|---|---|
| اانتم | Ditulis | *a'antum* |
| اعدت | Ditulis | *u'iddat* |
| لئن شكرتم | Ditulis | *la'in syakartum* |

**VIII. Kata sandang Alif + Lām**

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

| | | |
|---|---|---|
| القران | Ditulis | *al-Qur'ān* |
| القياس | Ditulis | *al-Qiyās* |

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

| | | |
|---|---|---|
| الشمس | Ditulis | *al-syams* |
| السماء | Ditulis | *al-samā'* |

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

| | | |
|---|---|---|
| ذوى الفروض | Ditulis | *zawi al-furūd* |
| اهل السنة | Ditulis | *ahl al-sunnah* |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

إِنَّ ٱلْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوْذُ بِ اللهِ مِنْ شُرُوْر اَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّأَتِ اَعْمَا لِنَا. مَنْ يَّهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلاَهَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لاَّ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ, وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ اَجْمَعِيْنَ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta umatnya hingga akhir zaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia maka penulis menyusun tesis dengan judul "*REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (*Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian*)". Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MSI UII.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekertaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII)
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
6. Dosen dan staf karyawan Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan ilmunya serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu, yang telah luar biasa mendukung dan mendoakan penulis hingga bisa menyelesaikan studi di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII).
9. Segenap Saudara-saudaraku (Abang dan kakak tercinta, Elmi Novita, Mai Irwanda, Sri Widyawati, Gondo Subandi, Marsudi Sakti, serta sanak keluarga yang ada di kampung tercinta Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta doa hingga selesainya tesis ini

10. Rekan-rekan seperjuangan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Khususnya Program Studi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 19 April 2017

Penulis

Maizul Hendri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**

**HALAMAN TIM PENGUJI TESIS** ..... **iv**

**HALAMAN NOTA DINAS** ..... **v**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **vi**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vii**

**HALAMAN MOTTO** ..... **viii**

**ABSTRAK** ..... **ix**

***ABSTRACT*** ..... **x**

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xi**

**KATA PENGANTAR** ..... **xv**

**DAFTAR ISI** ..... **xviii**

**DAFTAR TABEL** ..... **xx**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xxi**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokusdan Pertanyaan Penelitian ..... 6
1. Fokus Penelitian ..... 6
2. Pertanyaan Penelitian ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Sitematika Pembahsan ..... 8

**BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI** ..... **10**
A. Kajian Pustaka Terdahulu ..... 10


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Landasan Teori ..... 17
1. Hakikat Masjid ..... 17
2. Sejarah Masjid Pada Masa Rasulullah SAW ..... 19
3. Fungsi Masjid ..... 28
4. Revitalisasi Fungsi Masjid ..... 36
5. Faktor-faktor Penyebabnya Terjadinya Krisis Masjid ..... 52

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 57**
A. Jenis Penelitian ..... 57
B. Lokasi Penelitian ..... 57
C. Informan Penelitian ..... 58
D. Teknik Penentuan informan ..... 58
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 59
F. Keabsahan Data ..... 61
G. Teknik Analisis Data ..... 62

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 64**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 64
1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Nasional Islamic Centre ..... 63
2. Visi dan Misi ..... 67
3. Struktur Organisasi ..... 68
4. Arsitektur Masjid ..... 72
5. Sarana dan Prasarana ..... 73
B. Hasil Penelitian ..... 76
1. Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre ..... 78
2. Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam ..... 86
C. Pembahasan ..... 105
1. Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre ..... 105
2. Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam ..... 115

**BAB V PENUTUP ..... 121**
A. Kesimpulan ..... 121
B. Saran ..... 121

**DAFTAR PUSTAKA ..... 123**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**
**RIWAYAT HIDUP**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DAFTAR TABEL


Tabel 4.1 Deskripsi Data Informan Penelitian, *77*

Tabel 4.2 Santriwan dan Santriwati di MDTA, TPQ dan PTQ *89*

Tabel 4.3 Pendidik di MDTA, TPQ dan PTQ *90*

Tabel 4.4 Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin *96*

Tabel 4.5 Peserta Didik Berdasarkan Usia *97*

Tabel 4.6 Peserta Didik Berdasarkan Agama *97*

Tabel 4.7 Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali *97*

Tabel 4.8 Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan *98*

Tabel 4.9 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Tahfidz Madani *101*

Tabel 4.10 Sarana di SMP Tahfidz Madani *103*

Tabel 4.11 Prasarana di SMP Tahfidz Madani *105*



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Hasil Wawancara

Hasil Observasi

Surat Penelitian

Foto-foto Penelitian

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat yang multi fungsi bagi umat Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat untuk ibadah *mahdhah* semata. Tapi fungsi masjid jauh lebih luas dari pada itu. Pada zaman Rasūlullah SAW masjid digunakan untuk berbagai macam kegiatan, diantaranya sebagai pusat pendidikan agama Islam, tempat konsultasi masalah ekonomi-sosial, tempat menjalin hubungan silaturrahim serta tempat layanan kesehatan bagi para korban perang dan lain sebagainya.

Muhammad Rosidin mengatakan bahwa fungsi masjid pada saat ini setidaknya harus memenuhi beberapa hal, yaitu:

1. Masjid sebagai pusat ibadah ritual
2. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam
3. Masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat
4. Masjid sebagai pusat pelayanan kesehatan umat
5. Masjid sebagai pusat pelayanan sosial umat
6. Masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi umat.[1]

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, data terbaru yang dikutip dari Republika menunjukkan bahwa sekitar 85% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia beragama Islam.[2] Maka tidak mengherankan jika di Negara Indonesia ini banyak terdapat masjid atau mushalla sebagai tempat ibadah kaum Muslim.

---

[1]Muhammad Rosidin, "Masjid Sebagai Pusat Keislaman Berbasis Al-Qur'ān", dikutip dari http://lp3.um.ac.id/berita-548-masjid-sebagai-pusat-kegiatan-keislaman-berbasis-alqur%E2%80%99an.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.00 WIB.

[2]Erik Purnama Putra, "Persentase Umat Islam di Indonesia jadi 85%", dikutip dari http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334-persentase-umat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.15 WIB.

Sekretaris Ditjen Bimas Islam Kemenag Muhammadiyah Amin memaparkan, peningkatan jumlah masjid dan mushalla sejak awal pencatatan oleh Kemenag pada 2009 cukup baik. Pada 2009 masjid dan mushalla yang terdata berjumlah 409.402 buah. Kemudian, mengalami peningkatan pada 2010, yakni berjumlah 419.273. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun berikutnya. Pada 2011 terdapat 709.646 masjid dan mushalla. Jumlahnya kembali naik pada 2012 menjadi 720.292 bangunan.[3]

Sedangkan pada tahun 2014 jumlah masjid dan mushalla di Indonesia kembali mengalami kenaikan yaitu sebanyak 731.095 yang terdiri dari 292.439 Masjid dan 438.656 Mushalla. Bahkan pada tahun 2015 Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla yang juga merupakan ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia bahkan mengalahkan Arab Saudi yang seluruh penduduknya beragama Islam.[4] Ini merupakan sebuah pencapaian dan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia.

Namun probelmatika utama kita bukanlah tentang kuantitas masjid ataupun mushalla. Akan tetapi bagaimana masjid yang ada di Indonesia ini bisa berfungsi dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masjid yang ada di Indonesia ini tidak melaksanakan fungsinya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3]Syalabi Ichsan, "DMI Bentuk Tim Survei" dikutip dari http://m.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam. 08.20 WIB.

[4]Icha Rastika, "Wapres: Terbanyak di Dunia, Jumlah Masjid di Indonesia Kalahkan Arab Saudi", dikutip dari http://nasional.kompas.com/read/2015/05/31/11193151/Wapres.Terbanyak.di.Dunia.Jumlah.Masjid.di. Indonesia.Kalahkan.Arab.Saudi pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

dengan baik. Hal ini disebabkan diantaranya karena pengurus dan pengelola masjid tidak berperan dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Salah satu fungsi masjid yang tidak dilakukan adalah sebagai pusat pendidikan agama Islam. Banyak orang yang berlomba-lomba membangun masjid yang megah dan mewah akan tetapi sangat sedikit yang melaksanakan kegiatan pendidikan Islam di dalamnya.

Disisi lain masih banyak masjid yang terabaikan. Baik itu dari segi pembangunan fisiknya ataupun proses kegiatannya. Bahkan yang sangat mengherankan adalah masih ada masjid yang dalam melaksanakan fungsi utamanya sebagai pusat ibadah seperti shalat lima waktupun masih sangat minim sekali, hanya terdiri dari beberapa jama'ah.

Akan tetapi, dari sekian banyak jumlah masjid yang ada di Indonesia ini, ada sebuah masjid yang menarik perhatian kita. Masjid ini terletak di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang bernama Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang biasa disingkat dengan MANIC Pasir Pengaraian.

Sejak mula berdirinya masjid ini langsung menunjukkan perannya dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan oleh bupati atau pemerintah dan peran yang dijalankan dengan baik oleh pengurus dan pengelola masjid serta dukungan dan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat maka masjid ini berhasil melakukan revitalisai terhadap fungsi masjid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan bahwa masjid ini sudah melakukan revitalisasi fungsi masjid diberbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan jika masjid ini mendapatkan penghargaan baik ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional.

Pada tahun 2015 Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian, mendapatkan prediket sebagai masjid terbaik di Provinsi Riau. Hal ini berdasarkan hasil penilaian tim dari Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Riau. Kepala Kemenag Kabupaten Rokan Hulu Ahmad Supardi Hasibuan, mengatakan bahwa Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini menjadi juara pertama di tingkat Riau, dari bermacam-macam kriteria penilaian, seperti sarana dan prasarana paling lengkap, pemeliharaan, manajemen dalam memakmurkan masjid, serta paling banyak kegiatannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sementara itu di tingkat nasional, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini mendapat prediket sebagai masjid terbaik di Indonesia tahun 2015. Masjid ini menjadi masjid terbaik dari kategori Masjid Agung Percontohan Paripurna Terbaik Tingkat Nasional. Keputusan ini seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) melalui Surat Keputusan Dewan Penilai Masjid Agung

Percontohan Kementerian Agama RI Nomor: 01/DPM.MA/XI/2015 tentang Penetapan Masjid Agung Percontohan Tingkat Nasional Tahun 2015.[5]

Ahmad Supardi Hasibuan selaku kepala Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu mengatakan, bahwa prestasi yang sudah diraih oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai Masjid Agung Percontohan Paripurna, sudah meliputi penilaian kategori Idarah (administrasi masjid), Imarah (kemakmuran masjid), dan Riayah (pemeliharaan dan kebersihan masjid). Jadi tiga penilaian ini sudah dipegang oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[6]

Maka tidak mengherankan jika masjid ini banyak mendapat kunjungan dan studi banding dari berbagai lapisan masyarakat. Kunjungan dan studi banding ini tidak hanya dari masyarakat Riau saja. Pengunjung banyak yang datang dari provinsi lain seperti Provinsi Sumatera Barat, Lampung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta bahkan ada juga pengunjung yang datang dari luar negeri (negara tetangga). Kunjungan atau studi banding ini setiap harinya mencapai ratusan, ribuan bahkan bisa mencapai puluhan ribu orang pada hari-hari libur atau hari-hari besar Islam.[7]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5]Riko Purwadi, "Masjid Agung Madani Islamic Centre Terbaik se Indonesia", dikutip dari http://metroterkini.com/berita-24631-mesjid-agung-madani-islamic-center-terbaik-se-indonesia.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

[6]Andi Wahyudi, "Masjid Agung Rokan Hulu" Terbaik Nasional", dikutip dari http://news.okezone.com/read/2015/12/23/340/1273354/masjid-agung-madani-rokan-hilir-terbaik-nasional pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

[7]Masri Putra, "Tersebab Masjid Agung Madani Islamic Centre, Kini Rokan Hulu Mendunia", dikutip dari http://riauposting.com/berita/islamic-center/9978/tersebab-masjid-agung-madani-islamic-centre-kini-rokan-hulu-mendunia/pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.35 WIB.

Namun demikian, berdasarkan studi yang penulis lakukan bahwa akhir-akhir ini revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir pengaraian mengalami penurunan, banyaknya kegiatan Masjid Agung Nasional Islamic Centre itu yang sudah dihilangkan. Seperti kegiatan pengajian rutin mingguan yang khusus membahas tentang Akidah akhlak, Fiqih, Hadits serta Tafsir. Kegiatan berbuka bersama setiap hari senin dan kamis juga sudah mulai ditiadakan, bahkan kegiatan berbuka puasa dan sahur bersama yang biasanya dilakukan di bulan ramadhan setiap tahunnya saat ini sudah tidak dilakukan dengan meriah lagi.

Maka berdasarkan kenyataan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menuangkannya dalam bentuk tesis dengan judul Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau sebagai pusat pendidikan agama Islam

### 2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimanakah revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau?

b. Bagaimanakah revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi masjid yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau.

b. Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### 2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1) Penelitian ini akan bermanfaat sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan Islam antara lain sebagai acuan penelitian revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam

2) Untuk menumbuhkan cakrawala dan wawasan penulis, sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Secara Praksis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah daerah serta kepada seluruh pengelola dan pengurus masjid yang ada di Indonesia

dalam rangka merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan bab per bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan tesis dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global, tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kerangka teori, pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan tentang masjid, seperti hakikat masjid, masjid pada masa Rasūlullah SAW, fungsi masjid, revitalisasi fungsi masjid serta faktor penyebab terjadinya krisis masjid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bab ketiga, metode penelitian, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, waktu atau tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang revitalisasi berbagai fungsi masjid yang telah dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian, baik itu revitalisasi fungsi sebagai

tempat ibadah, sebagai pusat pendidikan Islam, sebagai pemberdayaan ekonomi dan masalah sosial umat.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# BAB II

# KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

## A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Syamsul Kurniawan, jurnal dengan judul "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", 2014.[8] Penelitian ini merupakan jenis *library research*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan bagaimana fungsi masjid dalam lintasan sejarah umat Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat shalat saja, karena fungsi masjid dalam sejarahnya sesungguhnya jauh lebih luas. Berdasarkan yang dicontohkan Rasūlullah SAW, selain sebagai tempat ibadah ritual (shalat dan baca al-Qur'ān), masjid juga mempunyai fungsi-fungsi lain seperti tempat menuntut ilmu, tempat memberi fatwa, tempat mengadili perkara, tempat menyambut tamu atau utusan Rasūlullah SAW, tempat melangsungkan pernikahan, tempat layanan sosial, tempat latihan perang, serta tempat layanan medis atau kesehatan. sedangkan yang penulis lakukan adalah ingin mendeskripsikan bagaimana revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian itu dilakukan baik itu dibidang pendidikan Islam, ekonomi, sosial dsb. Mengingat masjid ini dijadikan sebagai masjid agung percontohan di Indonesia.
2. Abdul Basir, jurnal dengan judul "Lembaga pendidikan Masjid Periode Klasik" (Telaah Atas Fungsi-Fungsi Masjid), 2008.[9] Penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2014 (02 September 2014), hlm. 169.

[9] Abdul Basir, "Lembaga pendidikan Masjid Periode Klasik" (Telaah Atas Fungsi-Fungsi Masjid), *Jurnal Darussalam*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2008 (2 Juli 2008), hlm. 51.

menyimpulkan bahwa periode klasik merupakan masa gemilang bagi umat Islam. Proses pendidikan pada masa periode klasik dilakukan secara informal. Proses pendidikan dilakukan di rumah-rumah yaitu di rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam. Setelah Rasūlullah hijrah ke kota Madinah proses pendidikan lebih difokuskan di masjid. Fungsi masjid pada masa itu sebagai pusat edukatif, sosial politik, ibadah, pengabdian kepada masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* yang ingin meneliti bagaimana fungsi masjid pada periode klasik. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana revitalisasi fungsi masjid yaitu sebagai pusat pendidikan Islam di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

3. Surawardi, jurnal dengan judul "Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah", 2011.[10] Fokus utama dalam penelitian ini adalah ingin meneliti bagaimana sistem dan lembaga pendidikan Islam pada waktu periode Madinah. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah: penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* yang dilakukan untuk meneliti bagaimana sistem dan lembaga pendidikan Islam pada waktu periode Madinah. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem dan lembaga pendidikan Islam pada masa periode Madinah berawal dari periode Makkah. Sistem dan lembaga pendidikan Islam periode

[10]Surawardi, "Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah", *Management of Education*, Vol. 1, No. 2, hlm. 94.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madinah yang dimaksud baik dalam konsep fisik dan non fisik. Sistem kelembagaan yang bersifat fisik terdiri dari adanya lembaga pendidikan Dār al-Arqam, shufiah dan masjid. Sistem kelembagaan yang berisifat non fisik terdiri dari: kebijakan pendidikan Islam, tujuan, materi, metode/strategi, sarana/media, sistem evaluasi, lingkungan pendidikan dan kurikulum pendidikan Islam. Sedangkan yang akan penulis lakukan adalah ingin mengetahui bagaimana revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

4. Tawalinuddin Haris, jurnal dengan judul " Masjid- masjid di Dunia Melayu Nusantara", 2010.[11] Fokus utama dalam penelitian ini adalah ingin meneliti tentang masjid apa saja yang ada di dunia melayu nusantara serta bagaimana ciri-cirinya. Relevansinya dengan penelitian penulis adalah: penulis ingin mendeskripsikan bagaimana revitalisasi fungsi masjid di salah satu masjid yang ada di dunia melayu nusantara yaitu Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang mendapatkan prediket dari Kemenang RI sebagai masjid terbaik di Indonesia tahun 2015.
5. Afiful Ikhwan, jurnal dengan judul "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Pespektif Makro dan Mikro", 2013.[12] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang ingin mengungkapkan bagaimana optimalisasi peran masjid secara mikro dan makro. Hasilnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11]Tawalinuddin Haris, " Masjid- masjid di Dunia Melayu Nusantara", *Suhuf*, Vol. 3, No. 2, 2010, hlm. 279.

[12]Afiful Ikhwan, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Pespektif Makro dan Mikro", *Edukasi*, Vol. 01, No. 01, Juni 2013, hlm. 1.

menyebutkan bahwa optimalisasi peran masjid tidak hanya bersifat mikro saja yaitu tempat ibadah. Tetapi perannya juga harus optimal secara makro yaitu masjid harus dioptimalkan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan terhadap anak, pemberdayaan umat serta sebagai pusat informasi bagi umat islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin mendeskripsikan bagaimana revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian baik itu secara mikro maupun makro.

6. Muhsinah Ibrahim, jurnal dengan judul "Dayah, Masjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh", 2014.[13] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana peran dayah, masjid dan meununasah di Aceh. Hasilnya menujukkan bahwa dayah merupakan institusi pendidikan Islam dan lembaga dakwah tertua di Aceh yang telah banyak menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dalam membangun peradaban Islam di Aceh sedangkan mesjid dan meunasah merupakan lembaga pertama dalam membangun sebuah komunitas masyarakat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual dan pengajaran pendidikan Islam, mesjid dan meunasah juga berfungsi sebagai sosial kemasyarakatan seperti silaturrahmi untuk memperkuat persaudaraan, tempat pengumpulan zakat, infaq dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, juga tempat pembinaan dan pengembangan kader-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[13]Muhsinah Ibrahim, "Dayah, Masjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh, *Al Bayan*, Vol. 21, No. 30, Juli 2014, hlm. 21.

kader dakwah yang kemudian menjadi pemimpin umat Islam. Pendidikan Islam sejak dari awalnya telah mengambil sikap bahwa dayah, mesjid dan meunasah sebagai tempat untuk melatih anak didik yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin mendeskripsikan bagaimana revitalisasi fungsi masjid yang salah satunya sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

7. Abdul Basit, jurnal dengan judul "Startegi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", 2009.[14] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini merupakan *library research* yang ingin mengungkapkan bagaimana startegi pengembangan masjid bagi generasi muda. Hasilnya menyimpulkan bahwa ada dua stretegi yang bisa diterapkan bagi generasi muda yaitu: startegi *internal-personal* dan strategi *external-institutional.* Startegi *internal-personal* berorientasi pada upaya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Sementara itu strategi *external institutional* diarahkan kepada penguatan organisasi yang dimiliki oleh pemuda. Sedangkan yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif utuk mendeskripsikan bagaimana peran masjid dalam menigkatkan pemahaman, penghayatan serta pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[14]Abdul Basit, "Startegi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", *Komunika*, Vol. 3, No. 2, Juli 2009, hlm 1.

8. Dedy Susanto, jurnal dengan judul "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan", 2006.[15] Penelitian ini merupakan library research yang mengungkapkan bahwa remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja Muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mitra remaja masjid. Dengan memberikan remaja masjid tentang pemahaman manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan, mereka diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yaitu ingin mendeskripsikan revitalisasi fungsi masjid yang telah dilakukan di salah satu masjid terbaik di Indonesia, yaitu Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.
9. Jihan, jurnal dengan judul "Peran Masjid Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu", 2016.[16] Fokus utama dalam penelitian ini adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[15]Dedy Susanto, "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan", Semarang: IAIN Walisongo, 2013, hlm. 1.

[16]Jihan, "Peran Masjid Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu", *Istiqra*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, hlm. 203.

ingin meneliti secara umum bagaimana saja peran dari masjid kampus IAIN palu ini. Hasilnya menunjukkan bahwa masjid kampus menjadi alternatif pilihan untuk mengisi waktu di luar kegiatan perkuliahan formal, dalam hal ini bukan hanya berfungsi bagi kepentingan kegiatan ibadah (ritual) saja, tapi juga jenis-jenis kegiatan lainnya, seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan, dan lain sebagainya. Bagi mahasiswa selain di ruang kuliah, tempat yang paling tepat mereka gunakan bagi pengembangan diri dan berbagai kegiatan adalah masjid kampus. Sedangkan yang akan penulis lakukan adalah ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

10. Noor Rahman Fauzan, Ahmad Nurisman, jurnal dengan judul "Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at di Masjid Jami' Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara", 2014.[17] Fokus utama dalam penelitin ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas khutbah Jum'at di Masjid Jami' Baitul Muslimin. Hasilnya menunjukkan bahwa pesan dakwah melalui khutbah Jum'at di Masjid Baitul Muslimin sudah cukup efektif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana rivitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Baik itu sebagai pusat pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian-penelitian tentang revitalisasi fungsi masjid, belum ada yang membahas secara khusus dan mendalam

[17]Noor Rahman Fauzan, Ahmad Nurisman, "Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at di Masjid Jami' Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara", *An-Nida*, Vol. 6, No. 2, 2014, hlm 83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tentang Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir pengaraian. Penelitian ini sangat menarik karena objek dari penelitian ini menggunakan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai objek penelitian. Mengingat masjid ini merupakan masjid terbaik di Indonesia tahun 2015 berdasarkan keputusan Kemenag RI, masjid terbaik dan termegah di Provinsi Riau sampai sekarang serta masjid ini juga merupakan masjid yang dijadikan sebagai Masjid Agung percontohan di Indonesia.

Menurut penulis penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pengetahuan, masukan, serta pertimbangan bagi masyarakat, pemerintah daerah, serta seluruh pengelola dan pengurus masjid yang ada di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Landasan Teori

1. Hakikat Masjid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara etimologis, masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* yang bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa shalat wajib dan shalat sunnat lainnya kepada Allah SWT. Sementara itu secara terminologi masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktifitas, baik yang bersifat *vertikal* maupun *horizontal*, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.[18]

Masjid merupakan sebuah kata yang terbentuk dari bahasa Arab *sajada-yasjudu* yang artinya bentuk penyerahan diri, bersujud atau

[18]Nana Rukmana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 26.

menyembah. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dinggap lebih dan maha berkuasa atas segala sesuatu. Dari kata tersebut muncul istilah antara lain: "*sujud*" posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang dianggap "besar" tadi; sajadah-benda yang bisa dijadikan sebagai alas untuk sujud dalam salat.

Satu kata lagi yang terbentuk dari kata dasar tadi ialah "masjid" yang dalam gramatika bahasa Arab berada pada posisi *isim makān*, yang menunjukkan tempat. Dari makna tersebut telah dapat dipahami bahwa masjid tidak lain berfungsi sebagai tempat bersujud seorang hamba kepada *Sang Khalik.*[19]

Kata "masjid" (bentuk tunggal) dan *masājid* (bentuk jamak) banyak terdapat di dalam al-Qur'ān antara lain QS. (7): 31, QS. (2): 114, QS. (19): 18 dan QS. (72): 18. Menurut Quraish Shihab kata masjid terulang sebanyak 28 kali dalam al-Qur'ān berintikan pada tempat ketundukan insan kepada Khaliknya. Namun demikian menurutnya pemahaman ini tidak berarti sampai disitu saja. Secara filosofis, substansi sujud tadi ialah penyerahan diri seorang hamba, apapun bentuknya. Dalam Islam sendiri dikenal kategorisasi ibadah *mahdhah* sebagai ibadah mikro dalam arti yang sempit dan ibadah *ghairu mahdhah* sebagai ibadah makro dalam kerangka maknanya yang lebih luas.

Apa yang dapat dipahami dari uraian diatas adalah bahwa sujud memiliki pengertian yang lebih luas lagi. Pengabdian kepada Tuhan tidak

---

[19]A.Bachrun, Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen masjid, Mengopimalkan Fungsi Sosial- Ekonomi Masjid,* cet. I. (Bandung: Benang Merah Press. 2005), hlm. 10.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hanya terbatas dalam sekat-sekat ibadah ritual hubungan manusia dengan tuhannya tetapi juga menciptakan hubungan manusia dengan manusia lain yang merupakan konsekwensi logis dari ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamīn*, rahmat bagi seluruh alam.[20]

Departemen Agama RI, mendefinisikan masjid berdasarkan kategorinya adalah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang secara khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah, memiliki kubah, bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan biasanya dipakai melaksanakan ibadah shalat jum'at atau perayaan hari-hari besar Islam.[21]

Dari definisi diatas maka dapat dipahami bahwa masjid memiliki dua makna, yaitu istilah yang digunakan untuk menunjukkan tempat khusus beribadah/ tempat sujud kaum Muslim kepada Allah SWT. Serta secara luas yang dimaksud dengan masjid adalah suatu tempat yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang mengarah kepada kedekatan serta ketundukan seorang Muslim kepada Allah SWT dalam rangka untuk mengabdikan diri kepadaNya.

2. Sejarah Masjid Pada Masa Rasūlullah SAW

Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasūlullah SAW, hijrah di Madinah. Saat Rasūlullah SAW tiba di Quba, beliau membangun masjid

---

[20]Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 453.

[21]Syahidin, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan teoritis dan Organisatoris,* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 2004), hlm. 120-121.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang pertama yang disebut dengan masjid Quba. Lokasinya berada di sebelah selatan Kota Madinah. Jaraknya lima kilometer di luar Kota Madinah. Dijelaskan dalam sejarah, tokoh Islam yang memegang peranan penting dalam pembangunan masjid ini adalah sahabat Rasūlullah yaitu 'Ammār ra.

Saat Rasūlullah SAW hijrah dari Makkah ke Madinah, pria ini mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Rasūlullah di kampung Quba yang tadinya hanya terdiri atas hamparan kebun kurma. Kemudian, dikumpulkannya batu-batu dan disusun menjadi masjid yang sangat sederhana. Meskipun tak seberapa besar, paling tidak bangunan ini dapat menjadi tempat berteduh bagi rombongan Rasūlullah SAW, mereka pun dapat beristirahat pada saat siang hari dan mendirikan shalat dengan tenang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rasūlullah SAW, meletakkan batu pertama tepat di kiblatnya dan ikut menyusun batu-batu selanjutnya hingga bisa menjadi pondasi dan dinding masjid. Rasūlullah SAW dibantu para sahabat dan kaum Muslim yang lain. Ammār menjadi pengikut Rasūlullah yang paling rajin dalam membangun masjid ini. Tanpa kenal lelah, ia membawa batu-batu yang ukurannya sangat besar, hingga orang lain tak sanggup mengangkatnya. Ammār mengikatkan batu itu ke perutnya sendiri dan membawanya untuk dijadikan bahan bangunan penyusun masjid ini. Ammār memang selalu dikisahkan sebagai prajurit yang sangat perkasa bagi pasukan Islam. Dia mati syahid pada usia 92 tahun.

Pada awal pembangunannya yang dibangun dengan tangan Rasūlullah sendiri masjid ini berdiri di atas kebun kurma. Luas kebun kurmanya kala itu 5.000 meter persegi dan masjidnya baru sekitar 1.200 meter persegi. Rasūlullah SAW sendiri pula yang membuat konsep desain dan model masjidnya. Meskipun sangat sederhana, Masjid Quba boleh dianggap sebagai contoh bentuk masjid-masjid selanjutnya. Bangunan yang sangat sederhana kala itu sudah memenuhi syarat-syarat yang perlu untuk pendirian masjid.

Masjid ini telah memiliki sebuah ruang persegi empat dan berdinding disekelilingnya. Di sebelah utara dibuat serambi untuk tempat sembahyang. Dulu, ruangan ini bertiangkan pohon kurma, beratap datar dari pelepah, dan daun korma yang dicampur dengan tanah liat. Di tengah-tengah ruang terbuka dalam masjid yang kemudian biasa disebut *sahn* terdapat sebuah sumur tempat wudhu. Di sini, jamaah bisa mengambil air untuk membersihkan diri. Dalam masjid ini, kebersihan selalu terjaga, cahaya matahari dan udara pun dapat masuk dengan leluasa.

Setelah masjid Quba, bangunan masjid yang selanjutnya dibangun oleh Rasūlullah SAW adalah Masjid Nabawi di Madinah. Rasūlullah SAW membangun Masjid Nabawi pada bulan Rabiul Awal di awal-awal hijrahnya ke Madinah. Pada saat itu panjang masjid adalah 70 hasta dan lebarnya 60 hasta. Kala itu Masjid Nabawi sangat sederhana, kita akan sulit membayangkan keadaannya apabila melihat bangunannya yang megah saat ini. Lantai masjid adalah tanah yang berbatu, atapnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelepah kurma, dan terdapat tiga pintu, sementara sekarang sangat besar dan megah. Area yang hendak dibangun Masjid Nabawi saat itu terdapat bangunan yang dimiliki oleh Bani Najjār.

Rasūlullah SAW berkata kepada Bani Najjār, "Wahai Bani Najjār berilah harga bangunan kalian ini?." Orang-orang Bani Najjār menjawab, "Tidak, demi Allah. Kami tidak akan meminta harga untuk bangunan ini kecuali hanya kepada Allah." Bani Najjār dengan suka rela mewakafkan bangunan dan tanah mereka untuk pembangunan Masjid Nabawi dan mereka berharap pahala dari sisi Allah atas amalan mereka tersebut. Anas bin Malik yang meriwayatkan kisah ini menuturkan, "Saat itu di area pembangunan terdapat kuburan orang-orang musyrik, puing-puing bangunan, dan pohon kurma. Rasūlullah SAW memerintahkan untuk memindahkan mayat di makam tersebut, meratakan puing-puing, dan menebang pohon kurma".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tahun 7 H, jumlah umat Islam semakin banyak, dan masjid menjadi penuh, Nabi pun mengambil kebijakan memperluas Masjid Nabawi. Beliau tambahkan masing-masing 20 hasta untuk panjang dan lebar masjid. Utsmān bin Affān adalah orang yang menanggung biaya pembebasan tanah untuk perluasan masjid saat itu. Peristiwa ini terjadi sepulangnya beliau dari Perang Khaibar. Masjid Nabawi mempunyai banyak keutamaan, di antaranya dilipat-gandakannya pahala untuk orang-orang yang beribadah di dalamnya sebanyak seribu kali.

Selain Masjid Quba dan Masjid Nabawi yang dijelaskan di atas, tercatat masjid yang juga dijadikan sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu Masjidil Harām, Masjid Kufah, Masjid Basrah dan masih banyak lagi.[22]

Semua masjid semestinya dibangun atas dasar takwa dan bukan atas dasar yang lainnya. Oleh sebab itu, Rasūlullah SAW dalam sejarahnya pernah meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka namakan masjid, yaitu masjid *Dhirār*. Dalam QS al-Taubah: 107, Allah SWT berfirman:

وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًۢا بَيْنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ
وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ مِن قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَآ إِلَّا
ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).[23]

Dalam kitab *Asbabun Nuzul* yang ditulis oleh al-Imām al-Hāfidz Jalaluddin al-Suyuthi disebutkan bahwa dalam suatu riwayat, yaitu Ibnu Marduwaih dari Ibn Ishaq dari Ibn Syihab az-Zuhri dari Ibn Aqimah al-Laitsi dari anak Abi Rahmin al-Ghifari, dikemukakan bahwa di antara

[22]Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam..., hlm. 171-173.
[23]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān dan Terjemahan*, (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 204.

orang-orang yang membangun masjid *Dhirār* datang menghadap Rasūlullah SAW, yang pada waktu itu sedang bersiap-siap untuk berangkat ke perang Tabuk. Berkatalah mereka: "Ya Rasūlullah! Kami telah membangun sebuah masjid untuk orang sakit, orang berhalangan dan untuk shalat malam di musim dingin dan musim hujan. Kami mengharapkan sekali kedatangan tuan untuk shalat mengimami kami". Rasūlullah SAW. Menjawab: *"Aku sudah siap untuk bepergian, dan jika kami pulang insya Allah akan datang untuk shalat mengimami kalian"*.

Ketika beliau pulang dari Tabuk, berhenti sebentar di Dzi Awan, suatu tempat yang jaraknya satu jam dari Madinah. Maka turunlah ayat ini (QS al-Taubah: 107) yang melarang Rasūlullah SAW shalat di Masjid *Dhirār*, karena masjid itu didirikan untuk memecah belah umat Islam. Lalu Rasūlullah SAW memanggil Malik bin ad-Dakhsyin dan Ma'nu bin 'Adi atau saudaranya 'Ashim bin Adi dan bersabda: "Berangkatlah kalian ke masjid yang dihuni oleh orang-orang dzalim dan hancurkan serta bakar masjid tersebut"[24]

Demikianlah, masjid semestinya dibangun atas dasar takwa. Dalam QS al-Taubah: 108-110, Allah SWT berfirman:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن
تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾
أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَـٰنَهُۥ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٍ خَيْرٌ أَم مَّنْ أَسَّسَ

[24]Jalaluddin Al-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm. 134.

بُنْيَٰنَهُۥ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَٱنْهَارَ بِهِۦ فِى نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠٩﴾ لَا يَزَالُ بُنْيَٰنُهُمُ ٱلَّذِى بَنَوْا۟ رِيبَةً فِى قُلُوبِهِمْ إِلَّآ أَن
تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang- orang yang zalim. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu Senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.[25]

Dalam sejarahnya, masjid dibangun oleh Rasūlullah SAW sebagai "rumah Allah", tempat di mana umat Islam menyembah, memuliakan dan mengingat Allah. Dalam QS al-Jin (72): 18, Allah SWT berfirman:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.[26]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasūlullah SAW memberikan arti penting bagi pembangunan masjid. Bukan rumah kediaman beliau yang didahulukan dibangun, bukan juga sebuah benteng pertahanan untuk menghadapi kemungkinan serangan dari Makkah. Bagi

[25]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 204.
[26]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 573.

Nabi Muhammad SAW masjid dianggap lebih penting dari pada semua itu. Ketika Rasūlullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani, konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Kalau hanya untuk tempat shalat saja, bukankah jagad ini sudah dijadikan Allah masjid dan suci bagi kaum Muslim? Hal ini sesuai dengan sabda Rasūlullah SAW yang menyebutkan bahwa "sesungghunya seluruh jagad telah dijadikan bagiku masjid (tempat sujud)". Hal ini mempunyai makna bahwa sujud kepada Allah tidak terikat pada tempat.

Masjid sebagai tempat menyembah, memuliakan dan mengingat Allah, saat itu diartikan dalam pengertian yang umum, tidak sebatas tempat berkumpul umat Islam untuk melakukan ibadah shalat. Berdasarkan keteladanan Rasūlullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi dan umat Islam.

Peristiwa pendirian masjid yang pertama memberikan kepada kita makna apa yang sesungguhnya dikandung oleh masjid. Dalam peristiwa pembangunan masjid pertama tergambarlah makna sesungguhnya dari masjid. Apabila hari pertama Nabi dengan rombongannya sampai di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

daerah Madinah dalam hijrahnya dari Makkah serta merta membangunkan masjid. Ini menunjukkan bahwa tujuan Nabi dengan pendirian gedung itu bukan untuk sujud atau tempat shalat saja. Secara logis sudah dapat disimpulkan bahwa Nabi pada hari pertama sekali sesudah hijrah tidak akan melakukan kerja pembangunan masjid apabila beliau tidak beranggapan bahwa gedung masjid itu sangat urgen, yang terpenting sekali dalam menghadapi kurun Madinah. pembangunan masjid tersebut dianggap Nabi lebih penting dari yang lain-lain dalam kondisi yang darurat itu.[27]

Jika diteliti sejarah islam, akan adapat disimpulkan bahwa penyempurnaan agama Islam, pembangunan dunia dan kebudayaan Islam, dapat dikembalikan dasar-dasarnya kepada apa yang dilakukan Nabi sesudah hijrah. Sesungguhnya 10 tahun terakhir dari hidup Nabi, semenjak hijrah sampai wafat Nabi meletakkan fondamen dari dunia Islam. Dan apabila Nabi pada hari-hari pertama hijrah itu medirikan masjid, dapatlah disimpulkan bahwa dengan itu Nabi membangun lembaga utama dari dunia Islam. Dikatakan lembaga yang utama karena tugas-tugas yang diberikan Nabi kepada masjid merupakan benih yang dalam perkembangannya melahirkan perkembangan peradaban dan dunia Islam.[28]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[27]Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 125.

[28]*Ibid.*

3. Fungsi Masjid

Masjid merupakan perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasūlullah SAW Begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu lokasi di sudut kota yang hanya ditandai batas-batasnya, beratapkan ranting dan dahan kering, di sudutnya terdapat sebongkah pohon korma sebagai tempat imam dan khatib berdiri. Di tempat yang demikian sederhananya, Rasūlullah menerima banyak ayat al-Qur'ān yang kemudian dicatat, dihafal, dipahami dan diamalkan di bawah bimbingan beliau. Di tempat itu pula Rasūlullah SAW bertemu dengan para sahabat merundingkan langkah-langkah pembinaan, mulai dari masalah pribadi, keluarga, sampai kemasyarakatan, mulai dari soal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup bermasyarakat.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat ibadah kepadaNya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum Muslimin beribadat dan

[29]Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Maasjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. Vi.

mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Masjid adalah tempat kaum Muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum Muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan Muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.[30]

Dalam perspektif al-Qur'ān Sunnah, masjid memiliki empat fungsi, *Pertama*, fungsi *teologis*, yaitu tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan dan ketundukan total kepada Allah SWT. Hal ini dapat ditemukan antara lain dalam surat al-Jin (72): 18

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.[31]

Ayat ini menunjukan dimensi tauhid yang tanpa terikat oleh waktu dan tempat terlepas dari arti terminologi ayat tersebut. Makna pembebasan inilah yang ditawarkan oleh al-Qur'ān dan al-Hadīs. Pembebasan seorang Muslim dari belenggu kekufuran dimana saja ia

---

[30]Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7-8.

[31]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 573.

berada, sebab bila ketauhidan seseorang terbatas pada situasi, kondisi dan tempat tertentu, maka ia pada hakikatnya belum terbebas dari beban-beban teologi yang akan menghantui hidupnya. Karenanya, masjid merupakan tempat yang mulia tetapi terbebas dari kultus-kultus yang irasional. Kemuliaan masjid tetap berada dalam bingkai rasionalitas dan kemanusiaan, yang selamanya akan menunjang para jamaahnya memanfaatkan akal (ilmu) dan hati (iman)nya yang dengan keduanya jaminan keunggulan dan superioritas diberikan Allah kepada hambanya.

*Kedua*, fungsi peribadatan (*ubudiyah*). Fungsi ini yang merupakan kelanjutan dari fungsi teologis diatas yang menyatakan bahwa masjid adalah tempat penyucian diri dari segala *ilah* dan penyucian dari pengesaaan tersebut memiliki makna yang sebenarnya, jikalau dibarengi dengan peribadatan yang menunjukkkan ke arah tersebut. Hal ini dapat ditemukan antara lain dalam firman Allah pada surat An-Nur: 36-37.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ
وَٱلْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ
ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾

Artinya: (Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut namaNya, di sana bertasbih (menyucikan) namanNya pada waktu pagi dan petang. orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.[32]

[32]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 354-355.

Pada fungsi kedua ini, tumpuan masjid adalah untuk membangun nilai takwa. Hal ini dimungkinkan karena selama seharian terlupakan oleh aktivitas-aktivitas duniawi-material sekaligus menempatkan posisi dunia-material tersebut pada posisi media pendukung aktivitas akhirat-rohaniah sehingga dalam kehidupan jamaah tercipta keterpaduan yang erat antara akal- materi dan rohani dengan hati-spiritual-dan rohaniah.

Aplikasi dari kehidupan yang demikian akan terbentuknya prilaku saling menopang. Seorang Muslim beribadah dengan hati, pikiran dan jasad, sekaligus dengan harta bendanya. Dikala ia bekerja untuk mendapatkan ketinggian materi, prestise, dan prestasi dunia lainnya, ia akan menyertainya dengan kehadiran hati, prilaku spiritual, dan pencarian akan ridha Tuhan, Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kerpibadian Muslim jamaah masjid tersebut dibentuk oleh masjid yang memiliki peran strategis dalam kehidupan mereka, kepribadian yang utuh dan tidak terpecah (*split personality*). Oleh karena masjid berfungsi sebagai *ubudiyah*, maka dalam proses pendirian masjid harus didasari atas ketaqwaan dan bukan untuk mencari nama atau prestise. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam al- Qur'ān surat al-Taubah: 108-110.

Masjid apabila dengan nyata didirikan untuk kepentingan kelompok dan berbau *sektarians-provokatif*, memecah persatuan umat maka masjid yang demikian dikategorikan masjid *Dhirār*, masjid yang menimbulkan bahaya kemudharatan bagi kehidupan Muslim. Bangunan masjid yang demikian harus

dirobohkan sebab telah keluar dari nilai takwa yang mestinya mendasari terbangunnya masjid dan karena menghilangkan fungsi masjid itu sendiri.

*Ketiga*, fungsi etik, moral dan sosial (*ahlaqiyah, wa ijtimaiyyah*). Secara etik, peribadatan dianggap sebagai penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik. Bukan sekedar membangun sebuah bangunan, tetapi juga membangun hati yang tegak dalam jalan Allah. Prilaku halal, tetapi terlarang apabila melakukan hubungan seksual dengan istri saat i'tikaf di masjid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Baqarah: 187

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ
لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا
عَنكُمْ ۖ فَٱلْـَٰٔنَ بَـٰشِرُوهُنَّ وَٱبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ
يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟
ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَـٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَـٰكِفُونَ فِى ٱلْمَسَـٰجِدِ ۗ تِلْكَ
حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَـٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah

> larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.[33]

Melakukan transaksi jual beli juga merupakan sebuah perbuatan yang halal namun jika kegiatan jual beli itu dilakukan di dalam masjid, maka perbuatan ini dilarang.

*Keempat* fungsi keilmuan dan pendidikan. Dalam sejarah fungsi ini dapat dilihat dari seluruh aktivitas Nabi yang berhubungan dengan keumatan dan bermuatan *edukatif* berpusat di masjid.[34]

Pada masa awal perkembangan Islam, institusi dan sistem pendidikan Islam formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung pada saat itu dapat dikatakan masih bersifat informal, dan inipun lebih berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiyah (penyebaran, dan penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah Islam). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, dapat dipahami bahwa proses pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah sahabat-sahabat tertentu dan yang paling terkenal adalah *Dār al-Arqām*. Ketika masyarakat Islam sudah terbentuk, barulah pendidikan mulai diselenggarakan di masjid.[35]

Di dalam masjid diadakan proses belajar Al-Qur'ān, Al-Hadits, serta dasar-dasar agama Islam oleh Rasūlullah SAW.[36] Pendidikan bagi

---

[33]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 28.

[34]Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid,* (Porwokerto: STAIN PorwokertoPress, 2005), hlm. 73-76.

[35]Armai Arief (ed.), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Klasik,* (Bandung: Angkasa, 2014), hlm. 30

[36]Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 262.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

wanita juga dipentingkan, tetapi tidak bercampur dengan laki-laki. Nabi menyediakan waktu secara khusus untuk memberikan kuliah kepada kaum wanita. Pendidikan untuk anak-anak dilakukan di maktab atau kuttab dan suffah yang tempatnya berdampingan dengan masjid. Mereka diajarkan Al-Qur'ān dan dasar-dasar agama, bahasa Arab, berhitung, keterampilan berkuda, memanah dan berenang.[37]

Pada masa ini sistem pendidikan Islam lebih bertumpu pada Nabi, sebab selain Nabi tidak ada yang mempunyai otoritas untuk menentukan materi-materi pendidikan Islam.[38] Sedangkan format dasar pendidikan masjid adalah lingkaran studi, lebih dikenal dalam Islam sebagai *`ilm al-Halaqat* atau singkatnya *halaqa*.[39] *Halaqa*, yaitu pertemuan orang yang duduk membentuk lingkaran. Lingkaran (*halaqa*) adalah bentuk tertua dari pengajaran Islam sejak masa Nabi Muhammad, dan tempat pertama yang digunakan adalah masjid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari empat fungsi dasar masjid diatas dapat dikembangkan menjadi beberapa fungsi secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Fungsi keagamaan; untuk melakukan shalat, pembagian zakat, manasik haji, memberi fatwa dan lain-lain.
2. Fungsi sosial, untuk tempat saling mengenal, memahami dan menerima orang lain, baik secara individu maupun kolektif.
3. Fungsi psikologi, untuk memberi rasa aman dan kebersamaan, senasib dan seiman yang memupuk persatuan dan rasa optimis.
4. Fungsi edukatif dan dakwah; untuk pendidikan ulumul Qur'an, ulumul hadits, ilmu-ilmu sosial ekonomi dan eksak, pendidikan moral dan juga perpustakaan.

---

[37]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. I, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 87.
[38]Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm. 135.
[39]Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam,* (jakarta: Kencana, 2007), hlm. 116.

5. Fungsi politik; untuk perdamaian, tempat mengatur strategi perang, menerima delegasi dan memusyawarahkan urusan kemasyarakatan dan kenegaraan.
6. Fungsi pengobatan fisik dan mental
7. Fungsi peradilan, tempat untuk mengadili perkara perdata dan pidana.
8. Fungsi komunikatif, yaitu untuk mengkomunikasikan berbagai informasi aktual.
9. Fungsi estetis, untuk menuangkan kreatifitas seni.[40]

Selanjutnya menurut Quraish Shihab, dilihat dari peran dan fungsi Masjid pada zaman Rasūlullah masjid mempunyai peran yang sangat besar dan multi fungsi sebagai wadah pembinaan umat baik sebagai wadah/tempat kegiatan ubudiyah, sosial kemasyarakatan, sebagai kampus dan lebaga pendidikan dan tempat bermusyawarah. Sejarah telah mencatat tidak kurang dari 10 (sepuluh) peran yang telah diemban oleh masjid seperti masjid Nabawi yakni:

1. Tempat pusat ibadah seperti sholat dan zikir
2. Tempat konsultasi dan komunikasi soal ekonomi dan sosial budaya
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para kurban perang
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. Sebagai aula dan tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tawanan perang
10. Pusat penerangan/informasi atau pembelaan agama.[41]

Di dalam Muktamar Risalatul Masjid di Makah pada tahun 1975 telah disepakati pula bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan dan peralatan yang memadai untuk:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[40]Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid...*, hlm. 77-78.
[41]Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 462.

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan;
2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan untuk sholat, maupun untuk kegiatan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan;
4. Ruang poliklinik, ruang untuk memandikan dan mengapankan jenazah;
5. Ruang untuk bermain, berolahraga bagi remaja.[42]

Fungsi-fungsi masjid diatas akan dapat berjalan dengan baik jika:

1. Keadaan masyarakat masih berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa agama
2. Kemampuan pembina dan pengelola masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhannya dengan kegiatan masjid.
3. Manifestasi pemerintah terlaksana didalam masjid, baik pada pribadi-pribadi pemimpin pemerintah yang menjadi imam/khotib maupun di dalam ruangan-ruangan masjid yang dijadikan tempat-tempat kegiatan pemerintahan dan syura (permusyawaratan).[43]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masjid berfungsi untuk membentuk hubungan yang *vertikal* antara manusia dengan Allah (*hablumminallah*) seperti shalat fardhu, dzikir, serta hubungan yang *horizontal* yaitu hubungan antara sesama manusia (*hablumminannas*) seperti pengembangan pendidikan Islam, pengembangan ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

4. Revitalisasi Fungsi Masjid

Revitalisasi fungsi masjid adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menggiatkan atau menghidupkan kembali fungsi masjid. Karena sesungguhnya masjid pada masa dahulu digunakan untuk berbagai macam kegiatan salah satunya adalah sebagai pusat pendidikan Agama

[42]Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*..., hlm. 463.
[43]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*..., hlm. 462-463.

Islam. Akan tetapi dewasa ini masjid mengalami krisis fungsi. Maka oleh karena itu fungsi masjid ini harus divitalkan kembali.

Terwujudnya fungsi masjid secara optimal, sebagaimana dilakukan kaum Muslim terdahulu, antara lain disebabkan oleh motivasi dan semangat yang diserukan oleh Al-Qur'ān agar kaum Muslim memakmurkan masjid. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S al-Taubah: 17-18 dan Q.S al-Nur: 36-37.

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ
مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ
ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.[44]

فِى بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ
وَٱلْءَاصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ
وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾

[44]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 189.

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Maka mampukah masjid-masjid di masa sekarang berperan dan berfungsi secara optimal sebagaimana yang telah dilakukan oleh kaum Muslim terdahulu? Pertanyaan itu memerlukan jawaban dan perenungan mendalam. Dalam hal ini fungsi edukatif masjid perlu untuk divitalkan kembali dalam rangka pembaruan pendidikan Islam.

Kenyataan menunjukkan bahwa jumlah masjid dewasa ini telah begitu banyak. Di setiap pojok kota dan desa hampir-hampir selalu ditemukan masjid. Di setiap daerah yang mayoritas penduduknya Muslim, hampir selalu ada masjid. Kaum Muslim telah mampu berlomba-lomba membangun masjid, dan tidak sedikit yang menjadi masjid yang megah. Dari segi kuantitas, hal ini memang patut dibanggakan. Namun tentunya akan lebih membahagiakan bila ini diiringi dengan segi kualitas.

Kaum Muslim dapat naik ke pentas peradaban dunia dan mencapai puncak keemasannya berawal dari masjid. Kemudian, kaum Muslim jatuh dari puncak keemasannya karena menjauhi masjid. Kedua hal itu terjadi karena masjid sesungguhnya adalah juga pusat peradaban Islam. Oleh karena itu jika ingin kembali meraih kemegahan sebagaimana yang pernah terjadi, maka kaum Muslim harus memualinya dari masjid, dengan cara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melakukan revitalisasi fungsi edukatif masjid yaitu sebagai pusat pendidikan agama Islam.[45]

Hal utama yang harus dilakukan dalam rangka merevitalisasi fungsi masjid ini adalah membentuk suatu kepengurusan yang ideal. Keberadaan pengurus masjid untuk menjalankan aktivitas kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan. Untuk itu tenaga pengelola masjid harus memiliki kompetensi atau professional, memahami sumber pokok ajaran Al Qur'an dan al-Sunnah, fasih membaca Al Qur'an, memiliki akhlak mulia, dan memiliki ghirah keislaman yang kuat berjihad menegakkan kebenaran dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Para pengelola dan pengurus hendaknya adalah orang yang memiliki kecermatan dalam berpikir, berpengalaman luas, dan mengenal baik terhadap lingkungannya, hendaknya orang yang berwibawa. Para pengurus adalah orang yang dapat menjadi suri tauladan bagi jamaah dan dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan amanah dan penuh dedikasi dan keikhlasan. Para pengurus masjid secara tidak langsung adalah sebagai da'i, yang berperan dalam membina umat dan mengembangkan dakwah di masyarakat.

Hendaknya personalia kepengurusan mengikutsertakan anak muda untuk kaderisasi dan pengembangan generasi penerus. Kepengurusan masjid harus disesuaikan dengan kapasitas program yang akan dilaksanakan, Sudah barang tentu komposisi pengurus antara satu masjid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[45]Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 83.

dengan masjid yang lain memiliki perbedaan, tergantung pada besar kecilnya program kerja yang akan dilaksanakan, juga disesuaikan dengan kapasitas masjid. Untuk menunjang pelaksanaan program kerja, pengurus masjid harus diberikan pembekalan tentang kepemimpinan dan pengorganisasian masjid, hal ini penting agar masing masing pengurus memiliki pemahaman tentang hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai pengurus.

Di samping itu pengurus diberikan pembekalan tentang uraian tugas sesuai dengan bidangnya. Uraian tugas tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk pelaksanaan tentang tugas pokok dan fungsi serta petunjuk teknis pelaksanaan dalam menjalankan program kegiatan. Dengan demikian masing-masing fungsionaris pengurus akan memahami terhadap beban tugas yang harus dipikul dan dilaksanakan selama menjabat kepengurusan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selama pengurus menjalankan kegiatan prinsip-prinsip menejemen harus menjadi acuan, terutama dengan menjalankan fungsi menejemen yaitu *planning, organizing, motivating, controlling* dan *Evaluating*". Pengurus harus mampu merencanakan program kegiatan selama periode kepengurusan, perencanaan tersebut dibuat dan disosialisasikan melalui musyawarah pengurus lengkap yang selanjutnya ditetapkan sebagai program kerja. Program kerja inilah yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan, yang perinciannya diuraikan oleh masing masing seksi. Jadwal pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam *time*

*schedule* kegiatan agar perencanaan program kerja tersebut dapat terlaksana tepat waktu.[46]

Memperbarui manajemen dan pengelolaan masjid merupakan suatu keniscayaan. Manajemen masjid harus dibuat menyerupai suatu yayasan agar pengelolaannya lebih efektif dan efesien. Selain itu agar dapat menjadi basis pendidikan kaum Muslim, maka masjid harus dilengkapi sarana edukatif yang memadai, menarik dan menyenangkan.

Di samping itu, sistem pendidikan di masjid harus pula mengikuti sistem pendidikan modern, dengan tetap memperhatikan sendi-sendi pendidikan Islam. Aspek persamaan, demokrasi, bebas dari pengaruh-pengaruh keuangan dan kebendaan harus dapat dipertahankan sebagai identitas sistem pendidikan Islam. Sepanjang revitalisasi ini dapat terlaksana dengan baik, maka masjid pun kembali memiliki signifikansi yang tinggi sebagai lembaga pendidikan Islam.[47]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan revitalisasi atau menggiatkan dan menghidupkan kembali fungsi masjid setidaknya harus dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Membentuk pengurus dan pengelola masjid yang berkompeten
b. Memperbaharui manajemen dan pengelolaan masjid
c. Memaksimalkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahun dan teknologi

---

[46]Hasbullah ahmad, "revitaslisasi masjid produktif", Tajdid, Vol. XIII, No. 2, Juli 2014, hlm. 11- 12.

[47]Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam...*, hlm. 84.

d. Tidak terpaku hanya dengan sistem yang tradisional

e. Mampu melakukan terobosan-terobosan baru yang sesuai dengan perkembangan zaman

Adapun revitalisasi fungsi masjid pada saat sekarang ini setidaknya harus dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:[48]

a. Masjid sebagai Pusat Ibadah Ritual

Fungsi utama masjid adalah sebagai pusat ibadah ritual. Fungsi ini selaras dengan kandungan Surat al-Jin: 18,

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

Artinya: Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.[49]

Diantara ibadah ritual yang perlu mendapatkan prioritas di masjid adalah shalat, al-Qur'an dan *i'tikaf*. Shalat yang diutamakan adalah shalat lima waktu secara jama'ah, namun tetap memberikan kesempatan para jama'ah yang terlambat untuk menunaikan shalat secara sendirian. Membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai agenda rutin harian sebagaimana amaliah tadarus di bulan Ramadhan. Sedangkan i'tikaf dapat diisi dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT, *muhasabah* (evaluasi) terhadap diri sendiri hingga *tafakkur* (merenung) terkait alam semesta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[48]Muhammad Rosidin, "Masjid Sebagai Pusat Keislaman Berbasis Al-Qur'ān", dikutip dari http://lp3.um.ac.id/berita-548-masjid-sebagai-pusat-kegiatan-keislaman-berbasis-alqur%E2%80%99an.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.00 WIB

[49]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 573.

Maka Oleh karena itu, upaya menghalang-halangi manusia yang hendak beribadah kepada Allah di dalam masjid merupakan sesuatu yang aniaya. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam Al-Qur'ān Surat Al-Baqarah ayat 114

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ وَسَعَىٰ فِى خَرَابِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَن يَدْخُلُوهَآ إِلَّا خَآئِفِينَ ۚ لَهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.[50]

b. Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam

Sebagai suatu proses bimbingan dan pembinaan, pendidikan Islam tidak berlangsung di ruang hampa, melainkan mesnyaratkan adanya suatu lingkungan pendidikan. Para ahli telah bersepakat bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan yang utama, yaitu: keluarga, sekoloah dan masyarakat. Sesungguhnya ketiganya adalah suatu trilogi lingkungan yang tidak dapat dipisahkan, saling melengkapi dan merupakan suatu sistem. Dalam konteks seperti itu, maka keberhasilan proses pendidikan Islam dari seorang Muslim tidak hanya ditentukan oleh keberhasilannya pada salah satu dari ketiga lingkungan tersebut.[51]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[50]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 18.
[51]Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*..., hlm. 77.

Pada zaman Rasūlullah, proses bimbingan pendidikan Islam dilakukan melalui lingkungan keluarga. Beliau senantiasa melakukan kunjungan ke tiap keluarga dalam rangka melaksanakan risalahnya. Proses pendidikan di luar jalur lingkungan keluarga baru dilaksanakan setelah syiar Islam semakin meluas dan peradaban Islam berkembang pesat. Hassan langgulung mengemukakan bahwa sarana pendidikan Islam dari kaum Muslim yang telah melembaga pada masa permulaan Islam adalah kuttab (surau), madrasah dan masjid. Sedangkan ramayulis mengatakan bahwa terdapat tiga lembaga sosial yang hingga masa modern ini tetap menjadi sarana pendidikan Islam. Ketiganya adalah masjid, asrama dan perkumpulan remaja.[52]

Masjid merupakan tempat ibadah dan tempat pendidikan dalam pengertian yang luas. Menurut Quraish Shihab, kata "masjid" bukan sekedar memiliki makna sebagai bangunan tempat sujud. Masjid juga bermakna tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.[53] Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, masjid mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi edukatif dan fungsi sosial. Sebagaimana sejarah telah mencatat, Masjid Nabawi di Madinah telah mampu melaksanakan dua fungsi itu secara optimal.

Pada masa permulaan pembinaan Islam, masjid memang menjadi lembaga pendidikan utama. Pada masa itu, masjid dengan segala perlengkapannya yang ada diupayakan menjadi sarana untuk

---

[52]*Ibid.*

[53]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an...*, hlm. 462.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendidik kaum Muslimin. Hal itu sebagaimana dilakukan Rasūlullah di Masjid Nabawi. Begitu sentralnya fungsi masjid, sehingga pada waktu itu masjid di samping digunakan sebagai pendidikan orang dewasa (laki-laki), juga untuk tempat belajar kaum wanita dan anak-anak. Bagi orang dewasa, masjid sebagai tempat belajar Al-Qur'ān, agama serta bahasa Arab.[54]

Pada perkembangan selanjutnya, pendidikan bagi anak-anak tidak dilaksanakan di samping masjid, tetapi di kuttab-kuttab. Hal itu dilakukan karena ada kekhawatiran bahwa anak-anak akan merusak suasana masjid. Terlebih, anak-anak belum terbiasa untuk memelihara kebersihan masjid.

Pengelolaan masjid pada zaman Rasūlullah SAW tidak hanya dimanfaatkan untuk shalat dan iktikaf saja tetapi juga sebagai Islamic Centre tempat mambina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Dalam riwayat yang lain beliau memuji beberapa orang sahabat yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masjid dan kemudian peranan masjid sebagai pusat kegiatan ilmiah menjadi suatu fakta yang tidak tertolak oleh alasan apapun.[55]

Sejak zaman Rasūlullah SAW, masjid merupakan wadah yang digunakan sebagai pusat pendidikan agama Islam. Jika kita menilik sejarah, maka sesungguhnya yang dilakukan oleh para pendahulu,

[54]Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam...*, hlm. 81.
[55]Supardi & Teuku Amiruddin..., hlm. 131.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ulama-ulama besar Islam yang bekerjasama dengan masyarakat sangatlah besar nilainya. Secara fisik mereka selalu melakukan simbolisasi kemajuan masyarakat dengan majunya sebuah masjid. Maka tidak heran jika mereka mengembangkan masjid layaknya lembaga pendidikan Islam.[56]

Dari tinjauan sekilas di atas terlihat bahwa masjid berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islam, bahkan laksana markas pendidikan. Di masjid, kaum Muslim belajar agar tetap berpegang teguh pada keimanan, mencintai ilmu pengetahuan, mampunyai kesadaran sosial yang tinggi, dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya. Masjid dibangun guna merealisasikan ketaatan kepada Allah, mengamalkan syariat Islam, dan menegakkan keadilan. Melalui masjid, kamu Muslim terdahulu mampu memberikan dampak edukatif bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak didik sehingga menjadi manusia Muslim yang mampu membawa peradaban Islam menuju puncak keemasan.[57]

Di antara tujuan utama masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah membina generasi Muslim yang memiliki *khasyyah* kepada Allah SWT, seperti yang diisyaratkan oleh Surat al-Taubah: 18,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56]Budiman Mustofa, Manajemen Masjid, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hlm. 170.
[57]Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam...*, hlm 82.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah; maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.[58]

Kata *Khasyyah* dalam Surat al-Taubah: 18 dipahami oleh al-Thabathaba'i dalam arti ketakutan yang mendorong seseorang melaksanakan ibadah, bukan dalam arti takut yang bersumber dari naluri manusia, karena sangat sulit bagi seseorang menghilangkan segala macam rasa takut pada dirinya terhadap segala sesuatu sehingga menjadikan ia tidak takut kecuali kepada Allah SWT.[59]

Wujud konkretnya berupa penyelenggaraan pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) sebagaimana Masjid Sabilillah Malang yang memiliki SDI Sabilillah. Pendidikan non formal dapat berupa TPQ sebagaimana Masjid Al-Hikam Malang yang memiliki ALQEC (*Al-Hikam Qur'anic Education Center*). Sedangkan pendidikan non formal dapat berupa majelis ta'lim serta perpustakaan yang representatif seperti yang

[58]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm.189.

[59]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, *Volume 5*. (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 44.

terlihat di Masjid Istiqlal Jakarta yang memiliki perpustakaan dengan total koleksi buku 14.945 judul (29.142 eksemplar).

c. Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat

Masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat setidaknya dapat dilakukan melalui tiga program, yaitu kewirausahaan *(entrepreneurship),* magang *(internship)* dan pasar. Kegiatan kewirausahaan telah dilakukan oleh sejumlah masjid, misalnya Masjid Jami' Malang yang memiliki usaha air mineral berlabel Q-Jami'. Sedangkan masjid yang memberikan peluang magang (*internship*) memang masih minim. Dalam kaitannya dengan pasar, ada kalanya berupa pasar yang dikelola bersama dengan pengelolaan masjid, dan ada kalanya berupa pasar yang lokasinya berdekatan dengan masjid. Fenomena ini terlihat jelas di masjid-masjid besar, seperti Masjid Akbar Surabaya, Masjid Istiqlal Jakarta hingga Masjid Nabawi dan Masjidil Haram di Saudi Arabia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sejarah mencatat bahwa lokasi masjid agung di Fez berdekatan dengan sekolah-sekolah dan jaringan pasar, yang dijaga pada malam hari dengan gerbang, tempat disimpan dan dijual rempah-rempah, emas dan perak, serta barang-barang logam, bahan-bahan pakaian yang diimpor dan sepatu-sepatu kulit yang merupakan program khas kota. Jadi, masjid agung dan pasar induk sebuah kota adalah titik-titik sumber pancaran kekuasaan budaya dan politik, tetapi kekuasaan penguasa kedudukannya di tempat lain.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi ini, masjid dapat membangun aula yang diperuntukkan bagi berbagai aktivitas, baik yang diselenggaraakan oleh takmir masjid, maupun oleh pihak luar yang menyewanya. Kegiatan takmir masjid yang memakai aula bisa berupa bedah buku, diskusi publik, pelatihan, musyawarah besar, dan sebagainya. Sedangkan pihak luar dapat menyewa aula untuk keperluan mereka, seperti untuk mengadakan *walimahal-'urs* (resepsi pernikahan) atau *walimahal-safar* (pelepasan haji). Meski aula boleh disewa, namun pihak penyewa harus tetap memperhatikan aturan Syariat Islam, misalnya acara tidak mengandung kemaksiatan.[60]

d. Masjid sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Umat

Peran masjid sebagai pusat pelayanan kesehatan umat selaras dengan kandungan Surat al-Taubah: 108, "Janganlah kamu mendirikan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguh-nya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."[61]

Ayat ini menegaskan pentingnya kebersihan bagi orang-orang yang beraktivitas di masjid. Sudah maklum jika kebersihan identik dengan kesehatan. Oleh sebab itu, masjid dapat memainkan peranan yang lebih luas dalam konteks kesehatan. Wujudnya bisa berupa

[60]Asadulloh Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm.138.

[61]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 204.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penyediaan fasilitas olahraga seperti lapangan yang dapat digunakan untuk berbagai macam olahraga, seperti bulu tangkis, sepakbola, dan lain-lain. Selain itu, masjid juga menyediakan fasilitas berupa apotek dan poliklinik sebagai bentuk pelayanan kesehatan terhadap umat yang sewaktu-waktu membutuhkannya.

Dalam Hadis disebutkan bahwa Nabi SAW mengajak *sayyidah* 'Aisyah RA untuk melihat orang-orang Habasyah bermain-main dengan tombak di dalam masjid pada hari raya. Permainan ini merupakan bentuk olahraga. Jadi, dalam hal ini Rasulullah SAW telah menumbuhkan minat olahraga untuk melatih kekuatan fisik, keberanian dan kepercayaan diri.[62]

e. Masjid sebagai Pusat Pelayanan Sosial Umat

Peran masjid sebagai pusat pelayanan sosial umat didasarkan pada prinsip kerjasama dalam kebaikan dan ketakwaan sebagaimana yang digariskan dalam Surat al-Ma'idah: 2,

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksanya.

Pelayanan sosial masjid dapat diwujudkan melalui implementasi BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah) yang secara periodik

[62]Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid,* alih bahasa oleh Darwis. (Jakarta: Darus Sunnah, 2008), hlm. 199-200.

melakukan kegiatan santunan untuk anak-anak yatim dan kaum fakir miskin. Bahkan dapat diperluas pada pemberian beasiswa bagi generasi muda yang tidak mampu. Selain itu, masjid juga harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang ramah bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus. Misalnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para penyandang cacat, para lansia hingga kaum wanita. Termasuk juga menyediakan penginapan atau area istirahat bagi para musafir yang akhir-akhir ini semakin banyak jumlahnya. Pelayanan sosial lain yang jarang mendapatkan perhatian adalah penyediaan ruangan khusus untuk konsultasi tentang problem-problem yang dialami umat Muslim terkait masalah-masalah kelslaman. Bentuk ruangan tersebut bisa berupa kantor takmir masjid maupun rumah takmir masjid yang lokasinya berdekatan dengan masjid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal itu selaras dengan catatan sejarah Islam bahwa pada zaman dahulu, masjid-masjid berdiri di pusat seluruh sistem bangunan-bangunan keagamaan; rumah tempat qadhi menjalankan keadilan; hotel-hotel bagi para musafir atau peziarah; dan rumah-rumah sakit bagi yang sakit. Ini semua menunjukkan fungsi sosial yang diemban oleh masjid.

f. Masjid sebagai Pusat Informasi dan Komunikasi Umat

Peran pusat informasi dan komunikasi yang diemban masjid meliputi peran sosialisasi, musyawarah dan *silaturrahim*. Masjid dapat menjadi tempat sosialisasi program-program resmi maupun tidak resmi

yang bersangkut-paut dengan kemaslahatan umat Muslim. Selain itu, secara berkala masjid dapat menjadi tempat musyawarah untuk memecahkan problematika aktual yang sedang dihadapi umat Muslim. Demikian halnya, masjid menjadi tempat yang nyaman bagi umat Muslim untuk menjalin silaturrahim dengan sesama jamaah masjid.

5. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Krisis Masjid

Menurut penelitian Sidi Gazalba dalam bukunya *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* mendeskripsikan bahwa penyebab secara umum terjadinya krisis fungsi masjid disebabkan :

a. Hilangnya perimbangan antara sifat kekudusan masjid dengan sifat profannya atau terjadinya pemecahan fungsi masjid dan maknanya sebagai pusat ibadah dan kebudayaan di masyarakat yang berakibat rusak pula tugas-tugas dan makna masjid, membawa kerusakan pada kehidupan Islam dan melahirkan krisis dalam masyarakat Muslim. Dalam pandangan Muslim bahwa masjid adalah tempat ibadah, tempat soal-soal akhirat saja sementara soal keduniaan bukanlah tempatnya dimasjid, sehingga mengenai kebudayaan mesti dijauhkan dari masjid.
b. Munculnya berbagai macam paham keagamaan dan politisasi masjid untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang memecahkan kesatuan Muslim. Masyaraka
c. Muslim yang ada disekitar masjid, bersatu dalam ibadah di masjid, tetapi terpecah dalam kebudayaan di luar masjid. Masjid tidak lagi tempat dibentuk, dituntun, dikendalikan, dikembalikan jiwa atau cita

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari kehidupan sosial, ekonomi, politik, ilmu, kesenian dan filsafat. Sehingga tinggallah masjid hanya tempat agama.

d. Perpecahan di kalangan umat Islam sebagai akibat perpecahan madzhab. Faham tua dan muda di Indonesia, yang membentuk kaum tua dan muda, sejajar kedudukannya dengan madzhab. Keduanya pun memecah kesatuan Muslim dan masing-masing

e. Krisis menjadikan masjid sebagai mata pencaharian dan meninggalkan landasan takwa. Hal berkaitan dengan petugas masjid yang sesudah diangkat dan juga digaji. Dalam hal ini menurut Sidi Gazalba para petugas masjid betul-betul berkedudukan sebagai pegawai. Ia hanya bertugas sebagai pemimpin shalat formil, membaca khutbah secara formil, karena hakikatnya sebagai pemimpin di dalam dan diluar masjid sudah hilang. Ia kehilangan makna sebagai lembaga penting dalam masjid juga dalam masyarakat. Idealnya petugas masjid mempunyai usaha diluar sehingga ia tidak menggantungkan kehidupannya pada masjid. Andaikata petugas masjid tidak mempunyai waktu untuk pekerjaan diluar masjid, karena masjid banyak meminta perhatiannya, maka masyarakat disekitarnya berkewajiban untuk mencukupi kebutuhannya melalui wakaf dan baitul mal masjid

f. Krisis manajemen pengelolaan masjid yang tidak terencana. Urusan masjid dilaksanakan secara tradisional. Angkatan-angkatan caranya tidak banyak berubah. Andaikata ada perubahan, ia ditunjukan pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masjid sebagai bangunan, tidak sebagai lembaga. Jadi perubahan itu mengenai segi material, tidak segi spiritual, yaitu tidak mengenai perkembangan kearah kesempurnaan fungsi-fungsi dan makna.[63]

g. Masjid didirikan hanya sebagai identitas atau "legitimasi" dan pelengkap.

Rasūlullah memandang bahwa masjid sangat perlu dibangun atas dasar takwa, maka didirikanlah masjid dengan persyaratan demikian. Di masjid tersebut para sahabatpun mempersiapkan diri untuk mengisi kegiatan dan memakmurkannya. Bagi Nabi Muhammad SAW, masjid bahkan merupakan bagain integrasi dari kehidupannya.

Masjid merupakan sarana untuk meningkatkan dan memelihara ketakwaan kepada Allah. Dalam pembinaan ummat, secara historis, yang dilakukan Rasūlullah adalah membangun masjid, sesudah itu baru membangun prasarana lainnya. Jika masjid sudah berfungsi mendekati citra yang disunnahkan Rasūlullah, maka masjid itu insya Allah akan mempunyai sekolah, masjid punya pabrik, masjid punya kampus, masjid punya kantor, masjid punya perusahaan, masjid punya terminal dan masjid punya tempat rekreasi.

Tetapi kenyataannya tidak sedikit masjid yang didirikan sekedar pelengkap dalam suatu lingkungan. Misalnya dikantor-kantor, di pabrik-pabrik, pasar, terminal, kampus atau tempat rekreasi yang keberadaannya sekedar mengukuhkan "legitimasi" keislaman bagi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[63]Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*..., hlm. 320-338.

lingkungan itu. Hal semacam ini juga merupakan bagian dari sebab tidak berfungsinya masjid sebagaimana fungsi yang sesunngguhnya.[64]

Penyebab lain kata Ayub adalah pengurus dengan corak kepemimpinan yang tertutup, yang tidak perduli dengan aspirasi jamaah, jamaah yang bersifat pasif, kurangnya partisifasi masyarakat luas terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masjid dan pengurusnya, enggan turun tangan, berkeberatan mengeluarkan sebagain hartanya untuk kegiatan masjid dan enggan menghadiri berbagai kegiatan dimasjid merupakan salah satu faktor penghambat tidak maksimalnya fungsi masjid.

h. Berpihak kepada satu golongan atau paham.

Pengurus masjid yang dalam melaksanakan tugas pembangunan atau kegiatan atau pelaksanaan kegiatan ibadah memihak satu golongan atau paham akan mengakibatkan jamaah itu pasif. Menolak paham atau sikap jamaah atau golongan yang secara kebetulan tidak sehaluan, disamping tidak memperlihatkan jiwa besar, juga akan menjadikan kegiatan masjid kehilangan gairah. Perbedaan paham dalam masalah khilafiyah, misalnya bukan harga mati untuk menolak kerjasama yang berdimensi keagamaan. Adalah ironis jika pengurus masjid terjebak pada fanatisme sempit atas nuansa perbedaan yang bersifat tidak terlalu prinsip.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[64]Moh Ayub, dkk, *Manajemen Masjid...*, hlm. 17-18.

i. Kurangnya perhatian terhadap keindahan dan kebersihan masjid juga merupakan salah satu penyebab masjid tidak dapat berfungsi dengan baik. Sebab dengan keadaan masjid yang kotor atau jorok. Citra masjid lama kelamaan akan menjadi negatif dan akan menurunkan wibawa masjid dimata para jamaahnya. Ketika wibawa masjid menjadi menurun maka kegiatan-kegitan apapun yang akan dilakukan di masjid kurang mendapat respon yang baik dari para jamaah yang ada dilingkungannya.[65]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[65]Moh Ayub, dkk, *Manajemen Masjid...*, hlm. 22-23.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan *(field research)*, yakni penelitian yang proses pengumpulan datanya diperoleh di lapangan. Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung.[66]

Menurut jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud unutk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.[67] Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[68]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau. Yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai Nomor 23, Kota Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Alasan dipilihnya masjid ini adalah karena masjid ini terpilih sebagai masjid

---

[66]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

[67]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), hlm. 6.

[68]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm. 63.

agung terbaik serta masjid agung percontohan di Indonesia tahun 2015 berdasarkan keputusan Kemenag RI

## C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah ketua umum serta anggota pengelola atau pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau.

## D. Teknik Penentuan Informan

Setiap penelitian pasti memerlukan sumber data, informasi atau sejumlah orang yang harus diselidiki. Sumber-sumber tersebut tentunya harus terpercaya, dalam artian bisa digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data dan informasi tersebut adalah data empiris yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data tersebut harus jelas sumbernya, apakah individu, gejala, peristiwa, dokumen tulis dll.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini di ambil secara *purposif* yang peneliti pilih sesuai dengan kualifikasi informan yaitu mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami secara pasti berkenaan dengan revitalisasi fungsi masjid di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti : telinga, penciuman, perasa (mulut) dan peraba. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[69]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif, yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang telah diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini akan mendapatkan data secara luas tentang revitalisasi fungsi apa saja

[69]Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif. Kamunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hml. 115.

yang telah dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.[70] Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang responden dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak tersutruktur. Wawancara tersturktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelum proses wawancara dilakukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sebelum proses wawancara dilakukan.

Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur *(unstructured interview)*, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[71] Dalam hal ini nantinya peneliti bisa bebas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[70]Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian,* Cet. I, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 320.

mengajukan pertanyaan tanpa mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam yaitu menggali sedalam-dalamnya informasi yang bisa didapat dari informan yang penulis tentukan yaitu seluruh pengurus dan pengelola Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[72] Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.[73]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu

---

[72]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 164.
[73]Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 158.

dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## G. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Hubberman[74], bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisa data pada penelitian ini dapat dilihat dari skema analisis sebagai berikut:




UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. *Data Collecting* (Pengumpulan Data)

   Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang ada yang diperoleh dari sumber data yang ada, baik hasil data observasi, *interview,* maupun data dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis melalui reduksi data,

[74]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 246.

yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay (menyajikan) data. Pada penelitian penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing (Verification)*

   Apabila data telah disajikan dalam bentuk teks naratif, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah sesuai dengan hasil penelitian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## mbaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah berdirinya Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian ini beralamatkan di Jalan Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Indonesia.

Masjid ini didirikan berdasarkan ide dari Bupati Rokan Hulu 2 (dua) priode 2006-2016, Drs. H. Achmad, M.Si. Pendiriannya dilatar belakangi karena belum adanya masjid yang representatif untuk dijadikan sebagai tempat sholat dan kegiatan keagamaan setingkat kabupaten, selain itu cucu Syekh Ibrahim ini memandang perlu sebuah masjid kabupaten yang dapat di jadikan sebagai pusat aktifitas sekaligus simbolnya umat Islam di Kabupaten Rokan Hulu, apalagi daerah ini dijuluki dengan negeri seribu suluk, yaitu suatu daerah dimana terdapat banyak masyarakat yang melaksanakan zikir di suatu tempat khusus (surau) yang disebut dengan ber "suluk".

Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian didirikan diatas lahan seluas 22 hektar dengan luas bangunan 15.800 meter persegi dan berdaya tampung mencapai 15.000 hingga 20.000 jamaah. Pembangunannya didanai dengan dana dari APBD Kabupaten Rokan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hulu, menghabiskan setidaknya 400 milyar Rupiah. Pelaksanaan bangunannya dipercayakan kepada PT. Citra Murni Semesta Jakarta sebagai Konsultan Perencana, PT. Holistika Prima Grahita sebagai konsultan pengawas dan kontraktor pelaksana PT. Total Bangun Persada.

Pembangunan Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian, dimulai dengan peletakan batu pertama di awal tahun Hijriah dan di penghujung tahun masehi, tepatnya pada hari Senin tanggal 1 Muharram 1429 H bersamaan dengan 29 Desember 2008 Masehi, oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M.Si. Acara ini dihadiri oleh Kepala Dinas/Badan Kantor dan disaksikan oleh Dr. Mustafa Umar, MA, ulama (ahli tafsir) Provinsi Riau. Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian di resmikan pada hari, Jum"at 6 Agustus 2010, oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masjid ini dibangun selama lebih kurang tiga tahun dan diresmikan pada tanggal 11 Agustus 2010. Sebagai Khatib dalam Jumat perdana saat itu, dengan mendatangkan ustad kondang da'i sejuta umat yaitu KH Zainuddin MZ.

Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian, berdiri megah di tengah kota dalam dengan kompleks perkantoran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Setiap orang yang melintasi ruas jalan lintas Riau-Sumatera Utara itu akan bisa menyaksikan kemegahan masjid yang berkapasitas mencapi 20.000 jamaah itu. Masjid ini setiap hari, khususnya pada dua waktu shalat fardlu (Zuhur dan Ashar) senantiasa ramai. Hal ini

tidak lain karena para pegawai Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu berbaur bersama masyarakat melaksanakan shalat berjamaah.

Sebelum menunaikan shalat Zuhur, terlebih dahulu diadakan kuliah tujuh menit yang lebih dikenal dengan istilah kultum. Pengisi acara kultum ini antara lain dari pengurus bagian dakwah dan para ustad MDI yang ada di daerah Pasir Pengaraian. Lantunan bacaan imam mengantarkan kita pada suasana di tanah suci. Betapa tidak, para imam di Masjid Agung Nasioanal Islamic Center merupakan imam pilihan. Mereka para hafiz Quran dan bahkan para juara Musabaqoh Tilawatil Quran tingkat internasional. Suasana dalam masjid juga dibuat senyaman mungkin. Sound system yang penyebaran suaranya merata di semua sisi masjid dipadu dengan karpet tebal membuat setiap jamaah ingin berlama-lama dalam masjid ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masjid yang begitu megah ini tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Riau semata, karena mesjid ini telah menjadi icon wisata religius Kota Pasir Pengaraian saat ini, wisatawan lokal maupun mancanegara telah ramai berkunjung ke masjid ini untuk sekedar melihat indah dan sejuknya pemandangan masjid ini, sekaligus tempat untuk beribadah.

Masjid indah dan rapi penuh seni ini, merupakan masjid yang didesain seperti Masjid Nabawi di Madinah. Bangunan Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian penuh dengan lambang dan

simbol keislaman, yang mempunyai makna dan arti mendalam, memperlihatkan betapa tinggi dan mulianya agama islam.

Masjid Agung yang telah menjadi icon Kabupaten Rokan Hulu yang di juluki *negeri seribu suluk* ini telah meningkatkan fungsi masjid yang tidak hanya sekedar tempat melaksanakan ibadah sholat, melainkan telah diperluas sesuai dengan motto nya masjid sebagai sarana ibadah, meraih berkah meningkatkan marwah. dimana masjid di lengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta program dan kegiatan yang terencana, terukur serta mempunyai visi yang jauh kedepan. Sehingga Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian telah menunjukkan bagaimana masjid yang profesional dan paripurna.[75]

2. Visi Misi

Visi

Terwujudnya Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian menjadi pusat kajian Islam dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'ān serta pembinaan umat secara Islami dalam rangka mewujudkan masyarakat Islami sehingga menjadi pelopor pengembangan Islam di dunia Internasional

Misi

1. Meningkatkan pengelolaan masjid secara profesional dan bertanggung jawab berstandar Internasional

[75]Hasil Dokomentasi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian pada 14 Desember 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Meningkatkan kegiatan kemasjidan baik dibidang imarah, idarah maupun riayah
3. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus aktifitas sosial umat dan ekonomi masyarakat Islam
4. Menjadikan masjid sebagai pusat kajian dan penerapan imtak dan imtek serta wadah pemersatu Ulama Islam
5. Menjadikan masjid sebagai syi'ar kebesaran Islam dan simbol persatuan dan kemajuan Islam
6. Menjadikan Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian sebagai pelopor masjid paripurna bertaraf Intrenasional.[76]

3. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang telah ditetapkan oleh Keputusan Dewan Penasehat Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Centre Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah sebagai berikut:[77]

a. **Dewan Penasehat**
   1) Bupati Rokan Hulu
   2) Wakil Bupati Rokan Hulu
   3) Ketua DPRD Kabupaten Rokan Hulu
   4) Kepala Kantor Kemenag Rokan Hulu
   5) Ketua MUI Kabupaten Rokan Hulu.

[76] *Ibid.*
[77] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. **Imam Besar**

1) H. Indra Gunawan ST. HI

2) H. Azhar Darma. OK, SE

c. **Ketua Umum**: H. Zulyadaini.

d. **Sekretaris Umum**: Dr. H. Dipendri, Spd. MM

e. **Ketua Harian**: Mirzal Hamzah, SE

f. **Ketua I**: H. Arif Reza Syah, Lc

g. **Ketua II**: H. Rasmin Damri Lubis, Lc

h. **Ketua III**: Drs. Syahruddin, M.Sy

i. **Kepala Bidang Imarah**: H. Zulkifli Syarif, S. Ag, M.Pd.I

**Sub. Bidang Ibadah**

1) Ruslan Abdul Gani

2) H. Martilevi, S.Sy, M.Sy

3) H. Maiseruddin

4) Khalifah Daud

**Sub. Bidang Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan**

1) Samsuar S. Ag

2) H. Anizar S. Ag

3) H. Abi Masyuri, SE

4) H. Syafri, S. Ag M.Pd

**Sub. Bidang Zakat, Infaq, dan Shadaqah**

1) Syamsumar

2) Lukmanur Hakim

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Mukhlis

j. **Kepala Bidang Idarah**: Abdul Halim, S.Ag, SH

**Sub Bidang Bidang Usaha Jasa**

1) Maulana Saputra

2) Safii

3) Zul Akmal

4) Robiatun Almada

**Sub. Bidang Usaha Mandiri**

1) Makmur Pasaribu, S.Ag, M.Si

2) MHD. Ilham, SP, MM

3) H. Amril

4) Minta Reza, S.Fil

5) Hj. Lendrawati

6) Asma Yulita

7) Saipul Amri

8) Hasyim Minarno

k. **Kepala Bidang Tarbiah Islamiah**: Maisar

**Sub. Bidang Pendidikan Formal**

1) Jupendri, S.Pd, M.Pd

2) Hj. Hida Syati

**Sub. Bidang Pendidikan Non Formal Remaja Masjid dan Majlis Taklim**

1) Delvi Ilham,SH

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Emi Gusmida

3) Hj. Yurnalen

l. **KEPALA SEKRETARIAT:** Ir. H. Zulkifli Said, M.Si

**Bagian Umum dan Kepegawaian**

1) Ir. Hasan Basri Rais

2) Nasrul, S.Kom

3) Dra. Erni Hasibuan

**Bagian Keuangan**

1) H.Bisri, SE

2) Abu Hasyim, S.Sos

3) Dewi Anggraini Hardi, S.Si

**Bagian Ri'ayah**

1) H. Erkat, S.Sos

2) Khairul, SE

3) Roni Hariman

4) Kaharuddin, S.Sos

m. **Bagian Informasi, Dokumentasi dan Perpustakaan**

1) Husni Budiman

2) Dedi Pontri

3) M. Sultanul Hakim

4) H. Zulkifli Siregar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Arsitektur Masjid

Fitur utama bangunan masjid ini terdiri bangunan utama masjid dan bangunan plaza yang dikelilingi oleh arcade. Arsitektur masjid mengadopsi bangunan masjid modern bergaya arabia dengan kubah besar berdiameter 25 meter di atap bangunan utama di apit empat menara di setiap sudut bangunan masjid masing masing setinggi 66.66 meter ditambah dengan satu menara utama setinggi 99 meter yang terpisah dari bangunan utama masjid.

Interior Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian dihiasi dengan berbagai kaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, terbuat dari Pelat Kuningan dari Italia, dan batu hias, Batu Oksi dari Jawa Timur, Batu Akik dari Kalimantan dan Turki, Batu Cris Topas dari Jawa Barat dan Batu Kalimaya dari Banten, kaca lampu Gold Spectrum dari Amerika dan bagian tengah merupakan perisai Muslim, bagian pinggir terdapat rantai yang merupakan persatuan umat Islam, 8 bilah pedang sabilillah Khaidir Ali, 16 busur panah Syaidina Ali bin Abi Tholib dan 8 tombak Abu Bakar Assiddiq, ditambah dengan bunga Kusuma lambang kejayaan Islam dan dikelilingi surat Al-Fatihah, surat Al –Kafirun, surat Annas serta 99 Asmaul Husna.

Akses ke bangunan utama masjid ini terdiri dari 9 pintu masing masing 3 pintu di tiga sisi bangunan masjid, kesemua pintu tersebut diberi nama terdiri dari, pintu utama di sebelah timur diberi nama pintu Babussalam di apit oleh pintu Khodijah di sebelah kanan dan pintu Aisyah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disebelah kirinya. Pintu utama di sebelah selatan diberi nama pintu Aisyah I di apit oleh pintu Usman Bin Afan di sebelah kanan dan pintu Umar Bin Khatab di sebelah kirinya. Pintu utama disisi Utara diberi nama pintu Khadijah I di apit pintu Abu Bakar As Siddiq di sebelah kanan dan pintu Umar Bin Khatab di sebelah kirinya.[78]

5. Sarana dan prasarana

a. Sarana ibadah

Sarana ibadah yang terdapat pada Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian ini antara lain adalah tempat sholat (sajadah) yang terdiri dari permadani tebal berasal dari Turki, dengan satu ruang utama yang berkapasitas 5.000 jamaah, dengan ruangan penuh AC, selasar di atas ruang utama berkapasitas 2.500 jamaah, serta di lantai Mezzanine berkapasitas 3.000 jamaah, sehingga secara keseluruhan tersedia ruang untuk shalat berkapasitas 10.000-11.000 jamaah di luar selasar masjid yang ada di timur, selatan dan utara masjid.

Kemudian tempat wudhu/kamar mandi/WC tersedia baik di basmant masjid, lantai satu dan lantai dua masjid. Untuk basement bagian utara terdapat 120 buah kran air wudhu, 8 buah toilet terbuka dan tertutup dilengkapi dengan kaca hias dan cuci tangan steril yang diperuntukkan bagi jamaah laki-laki, sementara terdapat pula di dekat ruang pertemuan convention hall 8 toilet dan 3 toilet tertutup. Tempat

[78] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

wudhu disertai toilet terbuka dan tertutup juga tersedia di lantai satu, di mana ada 20 kran di selatan dengan toilet tertutup ada 4 dan 3 toilet tertutup di bagian utara yang diperuntukkan bagi jamaah perempuan. Toilet juga terdapat di ruang VIP lantai satu, untuk tamu khusus dan Imam di bagian barat masjid.

Masjid juga dilengkapi dengan pembangkit listrik/genset untuk mengantisipasi listrik masjid, sound system dan multimedia untuk penunjang pelaksanaan ibadah serta penyejuk ruangan udara /AC yang berada di sekeliling ruangan dan tiap ruangan yang dipakai, baik untuk ibadah maupun untuk pertemuan-pertemuan di masjid.[79]

b. Sarana pengelolaan masjid

Untuk memudahkan jalannya organisasi dan tertibnya organisasi Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian maka di dalamnya tersedia ruang yang diperuntukkan bagi kepengurusan masjid secara khusus dan tersendiri, yaitu tersedia dari ruang ketua, pengurus lainnya dan ruang administrasi. Di dalam masjid juga tersedia kamar tidur bertaraf hotel yang digunakan untuk tamu-tamu tertentu, kamar VIP, kamar istirahat, kamar istirahat imam dan ruang rapat pengurus baik yang biasa maupun yang VIP.

Di masjid juga tersedia perpustakaan masjid yang canggih dan digital, yang dapat mengkases buku-buku lama atau terbaru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik bagi pengurus maupun jamaah

[79] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang tersedia 760 judul buku yang dapat diakses melalui internet sebanyak ribuan judul dengan komputer yang tersedia sebanyak 28 unit. Ruang cukup representatif mewah, dipenuhi AC menambah kenyamanan dan kemanan untuk membaca dengan penuh konsentrasi dengan petugas perpustakaan sebanyak 5 orang yang bertugas sebagai pemandu pengunjung.

Hal yang juga tersedia dalam rangka menanggulangi jika pengurus atau jamaah ada yang sakit ringan, yaitu poliklinik, ruang ini ditangani oleh 4 orang tenaga kesehatan. Poliklinik ini dibuka setiap hari pada jam kerja. Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian juga menyediakan mobil ambulance untuk masyarakat yang membutuhkan baik dalam kondisi sakit maupun angkutan jenazah. Kelengkapan berikutnya adalah meliputi perlengkapan pengurusan jenazah yang disediakan dengan ruang tersendiri dengan peralatan yang lengkap.[80]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Sarana penunjang masjid

Di samping ada sarana penunjang masjid, Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian juga dilengkapai dengan sarana penunjang seperti aula serba guna (Convention Hall) yang dapat menampung 2500 orang. Gedung ini dapat digunakan baik untuk rapat,

[80] *Ibid.*

pertemuan atau acara lain bersifat resmi maupun non resmi yang dapat digunakan oleh masyarakat luas maupun organisasi lainnya.[81]

Masjid ini juga mempunyai radio dan TV. Hal ini berguna untuk menyiarkan segala kegiatan yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian ini sampai ke seluruh pelosok daerah Kabupaten Rokan Hulu. Jadi bagi masyarakat yang tidak bisa datang langsung ke masjid ini mereka bisa mendengarkan dan menyaksikan kegiatan masjid secara langsung dari rumah mereka masing-masing.

d. Sarana kenyamanan dan kemanan masjid

Di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian ini dibuat taman dari berbagai tanaman dan buah-buahan, di samping untuk menjaga penghijauan masjid, juga untuk menambah keindahan dan sirkulasi udara yang cukup. Apalagi diantara tanaman tersebut ada tanaman buah-buahan yang dapat dimanfaatkan. Sementara di malam hari pepohonan penuh dengan sinar lampu yang indah dan menyenangkab. Di halaman masjid juga disediakan tempat parkir, agar kendaraan jamaah rapi dan jauh dari kehilangan atau kemalingan serta juga tersedia SATPAM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## B. Hasil Penelitian

Penelitian tesis ini bersifat deskriptif kualitiatif. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan berpijak pada fenomena-

---

[81] *Ibid*

fenomena empirik yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel beikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan/Profesi | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | Drs. Mirzal Hamzah | Ketua Harian Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 2 | Zulkifli Syarif, S. Ag, M.Pd.I | Ketua Bidang Imarah Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 3 | Abdul Halim, S.Ag, SH | Ketua Bidang Idarah Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 4 | Elda Susita, S.Pi | KTU/Tenaga Pendidik di MDTA, TPQ dan PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 5 | Harfaini, S.IP, M.Si | Wakil kepala/Tenaga Pendidik di MDTA, TPQ dan PTQ di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 6 | Rahmad Hidayat | Santri di MDTA Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 7 | Arya Ramanda | Santri di TPQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 8 | Ibnu Luthfi | Santri di PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian | 1 |
| 9 | Drs. Bakhtiar | Kepala SMP Tahfidz Madani | 1 |
| 10 | Rahmawati, S.Pd | Tenaga Pendidik di SMP Tahfidz Madani | 1 |
| 11 | Muhammad Fikri | Siswa di SMP Tahfidz Madani | 1 |
| 12 | Jihan Saputra | Siswa di SMP Tahfidz Madani | 1 |
| Jumlah | | | 12 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**1. Bagaimana Revitalisasi fungsi masjid yang di Lakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian dapat diketahui bahwa masjid ini sudah melakukan revitalisasi terhadap fungsi masjid. Revitaslisasi fungsi masjid yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah ritual

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Mirzal Hamzah yang menyebutkan bahwa:

> Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini melaksanakan kegiatan shalat 5 waktu secara berjamaah. Jamaah yang melaksanakan shalat berjamah di masjid ini berasal dari pegawai pemerintah yang ada di komplek perkantoran pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, diikuti juga oleh para santri dan santriwati baik itu dari SMPN tahfidz maupun dari jamaah yang tinggal di sekitar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Kegiatan lainnya adalah melaksanakan sujud tilawah yang dilaksanakan pada setiap shalat shubuh pada hari Jum'at. Pada setiap bulan ramadhan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga melaksanakan kegiatan berbuka puasa bersama. Hal ini dilaksanakan untuk mempererat hubungan silaturrahim antar sesama jamaah.[82]

Salah satu kegiatan ibadah yang masih dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini adalah sujud tilawah, yang mana ini merupakan salah satu dari sunnah Rasūlullah SAW yang banyak ditinggalkan oleh sebagian masjid yang ada di tempat-tempat lain. Hendaknya setiap masjid tetap senantiasa melaksanakan semua sunnah Rasūlullah SAW yang diperintahkan

[82]Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Mirzal Hamzah, Tanggal 18 Desember 2016

kepada kita. Masjid harus diisi dengan berbagai macam kegiatan ibadah untuk membentuk umat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam hal ini Ustadz Zulkifli Syarif mengatakan bahwa:

> Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah banyak melaksanakan kegiatan ritual ibadah diantaranya adalah ketika bulan Ramadhan, masjid ini melaksanakan kegiatan berbuka puasa dan sahur bersama pada setiap harinya selama bulan ramadhan. Kegiatan berbuka puasa bersama ini disediakan untuk sebanyak 500 jamaah bagi siapa yang mau berbuka di masjid ini baik dari jamah yang ada di sekitar masjid maupun untuk jamaah yang berasal dri luar daerah yang kebetulan singgah di masjid ini. Kegiatan ibadah lainnya adalah melaksanakan shalat tarawih dan witir secara berjamaah di bulan Ramadhan yaitu 8 rakaat tarawih dan 3 raakaaat shalat witir. Serta melaksankan tadarus Al-Qur'ān di malam-malam bulan Ramadhan. Setelah itu masjid ini juga mengadakan kegiatan shalat tahajud secara berjamaah selama bulan Ramadhan dan I'tikaf pada 10 hari terakhir di bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan ibadah para jamaah selama berada di bulan

Bapak Abdul Halim menambahkan bahwa:

> Setiap perayaan Idul Adha Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian melakukan penyembelihan hewan qurban. Pada setiap tahunnya tidak kurang dari 250 ekor sapi juga puluhan ekor kambing qurban dikumpulkan di masjid ini dan diserahkan ke masyarakat di 16 kecamatan, terutama masjid dilingkungannya yang tidak memotong hewan kurban.[84]

Kegiatan lainnya adalah melaksanakan tadarus Al-Qur'ān pada setiap hari selama 30 menit sebelum melaksanakan shalat 5 waktu. Kegiatan tadarus Al-Qur'ān ini dilakukan oleh santri SMPN tahfidz dan juga oleh Qari yang da di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[85]

---

[83]Hasil Wawancara dengan Ustadz Zukifli Syarif, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 24 Desember 2016

[84]Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, S.Ag., SH, Tanggal 25 Desember 2016

[85] Hasil Observasi pada Tanggal 26 Desember 2016

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah banyak melaksanakan kegiatan ritual ibadah, diantaranya adalah shalat fardhu secara berjamaah,. Kegiatan lainnya adalah tadarus Al-Qur'ān setiap hari selama 30 menit sebelum Shalat 5 waktu. Pada bulan Ramadhan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini melaksankan kegaiatan buka puasa dan sahur bersama setiap hari, melaksanakan shalat tarawih, witir serta shalat tahajud secara berjamaah. Semua kegiatan ibadah ini sangat penting dilaksanakan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

b) Revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Mirzal Hamzah yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ekonomi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah mempunyai bisnis centre yang terletak di lantai dasar masjid. Di dalam bisnis centre ini terdapat beberapa tempat penjualan seperti swalayan atau minimarket, restoran serta coffie Shop. Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian juga menyediakan Muslim store. Muslim store ini merupakan tempat menjual berbagai macam busana Muslim dan Muslimah, seperti: peci, celana panjang, gamis, jilbab, mukena, kain sarung tasbih, Al-Qur'ān serta berbagai macam perlengkapan ibadah lainnya[86]

Senada dengan itu ustadz Zulkifli menuturkan bahwa:

Dalam menjalankan kegiatan ekonomi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian selain mempunyai swalayan, coffie shop dan restaurant, masjid ini juga menyediakan fitness centre bagi masyarakat atau para jamaah. Di mana fitness centre ini merupakan tempat fitness yang berguna untuk kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu, masjid ini sangat unik, karena pihak pengelola juga

[86]Hasil Wawancara dengan Bapak Mirzal Hamzah, Tanggal 18 Desember 2016

menyediakan studio foto bagi yang ingin berfoto bersama keluarga. Studio foto Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah dioperasikan sejak tahun 2015. Maka bagi masyarakat yang berminat foto bersama, studio kami telah menyiapkan beberapa paket foto seperti paket Keluarga, Baby Kids, Wisuda, Single, Group, Couple, Pas Photo dan lainnya. Harga yang ditawarkan juga bisa bersaing dengan studio foto yang ada di tempat lain.[87]

Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah menerapkan terobosan baru dengan mendirikan bisnis centre. Di dalam bisnis centre ini tersedia swalayan. Swalayan ini menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari sehingga bagi para jamaah yang ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari tidak harus jauh-jauh untuk keluar dari lingkungan masjid. Karena masjid ini sudah menyediakan swalayan yang cukup lengkap dan representatif.

Untuk tempat makan di bisnis centre ini juga tersedia restoran. Resotaran ini menyediakan masakan khas Rokan Hulu serta yang lainnya bagi para jamaah. Oleh karena itu para jamaah akan dimanjakan dengan berbagai macam hidangan masakan. Sementara itu untuk tempat santai masjid ini juga menyediakan coffie shop. Coffie shop ini merupakan tempat bersantai bagi para jamaah yang bisa beristirahat sambil minum kopi atau minuman yang lainnya

Bapak Abdul Halim menambahkan bahwa:

Untuk menambah pendapatan, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian mempunyai Convention Hall. Convention Hall ini merupakan sebuah ruangan yang sangat megah dan sangat representatif untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan. Masyarakat bisa menyewa convention hall ini untuk melakukan

[87]Hasil Wawancara dengan Ustadz Zukifli Syarif, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 24 Desember 2016

berbagai macam kegiatan seperti acara wisuda, seminar umum, serta berbagai macam kegiatan yang lainnya. Selain itu masjid ini juga mempunyai menara yang tingginya 99 meter. Dari atas menara ini jamaah bisa melihat keindahan alam serta pemandangan Kota Pasir Pengaraian. Maka untuk naik ke menara ini jamaah juga dikenakan biaya 5000 rupiah per orangnya. Ini juga menjadi tambahan pendapatan bagi Masjid Agung Nasional Islmaic Centre Pasir Pengaraian. [88]

Sementara itu di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian juga terdapat pasar sebagai tempat berjualan masyarakan dan usaha isi ulang galon air. Usaha isi ulang galon air ini merupakan usaha yang dirintis oleh pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang terletak di sisi barat masjid. Maka bagi para jamaah atau masyarakat luas yang ingin mengisi ulang air minumnya cukup datang saja di masjid ini.[89]

Berbagai macam kegiatan ekonomi ini merupakan murni dikelola dan diurus oleh pengelola Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Keutungan yang diperoleh dari Kegiatan ekonomi ini dipergunakan untuk gaji para pegawai serta dana operasional masjid.[90]

Pusat kegiatan ekonomi bisnis centre ini secara tidak langsung juga dapat menyediakan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, baik itu sebagai koki, teller, penjaga toko maupun cleaning service. Hal ini bisa setidaknya bisa mengurangi para pengangguran yang tinggal di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah melakukan

[88]Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, S.Ag., SH, Tanggal 25 Desember 2016
[89]Hasil Observasi pada Tanggal 26 Desember 2016
[90]Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, S.Ag., SH, Tanggal 25 Desember 2016

terobosan baru dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Masjid ini menyediakan dan menjalankan berbagai aktivitas ekomoni seperti swalayan atau minimarket, Muslim store, coffie shop, fitness centre serta usaha isi ulang air minum.

Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar masjid bisa mempunyai pendapatan tersendiri di luar pendapatan yang diperoleh dari zakat, infak, wakaf dan shadaqah. Diharapkan dari kegiatan ini bisa menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menjalankan berbagai macam aktivitas masjid.

c) Revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat pelayanan sosial umat

Sebagai tempat pelayanan sosial, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian menyalurkan zakat kepada fakir miskin serta memberikan santunan kepada anak yatim.

Kegiatan penyaluran zakat untuk fakir miskin dilaksankan pada setiap tahun. Sedangkan kegiatan santunan kepada anak yatim biasanya diberikan ketika memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[91]

d) Revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat pelayanan kesehatan

Salah satu fungsi masjid pada masa Rasūlullah SAW adalah sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi para jamaah. Fungsi ini bisa divitalkan kembali pada era saat ini dengan menyediakan klinik bahkan tidak menutu kemungkinan mandirikan rumah sakit.

[91]Hasil Wawancara dengan Bapak Mirzal Hamzah, Tanggal 18 Desember 2016

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Mirzal Hamzah yang menyebutkan bahwa:

Sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat atau jamaah maka Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah menyediakan klinik kesehatan. Klinik kesehatan ini disediakan untuk melayani jamaah ataupun masyarakat luas yang ingin berobat dan memeriksa kesehatannya. Klinik kesehatan ini disediakan gratis tanpa dipungut biayan sepeserpun.[92]

Selain itu di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga tersedia sarana dan prasarana olahraga. Seperti lapangan badminton, lapangan volly, lapangan takraw serta lapangan basket.[93] Hal ini juga sangat berguna untuk menjaga kesehatan tubuh. Ini merupakan salah satu fungsi kesehatan umat.

Sedangkan ustadz Zulkifli menambahkan bahwa Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga menyediakan mobil ambulance sebagai tindak lanjut dari klinik ini. Jika seandainya klinik tidak mampu mengobati masyarakat atau jamaah dikarenakan keterbatasan alat-alat pegobatan maka pasien akan dibawa menggunakan mobil ambulance ke rumah sakit terdekat. Selain itu mobil ambulance ini juga berfungsi untuk mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman.[94]

Senada dengan itu bapak Abdul Halim menyebutkan bahwa:

klinik kesehatan ini disediakan bagi seluruh jamaah atau masyarakat yang bersedia datang ke klinik ini tanpa terkecuali dan tanpa dipungut biaya sepeserpun. Klinik kesehatan ini juga sudah dilengkapi dengan perlengkapan yang cukup memadai dan juga mempunya 3 orang perawat.[95]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah merevitalisasi

[92]Hasil Wawancara dengan Bapak Mirzal Hamzah, Tanggal 18 Desember 2016
[93]Hasil Observasi pada Tanggal 26 Desember 2016
[94]Hasil Wawancara dengan Ustadz Zukifli Syarif, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 24 Desember
[95]Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, S.Ag., SH, Tanggal 25 Desember 2016

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

fungsi masjid sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi para jamaahnya ataupun masnyarakat luas. Pelayanan kesehatan yang sudah diberikan yaitu berupa sebuah klinik kesehatan dengan berbagai macam perlengkapan yang cukup memadai, perawat yang terdiri dari 3 orang, serta mobil ambulance.

Ini merupakan sebuah langkah maju yang sudah dilakukan oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Mengingat banyak masjid di daerah lain yang sama sekali belum memiliki tempat pelayanan kesehatan. Namun alangkah baiknya jika klinik kesehatan ini bisa diperluas kedepannya dengan mendirikan sebuah rumah sakit yang memiliki peralatan lengkap sehingga menjadi tempat yang sangat representatif bagi para jamaah atau masyarakat luas untuk berobat atau melakukan pemeriksaan kesehatannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e) Revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat untuk memperoleh informasi

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Mirzal Hamzah yang menyebutkan bahwa:

> Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian memiliki Radio dan TV. Radio ini bernama radio Dakwah Masjid Agung Islamic Centre yang berada pada saluran 98,5 FM. Sedangkan TV nya bernama MAIC TV yaitu Masjid Agung Islamic Centre TV. Radio dan TV ini berfungsi untuk menyiarkan secara langsung berbagai macam kegiatan yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian bagi masyarakat yang tidak bisa datang secara langsung ke masjid ini. Radio dan TV ini bisa dijangkau oleh semua warga masyarakat yang tinggakl di Kabupaten Rokan Hulu.[96]

Senada dengan itu ustadz Zulkifli menyebutkan bahwa:

---

[96]Hasil Wawancara dengan Bapak Mirzal Hamzah, Tanggal 18 Desember 2016

Radio dan tv ini merupakan sarana informasi bagi para jamaah. Radio dan tv ini akan menyiarkan semua pengajian dan seluruh aktivitas kegiatan yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Tidak hanya itu, radio dan tv ini juga menjadi sarana informasi yang berkaitan dengan perkembangan informasi yang terjadi di Kabupaten Rokan Hulu. Jadi bagi masyarakat yang jarang keluar rumah, bisa mendapatkan informasi dari radio dan tv yang berkaitan dengan berita terbaru seputar perkembangan daerah Kabupaten Rokan Hulu.[97]

Sementara itu bapak Abdul Halim menambahkan bahwa melalui radio dan tv ini masyarakat juga bisa menyebarkan iklan usahanya. Dengan kata lain, radio dan tv ini bisa menerima layanan iklan bagi masyarakat yang ingin menyebarkan iklan usahanya. Tentunya akan dipungut biaya. Maka biaya ini lah yang nantinya akan menjadi pemasukan bagi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[98]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagai sarana informasi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah memiliki radio dan tv. Radio dan tv ini merupakan sarana yang dirintis dan dikelola langsung oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

**2. Bagaimana Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam**

Dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Agama Islam, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah melakukan beberapa hal. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Mirzal Hamzah yang menyebutkan bahwa:

Dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat Pendidikan Agama Islam Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian melaksanakan berbagai macam kegiatan majelis ta'lim secara rutin.

[97]Hasil Wawancara dengan Ustadz Zukifli Syarif, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 24 Desember 2016

[98]Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, S.Ag., SH, Tanggal 25 Desember 2016

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Majelis ta'lim ini terdiri dari kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari pada waktu sebelum shalat Zhuhur dilaksanakan, kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari selasa pagi jam 8, kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap subuh hari Jum'at. Kegiatan majelis ta'lim ini diisi oleh ustadz-ustadz yang ada di MDI Kabupaten Rokan Hulu serta ustadz kondang yang sengaja didatangkan dari luar daerah. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman agama para jamaah. Kemudin pada hari-hari besar Islam Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga melaksanakan kegiatan Tabligh Akbar diantaranya memperingati tahun baru Hijriah, perayaan Mulid Nabi, Isra' Mi'raj serta pengajian hari-hari besar Islam lainnya, yang mana akan didatangkan da'i kondang dari Jakarta seperti Ustadz Arifin Ilham, Ustadz Fikri Haikal, Ustadz Yusuf Mansur, KH Sid Aqil Sirodj serta ustadz kondang yang lainnya.[99]

Kegiatan majelis ta'lim ini sangat penting untuk dilaksanakan karena dengan melaksankan kegiatan majelis ta'lim maka para jamaah bisa mendapatkan ilmu serta menambah pemahaman terhadap agama Islam. Sehingga pada akhirnya kegiatan majelis ta'lim ini bisa membentuk keperibadian seorang Muslim yang berakhlakul karimah.

Sementara itu ustadz Zulkifli mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat Pendidikan Agama Islam Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian selain dengan cara melaksanakan pengajian rutin juga mendirikan beberapa lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) dan Pendidikan Tilawah Al-Qur'ān (PTQ). Ini merupakan lembaga pendidikan yang khusus digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'ān serta ilmu-ilmu keislaman yang lainnya seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Hadits, Bahasa Arab dan lain sebagainya.[100]

Senada dengan itu Bapak Abdul Halim menambahkan bahwa:

Selain mendirikan MDTA, TPQ dan PTQ, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian juga mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Madani Islamic Centre. Pendirian lembaga pendidikan Islam ini merupakan bagian dari cara untuk merevitalisasi

[99]Hasil Wawancara dengan Bapak Mirzal Hamzah, Tanggal 18 Desember 2016

[100]Hasil Wawancara dengan Ustadz Zukifli Syarif, S.Ag., M.Pd.I, Tanggal 24 Desember 2016

masjid sebagai pusat Pendidikan Agama Islam. Lembaga pendidikan Islam ini terletak si sekitar lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang luasnya mencapai 25 hektar. Kemudian untuk menambah pemahaman tentang agma Islam. [101]

Untuk menambah wawasan para jamaah, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini mempunyai sebuah perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku agama yang lengkap serta menyediakan komputer yang terkoneksi dengan internet. Komputer ini bisa megakses internet serta bisa mengakses ebook-ebook islami yang cukup representatif.[102]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat Pendidikan Agama Islam, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah melakukan beberapa cara yaitu dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan majelis ta'lim secara rutin, mendirikan perpustakaan yang dilengkapi dengan komputer yang terkoneksi dengan internet serta dengan mendirikan beberapa lembaga Pendidikan Islam mulai dari MDTA, TPQ, PTQ, sampai SMP Tahfidz.

a) MDTA, TPQ, PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

Untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak dan remaja maka Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian mendirikan MDTA, TPQ serta PTQ. Adapun jumlah anak-

[101]Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, S.Ag., SH, Tanggal 25 Desember 2016
[102]Hasil Observasi pada Tanggal 26 Desember 2016

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anak yang belajar pada lembaga pendidikan ini cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:[103]

Tabel 4.2
Santriwan dan Santriwati di MDTA, TPQ dan PTQ Masji Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No | Satuan Pendidikan | Jumlah | | |
|---|---|---|---|---|
| | | L | P | Jumlah |
| 1 | MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH | 75 | 69 | 144 |
| 2 | TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'ĀN | 33 | 47 | 80 |
| 3 | PENDIDIKAN TILAWATIL QUR'AN | 56 | 86 | 142 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasrkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri secara keseluruhan berjumlah sebanyak 365 orang. Di mana santri TPQ berjumlah 80 orang, santri MDTA berjumlah 144 orang dan santri PTQ berjumlah sebanyak 142 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan wawancara penulis dengan Elda Susita yang mengatakan bahwa:

Pendidik yang mengajar pada lembaga pendidikan MDTA, PTQ dan TPQ ini merupakan pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing. Pendidik yang mengajar di MDTA, TPQ dan PTQ ini dipilih dengan melakukan penyeleksian ketat oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Rekrutmen tenaga pendidik dilakukan secara terbuka. Pendidik yang dipilih memang merupakan orang yang benar-benar mempunyai kompetensi.[104]

Jumlah pendidik yang mengajar di MDTA, PTQ dan TPQ ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini: [105]

[103]Dokomentasi MDTA Islamic Centre Pasir Pengaraain pada 14 Desember 2016
[104]Hasil Wawancara dengan Ibu Elda Susita, S.Pi, Tanggal 4 Januari 2017
[105]Hasil Dokomentasi MDTA Islamic Centre Pasir Pengaraain pada 14 Desember 2016

Tabel 4.3

Pendidik di MDTA, TPQ dan PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| NO | NAMA | JABATAN | IJAZAH TERAKHIR |
|---|---|---|---|
| 1 | Marliani, S.Pd.I | Kepala Madrasah | S – 1 |
| 2 | Harfaini, S.IP, M.Si | Wakil Kepala | S – 2 |
| 3 | Elda Susita, S.Pi | KTU / Bendahara | S – 1 |
| 4 | Elfi, S.Pd.I | Staff Bendahara | S – 1 |
| 5 | Roihan | TU | SLTA |
| 6 | M.Ainur Rafdani | TU/KOPERASI | SMP |
| 7 | Irvan Chaniago | GURU PENGGANTI | SMP |
| 8 | Elvina, S.Pd.I | Guru MDTA | S – 1 |
| 9 | M.Sayuti Jamal, S.Ag | Guru MDTA | S – 1 |
| 10 | Nadia Annisa | Guru PTQ | SMP |
| 11 | Sarmi Julita, S.P | Guru MDTA | S – 1 |
| 12 | Kodri, S.Pd.I | Guru MDTA | S – 1 |
| 13 | Tria Revita | Guru TPQ | SLTA |
| 14 | Rukiyah | Guru TPQ | SLTA |
| 15 | Fatmawati | Guru TPQ | SLTA |
| 17 | Jais Aswanda | Guru MDTA | SLTA |
| 18 | Abdurrahman Siregar | Guru PTQ | SLTA |
| 19 | Musnadi Adri | Guru MDTA | SLTA |
| 20 | Bestian Adha | Guru PTQ | SMP |
| 20 | Andri Saputra | Guru MDTA | MA |
| 21 | Indra Agus Salam | Guru MDTA | MA |
| 22 | Jumadi | Guru MDTA | MA |
| 23 | H. Azhar Darma, S.E | Guru PTQ | S – 1 |
| 24 | H. Indragunawan, S.Thi | Guru PTQ | S – 1 |
| 25 | Muhalli, S.Sn | Guru Kaligrafi | S – 1 |

Sementara itu Harfaini mengatakan bahwa:

Proses penerimaan tenaga pendidik di MDTA, TPQ dan PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian dilakukan secara transparan. Siapapun berhak mendaftar untuk menjadi pendidik selama di memiliki kemampuan yang dibutuhkan. Proses pemilihan tenaga pendidik ini dilakukan dengan penyeleksian yang sangat ketat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hal ini diperlukan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang memang betul-betul handal. Harfaini melanjutkan bahwa MDTA merupakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang didirikan untuk memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[106]

Proses pembelajarannya disusun berdasarkan kelompok-kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar terdiri dari 10-20 santri dan dibimbing oleh satu orang guru. Sedangkan untuk proses pembelajarannya dilaksanakan di dalam dan di serambi masjid itu sendiri.[107]

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Elda Susita yang mengatakan bahwa:

MDTA ini didirikan berdasarkan inisiatif dari badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang menginginkan agar anak-anak yang ada di Kota Pasir Pengaraian bisa mendapatkan pemahaman agama Islam dari kecil. Anak-anak bisa belajar di sini tanpa dipungut biaya sedikitpun. Proses pembelajaran di MDTA ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at dimulai setelah shalat ashar sampai setelah shalat isya.[108]

Senada dengan itu Bapak Harfaini mengatakan bahwa:

MDTA ini merupakan madrasah yang memberikan pendidikan agama kepada anaka-anak secara gratis. Anak-anak tidak akan dipungut biaya sepeserpun. Karena sudah dibiayai oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Untuk proses pembelajarannya dilaksanakan di dalam dan di serambi masjid, yang dimulai setelah ashar sampai setelah isya. Adapun mata pelajaran pokok yang diberikan terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu : Iqra' dan Al-Qur'ān, Praktek Ibadah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhak dan Al-Qur'ān Hadits. [109]

---

[106]Hasil Wawancara dengan Bapak Harfaini, S.IP, M.Si, Tanggal 6 Januari 2017
[107]Hasil Observasi pada tanggal 4 januari 2017
[108]Hasil Wawancara dengan Ibu Elda Susita, S.Pi, Tanggal 4 Januari 2017
[109]Hasil Wawancara dengan Bapak Harfaini, S.IP, M.Si, Tanggal 6 Januari 2017

Diharapkan setelah belajar di MDTA ini anak-anak mempunyai pemahaman agama Islam yang baik. MDTA ini merupakan lembaga pendidikan yang dibrerikan kepada anak-anak secara gratis. Hal ini sesuai dengtan yang dikatakan oleh Rahmat Hidayat:

> Anak-anak yang belajar di MDTA ini tidak dipungut biaya sepeserpun. Anak-anak hanya tinggal mengikuti proses pembelajaran saja. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan membuat kelompok-kelompok belajar di dalam dan di serambi masjid. Selain agar bisa memahami ilmu agama Islam, seluruh anak-anak MDTA ini diharapkan bisa menghafal Al-Qur'ān minimal satu Juz.[110]

Sebagai sebuah kegiatan pembelajaran tentunya MDTA ini mempunyai sebuah kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan pada MDTA ini mengikuti kurikulum Departemen Agama.

Kurikulum yang digunakan oleh MDTA ini disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama pada muatan pokok, sedangkan pada muatan tambahan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang telah direncanakan sebelumnya. Muatan pokok ini terdiri dari 7 bidang studi yaitu Iqra' dan Al-Qur'ān, Praktek Ibadah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhak dan Al-Qur'ān Hadits. Sedangkan untuk muatan tambahannya adalah terdiri dari Tahfidz dan Tilawah. Sedangkan untuk standar lulusannya diharapkan setelah belajar di MDTA ini anak mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, hafal minimal 1 juz surat-surat pendek/ juz amma, hafal 50 hadits harian prilaku Rasūlullah SAW, dapat melaksanakan tayamum dengan baik dan benar, dapat melaksanakan shalat sunnah rawatib, dhuha dengan baik dan benar, dapat memaksimalkan salah satu bakat tilawatil Qur'an yang dimiliki, serta mampu menguasai kurikulum yang ditawarkan kementerian agama minimal 60% sebagai acuan standarisasi kurikulum yang ditetapkan.[111]

---

[110]Hasil Wawancara dengan Rahmad Hidayat, Tanggal 12 Januari 2017

[111]Hasil Wawancara dengan Bapak Harfaini, S.IP, M.Si, Tanggal 6 Januari 2017

Lembaga pendidikan lainnya yang dimiliki oleh Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

TPQ ini merupakan tempat yang disediakan khusus untuk anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'ān. TPQ ini merupakan tempat belajar mambaca Al-Qur'ān dasar. Jadi anak-anak yang selesai menamatkan iqra' maka bisa langsung masuk ke TPQ ini. Materi pelajaran yang diberikan adalah materi tajwid dan tahsin.[112]

Proses pembelajarannya juga dilakukan di dalam dan di serambi masjid dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang dibimbing oleh satu orang guru.

Sementara itu Bapak Harfaini mengatakan bahwa:

TPQ ini terdiri dari dua materi yaitu tajwid dan tahsin. Tajwid merupakan langkah awal untuk membaca Al-Qur'ān yang baik selanjutnya anak baru diberikan materi tahsin yaitu penyempurnaan bacaan Al-Qur'ān dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Proses pembelajarannya dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari Jum'at yang dimulai setelah ashar sampai setelah isya. Jadi TPQ ini adalah khusus digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'ān dari dasar sampai bisa membaca Al-Qur'ān dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.[113]

Metode pembelajaran dalam TPQ ini lebih didominasi oleh metode praktek. Di mana anak-anak langsung mendengarkan bacaan ustadz kemudian baru diikuti oleh santriwan dan santriwati yang lain.[114]

Selain agar anak mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, santriwan dan santriwati juga diharuskan untuk menghafal Al-Qur'ān minimal 1 juz. Setelah anak

[112]Hasil Wawancara dengan Ibu Elda Susita, S.Pi, Tanggal 4 Januari 2017
[113]Hasil Wawancara dengan Bapak Harfaini, S.IP, M.Si, Tanggal 6 Januari 2017
[114]Hasil Observasi pada Tanggal 12 Januari 2017

mampu menghafal barulah kemudian bacaan itu disetorkan kepada ustadz/ustadzahnya.[115]

Lembaga pendidikan lainnya yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian adalah Pendidikan Tilawatil Qur'an (PTQ).

PTQ merupakan kelas lanjutan dari TPQ. Setelah anak selesai belajar di TPQ maka anak dibolehkan untuk melanjutkan pendidikan Al-Qur'ān di TPQ. Syarat untuk bisa mengikuti program PTQ ini adalah sudah lancar untuk membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar.[116]

Bapak Harfaini menambahkan bahwa:

PTQ ini merupakan program yang berfungsi untuk mengajarkan seni atapun lagu dalam membaca Al-Qur'ān. Jadi di dalam program PTQ ini akan diajarkan membaca Al-Qur'ān dengan menggunakan irama. Adapun proses belajarnya akan langsung diajarkan oleh qari internasional yang juga merupakan imam besar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yaitu H. Indra Gunawan. Sedangkan waktu belajarnya akan dilaksanakan pada setiap hari senin sampai dengan hari jum'at yang dimulai selesai shalat maghrib dan dilanjutkan sampai dengan setelah shalat isya.[117]

Senada dengan itu Ibnu Luthfi mengatakan bahwa:

PTQ ini merupakan program lanjutan dari TPQ. Di mana anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dibolehkan belajar pada program PTQ ini. Jika seandainya MDTA dan PTQ ini khusus untuk anak-anak sampai usia remaja, berbeda halnya dengan PTQ. PTQ merupakan program yang diberikan kepada semua jenis umur, baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang yang sudah tua. Syarat utama yang harus dilakukan jika ingin mengikuti program ini adalah harus bisa lancar membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.[118]

---

[115]Hasil Wawancara dengan Arya Ramanda, Tanggal 12 Januari 2017
[116]Hasil Wawancara dengan Elda Susita, S.Pi Tanggal 4 Januari 2017
[117]Hasil Wawancara dengan Bapak Harfaini, S.IP, M.Si, Tanggal 6 Januari 2017
[118] Hasil Wawancara dengan Ibnu Luthfi, Tanggal 12 Januari 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MDTA, TPQ dan PTQ ini merupakan program yang diberikan kepada masyarakat secara gratis tanpa di pungut biaya sepeserun. Ini adalah program yang dikembangkan oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang disediakan kepada seluruh masyarakat yang ingin mendalami agama Islam.

b) SMP Tahfidz Madani

Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian juga mendirikan lembaga pendidikan formal untuk tingkat SLTP. Yaitu SMP Tahfidz Madani yang terletak di sekitar lingkungan masjid.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Madani Pengaraian mulai dioperasikan pada tahun 2014. SMP Tahfidz ini terletak di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. SMP Tahfidz ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan anak-anak yang cerdas dalam hal pendidikan umum namun juga mempunyai bekal dalam bidang agama yang mumpuni serta bisa hafal Al-Qur'ān 30 juz. SMP Tahfidz ini dikelola oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.[119]

SMP Tahfidz ini merupakan sekolah yang memberikan beasiswa kepada seluruh siswa yang telah lulus seleksi. Bapak Bakhtiar mengatakan bahwa:

SMP Tahfidz ini memberikan beasiswa secara penuh kepada anak-anak yang telah lolos seleksi. Beasiswa ini terdiri dari beasiswa tempat tinggal atau asrama, makan serta biaya akomodasi yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikannya. SMP Tahfidz ini diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas dalam bidang

[119]Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Tanggal 10 Januari 2017

ilmu umum akan tetapi juga cerdas dalam ilmu agama serta mampu menjadi seorang hafidz dan hafidzah.[120]

Senada dengan itu Muhammad Fikri mengatakan bahwa:

Anak-anak yang sudah lolos seleksi untuk belajar di SMP Tahfidz ini mendapatkan beasiswa full gratis. Akan tetapi tentunya proses penyeleksian terhadap siswa baru dilakukan dengan sangak ketat. Salah satu syarat yang harus dipenui jika ingin belajar di SMP Tahfidz Madani ini adalah harus mampu membaca Al-Qur'ān dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu persyaratan lainnya adalah harus sudah memiliki hafalan Al-Qur'ān minimal 1 juz.[121]

Para siswa dan siswi diwajibkan untuk tinggal di asrama. Pihak pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah menyediakan asrama bagi para siswa yang terdiri dari asrama putra dan asrama putri.[122]

Asrama inipun masih berada di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Jadi masih berada dekat dengan SMP Tahfidz Madani. Hal ini tentunya memudahkan bagi para siswa untuk datang ke SMP Tahfidz Madani.[123] Adapun keadaan siswa- siswi di SMP Tahfidz Madani dapat dilihat dari tabel berikut:[124]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.4
Peserta Didik Berdasarkan Jenis kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|---|---|---|
| 50 | 53 | 103 |

[120]Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Bakhtiar, Tanggal 9 Januari 2017
[121]Hasil Wawancara dengan Muhammad Fikri, Tanggal 17 Januari 2017
[122]Hasil Wawancara dengan Jihan Saputra, Tanggal 18 Januari 2017
[123]Hasil Observasi pada Tanggal 9 Januari 2017
[124]Hasil Dokomentasi SMP Tahfidz Madani pada 17 Februari 2017

Tabel 4.5
Peserta Didik Berdasarkan Usia

| Usia | L | P | Total |
|---|---|---|---|
| < 6 tahun | 0 | 0 | 0 |
| 6 - 12 tahun | 12 | 11 | 23 |
| 13 - 15 tahun | 38 | 42 | 80 |
| 16 - 20 tahun | 0 | 0 | 0 |
| > 20 tahun | 0 | 0 | 0 |
| Total | 50 | 53 | 103 |

Tabel 4.6
Peserta Didik Berdasarkan Agama

| Agama | L | P | Total |
|---|---|---|---|
| Islam | 50 | 53 | 103 |
| Kristen | 0 | 0 | 0 |
| Katholik | 0 | 0 | 0 |
| Hindu | 0 | 0 | 0 |
| Budha | 0 | 0 | 0 |
| Konghucu | 0 | 0 | 0 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 50 | 53 | 103 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.7
Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

| Penghasilan | L | P | Total |
|---|---|---|---|
| Tidak di isi | 0 | 0 | 0 |
| Kurang dari Rp. 500,000 | 1 | 1 | 2 |
| Rp. 500,000 - Rp. 999,999 | 8 | 12 | 20 |
| Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999 | 20 | 15 | 35 |
| Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999 | 18 | 24 | 42 |
| Rp. 5,000,000-Rp. 20,000,000 | 3 | 1 | 4 |
| Lebih dari Rp. 20,000,000 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 50 | 53 | 103 |

Tabel 4.8
Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat pendidikan | L | P | Total |
|---|---|---|---|
| Tingkat 7 | 26 | 22 | 48 |
| Tingkat 8 | 9 | 12 | 21 |
| Tingkat 9 | 15 | 19 | 34 |
| Total | 50 | 53 | 103 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Tahfidz secara keseluruhan adalah 103. Yang mana peserta didik laki-laki berjumlah 50 dan peserta didik perempuan berjumlah 53. Siswa kelas 7 berjumlah 48 orang, siswa kelas 8 berjumlah 21 orang dan siswa kelas 9 berjumlah 34 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa yang ingin belajar di SMP Tahfidz mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SMP Tahfidz Madani Pasir Pengaraian mempunyai visi "Membentuk manusia madani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, hafal Al-Qur'ān, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi". Sedangkan misiya adalah:

1. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, pemondokan, pendidik dan ketenaga pendidikan
2. Melaksanakan kurikulum nasional dan muatan lokal
3. Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa dibidang tekhnologi, seni dan olah raga
4. Membangun karakter quraniyah

5. Menyiapkan hafidz dan hafidzah 30 juz di tingkat SLTP
6. Menyiapkan qari dan qariah serta kader dakwah andalan
7. Memperhatikan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan siswa.

Sebagai suatu lembaga pendidik formal tentunya SMP Tahfidz Madani ini mempunyai sebuah kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang digunakan oleh kementerian pendidikan.

Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum kementerian pendidikan. Hanya saja SMP Tahfidz ini mempunyai program tambahan yaitu program tahfidz Al-Qur'ān dan menambah muatan pelajaran Agama Islam yang tarbagi menjadi 5 mata pelajaran yaitu: mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak.[125]

Pada prinsipnya SMP Tahfidz Madani ini sama dengan SMP lainnya. Perbedaan yang paling utama terletak pada muatan pelajaran agamanya. Jika SMP lain hanya belajar agama 3 jam dalam seminggu, maka SMP Tahfidz ini mempunyai tambahan untuk mendalami agama Islam yang terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Selain itu ciri khas lainnya adalah SMP Tahfidz ini mempunyai program tahfidz Al-Qur'ān. Setelah selesai belajar di SMP Tahfidz ini anak mampu menjadi seorang hafidz dan hafidzah yaitu hafal Al-Qur'ān 30 juz.[126]

Kegiatan menghafal dan murojaah hafalan Al-Qur'ān dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu. Kegiatan menghafal dan murojaah hafalan Al-Qur'ān dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Kegiatan ini berlangsung di asrama dan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Kemudian untuk mempelajari ilmu agama Islam lainnya seperti Fiqih, SKI dan sebagainya dilaksanakan di

[125]Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Bakhtiar, Tanggal 9 Januari 2017
[126]Hasil Wawancara dengan Jihan Saputra, Tanggal 18 Januari 2017

asrama setiap hari senin sampai jum'at yang dimulai setelah shalat isya sampai pukul 22.00 WIB[127]

Senada dengan itu Ibu Rahmawati mengatakan bahwa:

> Untuk mata pelajaran yang diajarkan, prinsipnya hampir sama dengan SMP lainnya. Dimana siswanya masuk pagi hari untuk belajar pelajaran umum. Namun sore harinya akan dilanjutkan dengan pelajaran tahfiz Al-Qur'ān, dan malam harinya anak-anak akan belajar mata pelajaran agama seperti Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'ān Hadits serta Sejarah Kebudayaan Islam. .[128]

Dalam proses pembelajarannya pendidik merupakan faktor yang sangat penting. Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu instansi pendidikan. Pendidik merupakan suatu personil yang melaksanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan suatu madrasah atau sekolah. Daftar nama tenaga pendidik di SMP Tahfidz Islamic Centre Pasir Pengaraian dapat dilihat pada tabel berikut ini:[129]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[127]Hasil Observasi pada Tanggal 9 Januari 2017
[128]Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd, Tanggal 10 Januari 2017
[129]Hasil Dokomentasi SMP Tahfidz Madani pada 14 Desember 2016

Tabel 4.9

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Tahfidz Madani

| No | Nama | Tempat tanggal lahir | Tugas | Mengajar |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Aminah | Malang 1984-03-04 | Tenaga Administrasi Sekolah | |
| 2 | Drs. Bakhtiar | Kota Pinang 1967-01-01 | Guru Mapel | Pendidikan Agama Islam |
| 3 | Habibuddin Lc. Ma | Pasar Setia Baru 1985-01-01 | Guru Mapel | Muatan Lokal Bahasa Daerah |
| 4 | Idah Nur S.Pd | Tangun 1963-06-07 | Guru Mapel | Matematika |
| 5 | Rahmawati S.Pd | Pulau Panjang Hilir 1986-07-07 | Guru Mapel | IPA, IPS |
| 6 | Rahmi Juwita S.Pd | Muara Ruinbai 1986-07-07 | Guru Mapel | Bahasa Inggris, IPS |
| 7 | Rio Harmanda S.Pd | Pasir Pengaraian 1989-10-05 | Guru Mapel | TIK, IPS,PJOK |
| 8 | Salmi S.Pd | Pasirpengaraian 1963-01-01 | Guru \ Mapel | PKN |
| 9 | Septi Bunal Fitri M.Pd | Cikarang 1977-09-28 | Guru Mapel | Bahasa Indonesia |
| 10 | Sri Wahyuni S.Pd | Pasir Pengaraian 1991-06-08 | Guru Mapel | Seni dan Budaya, Matematika |
| 11 | Ulfat Sakinah SE | Gunung Malelo 1990-08-16 | Tenaga Administrasi Sekolah | |

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Tahfidz Madani ini berasal dari berbagai lembaga perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Pendidik di SMP Tahfidz ini sudah berkualifikasi S1 bahkan ada yang sudah S2. Tenaga pendidik yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajar disetiap bidang telah memilki pengalaman ilmu yang mumpuni sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, maka di SMP Tahfidz Madani telah tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukakan pada tabel dibawah ini tentang sarana dan prasarana di SMP Tahfidz Madani.[130]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[130] *Ibid.*

Tabel 4.10

Sarana di SMP Tahfidz Madani

| No | Jenis sarana | Letak | Jumlah | Status |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Tempat Sampah | Ruang Kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Rak Buku | Ruang Kepala sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Kursi Kerja | Ruang Kepala sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang Kepala sekolah | - | |
| 5 | Simbol Kenegaraan | Ruang Kepala sekolah | - | |
| 6 | Meja Siswa | Ruang Kelas 7b | 23 | Baik |
| 7 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 7b | 23 | Baik |
| 8 | Meja Guru | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 9 | Kursi Guru | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 10 | Papan Tulis | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 11 | Lemari | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 12 | Tempat Sampah | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 13 | Jam Dinding | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 14 | Simbol Kenegaraan | Ruang Kelas 7b | 1 | Baik |
| 15 | Meja Siswa | Ruang kelas 7a | 27 | Baik |
| 16 | Kursi Siswa | Ruang kelas 7a | 27 | Baik |
| 17 | Meja Guru | Ruang kelas 7a | 1 | Baik |
| 18 | Kursi Guru | Ruang kelas 7a | 1 | Baik |
| 19 | Papan Tulis | Ruang kelas 7a | 1 | Baik |
| 20 | Lemari | Ruang kelas 7a | 1 | Baik |
| 21 | Tempat Sampah | Ruang kelas 7a | 1 | Baik |
| 22 | Simbol Kenegaraan | Ruang kelas 7a | 1 | Baik |
| 23 | Kursi Kerja | Ruang Guru | - | |
| 24 | Meja Kerja / sirkulasi | Ruang Guru | - | |
| 25 | Tempat Sampah | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | - | |
| 26 | Tempat cuci tangan | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | - | |
| 27 | Kloset Jongkok | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | - | |
| 28 | Tempat Sampah | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | - | |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| No | Jenis sarana | Letak | Jumlah | Status |
|---|---|---|---|---|
| 29 | Tempat cuci tangan | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | - | |
| 30 | Meja TU | Ruang TU | - | |
| 31 | Kursi TU | Ruang TU | - | |
| 32 | Lemari | Ruang TU | - | |
| 33 | Printer | Ruang TU | - | |
| 34 | Jam Dinding | Ruang TU | - | |
| 35 | Simbol Kenegaraan | Ruang TU | - | |
| 36 | Meja Siswa | Ruang Kelas 9 | 22 | Baik |
| 37 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 9 | 22 | Baik |
| 38 | Meja Guru | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 39 | Kursi Guru | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 40 | Papan Tulis | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 41 | Lemari | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 42 | Tempat Sampah | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 43 | Jam Dinding | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 44 | Simbol Kenegaraan | Ruang Kelas 9 | 1 | Baik |
| 45 | Meja Siswa | Ruang Kelas 8 | 34 | Baik |
| 46 | Kursi Siswa | Ruang Kelas 8 | 34 | Baik |
| 47 | Meja Guru | Ruang Kelas 8 | 1 | Baik |
| 48 | Kursi Guru | Ruang Kelas 8 | 1 | Baik |
| 49 | Papan Tulis | Ruang Kelas 8 | 1 | Baik |
| 50 | Lemari | Ruang Kelas 8 | 1 | Baik |
| 51 | Tempat Sampah | Ruang Kelas 8 | 1 | Baik |
| 52 | Jam Dinding | RuangKelas 8 | 1 | Baik |
| 53 | Simbol Kenegaraan | Ruang Kelas 8 | 1 | Baik |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.11

Prasarana di SMP Tahfidz Madani

| No | Nama prasarana | Panjang | Lebar | Presentase tingkat kerusakan (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Asrama Putra | 25 | 13 | 0 |
| 2 | Asrama Putri | 25 | 13 | 0 |
| 3 | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | 8 | 3 | 0 |
| 4 | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | 8 | 3 | 0 |
| 5 | Ruang Guru | 8 | 3 | 0 |
| 6 | Ruang kelas 7a | 11 | 9 | 0 |
| 7 | Ruang Kelas 7b | 11 | 9 | 0 |
| 8 | Ruang Kelas 8 | 11 | 9 | 0 |
| 9 | Ruang Kelas 9 | 11 | 9 | 0 |
| 10 | Ruang Kepala sekolah | 8 | 3 | 0 |
| 11 | Ruang TU | 8 | 5 | 0 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## C. Pembahasan

### 1. Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

a) Revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai pusat kegiatan ibadah ritual

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat untuk sholat dan beribadah kepada-Nya.[131] Ibadah berarti mengabdi. Yakni mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan penuh rasa taat, patuh dan tunduk. Di dalam masjid inilah

[131]Moh. E. *Ayub, Manajemen Masjid...*, hlm. 7

Rasūlullah dan para sahabatnya melaksanakan berbagai macam aktivitas ibadah seperti seperti sholat berjamaah, zikir, tilawat Al-Qur'ān, i'tikaf dan sebagainya.

Dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah ritual, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah melaksanakan banyak kegiatan yaitu: pelaksanaan shalat fardhu 5 waktu, shalat jum'at, tadarus Al-Qur'ān yang dilaksanakan setiap hari yaitu setiap 30 menit sebelum melaksanakan shalat fardhu, shalat tarawih dan witir, shalat idul fitri dan idul adha, pemotongan hewan qurban setiap tahunnya, berbuka puasa senin kamis, berbuka puasa selama bulan ramadhan, i'tikaf di bulan ramadhan, shalat tahajjud secara berjamaah di bulan ramadhan, melaksanakan pengajian rutin, baik itu kajian rutin harian maupun mingguan, tabligh akbar pada hari-hari besar Islam serta menyantuni fakir miskin dan anak yatim.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan ini merupakan aktivitas ibadah yang rutin dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Menurut penulis kegiatan ibadah ritual yang telah dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah sangat baik. Hampir semua kegiatan ibadah ritual sudah dilaksanakan di masjid ini. Ini merupakan sebuah keberhasilan dalam melaksanakan revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah ritual.

Di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah dipusatkan berbagai macam aktivitas atau kegiatan ibadah. Hal

ini merupakan bagian dari cara untuk memakmurkan masjid. Karena tidak semua orang mau untuk memakmurkan masjid, oleh karena itu diperlukan berbagai macam kegiatan agar para jamaah merasa terpancing untuk meramaikan dan memakmurkan masjid. Agar prediket beriman kepada Allah dan hari akhir itu bisa diperoleh. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'ān Al-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.[132]

Namun demikian pelaksanaan kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Diantaranya adalah bahwa masjid harus mempunyai jadwal kajian rutin yang mempunyai sebuah silabus. Misalnya setiap hari senin dilaksanakan khusus kajian Fiqih, setiap hari selasa dilaksanakan khusus kajian Hadits, setiap hari rabu dilaksanakan khusus kajian Tafsir, setiap hari kamis dilaksanakan kajian khusus masalah akhlak. Sehingga ini membuat kajian rutin di masjid menjadi semakin tersusun dan terstruktur dengan baik.

[132]Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān..., hlm. 206.

b) Revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai tempat kegiatan ekonomi

Masjid pada awal perkembangan Islam di gunakan sebagai "Batiul Mal" yang mendistribusikan harta zakat, sedekah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan Islam. [133] Golongan lemah pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya baitul mal. Ini merupakan fungsi lain dari masjid yaitu sebagai kegiatan ekonomi umat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian, bahwa masjid ini sudah melakukan banyak terobosan baru dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah mempunyai swalayan yang menjual berbagai macam perlengkapan harian, restoran yang menyajikan berbagai macam masakan, coffie shop yang merupakan tempat bersantai ria sambil menikmati secangkir coffie, Muslim store yang menjual berbagai macam perlengkapan ibadah seperti busana Muslim dan Muslimah, kain sarung, tasbih, Al-Qur'ān sorban, peci dan lain sebagainya.

Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Jusuf Kalla mengungkapkan, masjid harus menjadi lebih produktif untuk ikut memajukan umat Islam. Menurutnya, masjid bukan hanya untuk ibadah, tapi juga untuk memberdayakan umat Islam. Saat ini, sudah

[133]Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 315

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

banyak masjid yang menerapkan sistem pemberdayaan umat dalam program-programnya. "Masjid harus dilengkapi sistem untuk melayani masyarakat seperti ekonomi atau pendidikan," kata JK pada Republika. Kalau masjid memiliki fasilitas yang mampu melayani masyarakat, umat Islam berpotensi untuk bangkit dari keterpurukan. Sebab itu, kata JK, masjid yang belum melengkapi sistem melayani masyarakat harus membuka diri pada umat[134]

Menurut penulis, revitaslisasi fungsi masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah dilakukan dengan sangat baik. Ini merupakan sebuah terobosan dan pencapaian yang cukup baik untuk dilaksanakan. Mengingat sangat banyak masjid yang ada di Indonesia ini yang sama sekali tidak melaksanakan fungsi ini. Masih banyak masjid di Indonesia ini yang belum mempunyai pandangan jauh ke depan. Sehingga hanya sibuk dengan permasalahan ibadah mahdhah semata. Bahkan sangat ironisnya lagi masih ada jamaah masjid yang hanya sibuk mepermasalahkan permasalahan khilafiyah yang membuat umat Islam semakin tertinggal dari yang lain. Sehingga tidak mengherankan jika banyak masjid yang terkotak-kotak untk golangan tertentu.

Maka oleh karena itu sudah saatnya masjid bisa menjadi sebuah alternatif bagi permasalahan ekonomi umat. Di Masjid Agung

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[134]Republika, "Masjid Harus Lebih Produktif", dikutip dari http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam- nusantara/13/03/24/mk5sz0-jk-masjid-harus-lebih-produktif pada hari Kamis, tanggal 2 Maret 2017, jam 08.00

Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini kegiatan ekonomi sudah berjalan dengan lancar dengan mempunyai berbagai toko, swalayan dan kegiatan usaha lainnya. Namun tentunya kegiatan ekonomi ini perlu untuk ditingkatkan lagi. Salah satu caranya adalah dengan membuat sebuah koperasi.

Koperasi ini biasa dikenal dengan istilah Baitul Maal Muamalat (BMM) pengembangan aktivitas perekonomian, khususnya bagi dhu'afa, pemuda putus kerja yang ada di sekitar masjid. selain dapat memakmurkan masjid, juga sangat diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid. Kita lihat pada saat ini, banyak bangunan masjid baru, yang dibangun oleh masyarakat secara bersama-sama, ataupun organisasi-organisasi kemasyarakatan, serta oleh pemerintah sendiri. Bangunan masjid tersebut, banyak yang mempunyai arsitektur yang indah dan konstruksi yang sangat mahal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun, terkadang disayangkan, keindahan dan bahkan kemegaan bangunan masjid yang tersebar di berbagai penjuru negeri tidak menunjukkan tingkat kesejahteraan para jamaahnya, bahkan yang lebih ironis untuk biaya pemeliharaan masjid tersebut seringkali dilakukan dengan meminta-minta di pinggir jalan, sehingga menurunkan citra umat Islam secara keseluruhan.

Padahal masjid merupakan tempat yang multifungsi bagi umat islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah "*ritual*"

semata. Masjid harus berfungsi diantaranya sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang seperti itu, perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan Muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Masjid dapat dilibatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masjid sebenarnya dapat berperan alami dalam kehidupan jamaah dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Peranan alami tersebut muncul melalui ajaran Islam, sebagai agama yang dianut oleh masyarakat setempat, dengan mekanisme perubahan sosial dan peningkatan motivasi dalam berusaha. Dengan demikian, diharapkan dapat mempercepat perubahan sosio-ekonomi di wilayah-wilayah masjid tersebut berada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Peningkatan kesejahteraan umat tersebut dapat dilakukan dengan membuat koperasi yang beranggotakan jamaah dari masjid itu sendiri. Koperasi tersebut dapat menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi umat.[135]

c) Revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai tempat pelayanan sosial umat

[135]Hasbullah ahmad, "revitaslisasi masjid produktif"..., hlm. 12.

Menurut penulis kegiatan sosial yang dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah cukup baik yaitu dengan memberikan santunan kepada anak yatim pada setiap hari-hari besar Islam serta menyalurkan zakat kepada fakir miskin.

Ini merupakan sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak yatim dan fakir miskin karena mereka merasa diperhatikan. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan merekan dapat mempergunakannya baik itu untuk untuk usaha atau yang lainnya.

Sehingga akan muncul rasa kasih sayang diantara sesama umat islam. Ini menjadi salah satu cara untuk mempererat hubungan silaturrahim diantara sesama umat Islam.

d) Revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai tempat pelayanan kesehatan

Menurut penulis revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat pelayanan kesehatan yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Sebagai tempat pelayanan kesehatan, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah berhasil mendirikan sebuah klinik kesehatan untuk melayani kesehatan para jamaahnya ataupun bahkan masyarakat umum yang ingin memeriksakan kesehatannya di masjid ini. Pelayanan kesehatan yang dilakukan di masjid ini merupaan pelayanan gratis tanpa dipungut biayan sepeserpun. Ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan sebuah program yang baik untuk tetap dilanjutkan bahkan ditingkatkan.

Tidak hanya itu, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga sudah mempunyai mobil ambulance untuk keperluan para jamaahnya. Mobil ambulance ini berguna untuk membawa para jamaah yang sakit parah dikarenakan klinik kesehatan yang ada di masjid ini tidak dilengkapi dengan perlengkapan alat kesehatan yang canggih. Fungsi lain dari mobil ambulance ini adalah untuk membawa jenazah ke tempat pemakaman.

Jika kita melihat kembali pada masa Rasūlullah SAW masjid juga berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan. Hal ini bisa dilihat dari ungkapan Aisyah ra. Yang mengakatan bahwa, "Pada hari terjadinya perang Khandaq, Sa'ad ibn Muadz mengalami luka-luka karena dipanah oleh seorang kafir Quraisy. Kata Khabban bin Araqah, orang tersebut memanah Sa'ad pada bagian lehernya. Maka, Nabi SAW, membuatkan tenda di masjid, agar beliau bisa beristirahat, karena jarak yang dekat.

Idealnya adalah masjid harus dijadikan sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat dan informasi kesehatan, serta pendidikan pola hidup sehat bagi masyarakat. Melalui pelayanan kesehatan akan dijalankan program penilaian status kesehatan pribadi, program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengendalian penyakit atau faktor resiko, pendidikan kesehatan, imunisasi dan juga sampai kepada konseling individu.[136]

Namun dalam observasi peneliti program pelayanan kesehatan ini, belum berjalan begitu maksimal di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Maka, seharusnya pengelola dan pengurus masjid bisa bekerja sama dengan dinas kesehatan dalam mewujudkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar dan khususnya pula bagi masyarakat miskin. Bila hal ini diperhatikan maka revitalisasi masjid sebagai tempat pelayan kesehatan dapat terwujud dengan baik.

e) Revitalisasi fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sebagai tempat untuk memperoleh informasi

Pada masa Rasūlullah SAW masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh informasi. Baik itu yang menyangkut masalah agama maupun masalah yang lainnya. Rasūlullah SAW sebagai pemimpin umat pada waktu itu langsung berperan sebagai orang yang memberikan informasi kepada para sahabatnya.

Menurut penulis revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat untuk memperoleh informasi yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah dilakukan dengan baik. Masjid ini memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkanluaskan informasi.

---

[136]*Ibid.*

Sebagai tempat untuk memperoleh informasi, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian mempunyai radio dan tv sendiri. Radio dan tv ini dikelola oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Radio dan tv ini diberi nama dengan radio Dakwah Masjid Agung Islamic Centre yang berada pada saluran 98,5 FM. Sedangkan TV nya bernama MAIC TV yaitu Masjid Agung Islamic Centre TV.

Radio dan TV ini berfungsi untuk menyiarkan secara langsung berbagai macam kegiatan yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian bagi masyarakat yang tidak bisa datang secara langsung ke masjid ini. Radio dan TV ini bisa dijangkau oleh semua warga masyarakat yang tinggal di Kabupaten Rokan Hulu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**2. Revitalisasi Fungsi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam**

Fungsi lain dari masjid yang sangat vital adalah sebagai pusat pendidikan agama Islam. Menurut penulis fungsi ini sudah dilakukan dengan sangat baik di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Masjid ini sudah berhasil merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agam Islam dengan melakukan beberapa cara, yaitu melaksanakan kajian rutin setiap hari, kajian rutin mingguan, mendirikan MDTA, TPA, TPQ serta mendirikan SMP Tahfidz Madani.

Pendirian lembaga pendidikan ini merupakan inisiatif dan berada dibawah basdan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Lembaga pendidikan ini diberikan secara gratis untuk seluruh masyarakat yang ingin belajar di sini.

Pengajian yang diadakan secara rutin setiap hari, dan setiap minggu merupakan suatu hal yang berguna bagi para jamaah untuk menambah pemahaman agama para jamaaah. Namun demikin penulis belum melihat adanya pengajian yang bersilabus yang dilaksanakan di masjid ini. Sebaiknya suatu masjid itu harus memiliki pengajian rutin yang membahas khusus masalah Fiqih, Ekonomi Syari'ah, Hadits, Tafsir, Akhlak dan sebagainya.

Pendirian lembaga pendidikan MDTA, TPQ dan PTQ ini juga merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pendirian lembaga pendidikan ini untuk memberikan pemahaman agama kepada anak-anak dan remaja dari kecil serta untuk memberantas buta aksara terhadap Al-Qur'ān. Proses pembelajaran di MDTA, TPQ dan PTQ dilakukan dengan sisitm melingkar atau yang dikenal dengan istilah Halaqa. Cara ini adalah seperti yang telah dicontohkan oleh Rasūlullah SAW dan para ulama zaman dahulu. Sebagaimana yang kita maklumi bahwa pendidikan masjid pada mulanya adalah berbentuk lingkaran studi, lebih dikenal dalam Islam sebagai *`ilm al-Halaqat* atau singkatnya *halaqa*.[137] *Halaqa*, yaitu pertemuan orang yang duduk membentuk

[137]Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*..., hlm. 116.

lingkaran. Lingkaran (*halaqa*) adalah bentuk tertua dari pengajaran Islam sejak masa Nabi Muhammad, dan tempat pertama yang digunakan adalah masjid.

Setelah anak selesai melaksanakan proses pembelajaran di MDTA ini, anak bisa melanjutkan belajar agama ditingkat selanjutnya yaitu SMP Tahfidz Madani. Jika di MDTA dan TPQ ini anak dibekali dengan ilmu agama dasar dan cara membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka di SMP Tahfidz Madani ini diberikan program khusus yaitu program tahfidz Al-Qur'ān.

SMP Tahfidz ini merupakan lembaga pendidikan yang berguna untuk memberikan pelajaran umu kepada anak-anak sekaligus memberikan pemahamn agama yang sangat baik. Di SMP Tahfidz Madani ini diberikan materi agama tambahan seperti Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Di mana materi ini tidak terdapat pada SMP-SMP yang lainnya.

SMP Tahfidz Madani ini diharapkan dapat menghasilkan output lulusan yang cerdas dalam dua aspek yaitu ilmu umum dan ilmu agama serta mampu untuk menghafal Al-Qur'ān 30 Juz. Inilah yang membedakan output di SMP Tahfidz Madani dengan SMP yang lainnya.

Menurut penulis pendirian lembaga pendidikan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah cukup baik dan perlu mendapat apresiasi. Tidak banyak masjid di Indonesia ini yang mampu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjalankan proses pendidikan seperti ini. Namun tentunya hal ini perlu untuk ditingkatkan lagi.

Hal ini bisa dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Seperti mendirikan pendidikan di tingkat SMA atau bahkan sampai ke perguruan tinggi. Jadi alangkah idealnya jika sebuah masjid mempunyai lembaga pendidikan yang terprogram dari tingkat dasar, pertama, atas dan pendidikan tinggi.

Jika kita melihat kembali pada masa Rasūlullah SAW, masjid mempunyai fungsi vital sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Rasūlullah SAW menggunakan masjid untuk mengajarkan para sahabat tentang agama Islam, membina mental dan akhlak mereka, seringkali dilakukan setelah sholat berjama'ah, dan juga dilakukan selain waktu tersebut. Masjid pada waktu itu mempunyai fungsi sebagai "sekolah" seperti saat ini, gurunya adalah Rasūlullah SAW dan murid-muridnya adalah para sahabat yang haus ilmu dan ingin mempelajari Islam lebih mendalam. Tradisi ini juga kemudian di ikuti oleh para sahabat dan penguasa Islam selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam, proses *"ta'lim"* lebih sering dilakukan di masjid, *tradisi ini dikenal dengan nama "halaqah"*, banyak ulama-ulama yang lahir dari tradisi halaqah ini.

Tradisi ini diadopsi di Indonesia dengan model "Pesantren", menurut sejarah berdirinya pesantren-pesantren di Indonesia dimulai dengan adanya kyai dan masjid. Pada perkembangan selanjutnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ketika proses ta'lim diadakan di sekolah/madrasah, tradisi halaqah masih tetap dilestarikan di berbagai tempat sebagai "madrasah non formal". Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa tradisi ini merupakan cikal bakal berdirinya universitas-universitas Islam besar di dunia. Salah satu contohnya adalah universitas al-Azhar di Mesir.[138]

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sebuah masjid seharusnya mempunyai perpustakaan yang lengkap dan representatif. Berdasarkan observasi penulis, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah mempunyai sebuah perpustakaan yang sangat ideal dan representatif. Di perpustakaan ini disedikan berbagai macam buku. Perpustakaan ini dilengkapi dengan komputer yang bisa mengakses internet. Perpustakaan ini juga menyediakan ribuan ebook yang sangat bermanfaat untuk menambah pemahaman para jamaah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa penyebab mundurnya umat Islam hari ini adalah karena generasi Muslimnya malas membaca. Padahal dengan membaca seseorang akan mengetahui apa yang belum diketahuinya. Padahal dahulunya Islam jaya karen penganutnya rajin membaca. Ilmuwan-ilmuwan Islam bahkan menjadi rujukan bagi dunia barat seperti Ibnu Sina, Al Farabi, Ibnu Rusyd dan lain-lain.

Keberhasilan yang mereka raih tersebut dikarenakan banyak membaca. Oleh karenanya untuk mengembalikan kejayaan tersebut masjid harus dilengkapi dengan buku bacaan. Keberadaan

[138]Hasbullah ahmad, "revitaslisasi masjid produktif"..., hlm. 15.

perpustakaan masjid adalah suatu keniscayaan. Buku-buku yang dipajang disana haruslah buku-buku yang sangat dibutuhkan oleh jemaah. Tentu tidak hanya buku keagamaan belaka. Buku-buku lainnya juga harus tersedia agar pengetahuan jemaah masjid semakin bertambah. Jika setiap masjid yang ada memiliki perpustakaan maka tentu akan memudahkan masyarakat dalam mengakses bahan bacaan.[139]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[139]*Ibid.*

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah melakukan revitalisasi fungsi masjid dalam berbagai bidang, seperti bidang ibadah, pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan serta sebagai tempat untuk memperoleh informasi.
2. Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian adalah dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan majelis ta'lim secara rutin serta dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu MDTA, TPQ, PTQ dan SMP Tahfidz Madani

## B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian untuk tetap melanjutkan program yang sudah baik kemudian agar bisa meningkatkan pelayanan serta program kegiatan masjid yang lebih baik lagi. Program yang sudah baik seperti kegiatan berbuka puasa dan sahur bersama baik itu pada puasa sunnah senin kamis maupun puasa Ramadhan serta berbagai macam kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan secara rutin membahas tentang fiqih, hadits, tafsir dan akhlak harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan serta jangan sampai dihilangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kepada masyarakat untuk bisa berpartisipasi aktif dalam menjalankan program kegiatan yang telah dicanangkan oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
3. Kepada pemerintah daerah untuk senantiasa ikut turut serta membantu dalam mensukseskan semua kegiatan yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

# DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, Hasbullah, "revitaslisasi masjid produktif", Tajdid, Vol. XIII, No. 2, Juli 2014

Amin, Samsul Munir., 2009, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah

Ayub, Muhammad., dkk., 1996, *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus)*, Jakarta: Gema Insani Press.

Basir, Abdul., "Lembaga pendidikan Masjid Periode Klasik" (Telaah Atas Fungsi-Fungsi Masjid), *Jurnal Darussalam*, Vol. 7, No. 2 Juli 2008, Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta.

Basit, Abdul., "Startegi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", *Komunika*, Vol. 3, No. 2, Juli 2009, Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Basrowi., Suwandi., 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Bungin., 2008, *Penelitian Kualitatif, Kamunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta : Prenada Media Group.

Faruq, Asadulloh Al., 2010, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah

Fauzan, Noor Rahman., Ahmad Nurisman., "Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum'at di Masjid Jami' Baitul Muslimin Desa Srobyong Jepara", *An-Nida*, Vol. 6, No. 2, 2014, Jepara: UNISNU Jepara.

Gazalba, Sidi., 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Haris, Tawalinuddin., " Masjid- masjid di Dunia Melayu Nusantara", *Suhuf*, Vol. 3, No. 2, 2010, Depok: Universitas Indonesia.

Ibrahim, Muhsinah., "Dayah, Masjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh, *Al Bayan*, Vol. 21, No. 30, Juli 2014, Aceh: UIN Ar-Raniry Aceh.

Idi, Abdullah., Toto Suharto., 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ichsan, Syalabi., "DMI Bentuk Tim Survei" dikutip dari http://m.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam. 08.20 WIB.

Ikhwan, Afiful., "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Pespektif Makro dan Mikro", *Edukasi*, Vol. 01, No. 01, Juni 2013, Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Jihan, "Peran Masjid Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu", *Istiqra*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, Palu: IAIN Palu.

Kemenag RI., http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/c/6/Langkah-Strategis-Meningkatkan Kualitas-Masjid/, dikutip pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.10 WIB.

Kemenag Rohul., http://mamicrohul.or.id/, dikutip pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

Khairuddin Wanili., 2008, *Ensiklopedi Masjid,* alih bahasa oleh Darwis. Jakarta: Darus Sunnah.

Kurniawan, Syamsul., "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2, September 2014, Pontianak: IAIN Pontianak.

Margono, S., 2004, *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta.

Moloeng, Lexy J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Mustofa, Budiman., 2007, *Manajemen Masjid, Surakarta*: Ziyad Visi Media.

Nawawi, Hadari., 2000, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Nizar, Samsul., 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Purwadi, Riko., "Masjid Agung Madani Islamic Centre Terbaik se Indonesia", dikutip dari http://metroterkini.com/berita-24631-mesjid-agung-madani-islamic-center-terbaik-se-indonesia.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Putra, Erik Purnama., "Persentase Umat Islam di Indonesia jadi 85%", dikutid dari http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/09/o0ow4v334-persentase-umat-islam-di-indonesia-jadi-85-persen pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.15 WIB.

Putra, Masri., "Tersebab Masjid Agung Madani Islamic Centre, Kini Rokan Hulu Mendunia", dikutip dari http://riauposting.com/berita/islamic-center/9978/tersebab-masjid-agung-madani-islamic-centre-kini-rokan-hulu-mendunia/pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.35 WIB.

Rastika, Icha., "Wapres: Terbanyak di Dunia, Jumlah Masjid di Indonesia Kalahkan Arab Saudi", dikutip dari http://nasional.kompas.com/read/2015/05/31/11193151/Wapres.Terbanyak.di.Dunia.Jumlah.Masjid.di.Indonesia.Kalahkan.Arab.Saudi pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

Republika, "Masjid Harus Lebih Produktif", dikutip dari http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/03/24/mk5sz0-jk-masjid-harus-lebih-produktif pada hari Kamis, tanggal 2 Maret 2017, jam 08.00

Rifa'i, A. Bachrun, Moch. Fakhruroji., 2005, *Manajemen masjid, Mengopimalkan Fungsi Sosial- Ekonomi Masjid,* cet. I, Bandung: Benang Merah Press.

Roqib, Moh., 2005, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid,* Porwokerto: STAIN Porwokerto Press.

Rosidin, Muhammad., "Masjid Sebagai Pusat Keislaman Berbasis Al-Qur'ān", dikutip dari http://lp3.um.ac.id/berita-548-masjid-sebagai-pusat-kegiatan-keislaman-berbasis-alqur%E2%80%99an.html pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.00 WIB.

Rukmana, Nana., 2009, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, Bandung: MQS Publishing.

Saebani, Beni Ahmad., 2008, *Metode Penelitian,* Cet. I, Bandung : CV Pustaka Setia.

Shihab, M. Quraish Shihab., 2011, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish., 1999, *Wawasan Al Qur'an,* Bandung: Mizan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Supardi., Teuku Amiruddin., 2001, *Manajemen Maasjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UII Press.

Surawardi, "Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah", *Management of Education*, Vol. 1, No. 2.

Susanto, Dedy., "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan", Semarang: IAIN Walisongo, 2013.

Syahidin, 2004, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan teoritis dan Organisatoris,* Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa

Wahyudi, Andi., "Masjid Agung Rokan Hulu" Terbaik Nasional", dikutip dari http://news.okezone.com/read/2015/12/23/340/1273354/masjid-agung-madani-rokan-hilir-terbaik-nasional pada hari Kamis, tanggal 06 Oktober 2016, jam 08.30 WIB.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Daftar Pertanyaan untuk Pengurus dan Pengelola Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?
2. Apa saja aktifitas yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?
3. Apa saja fasilitas yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?
4. Apa saja kegiatan ibadah yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?
5. Apakah ada kegiatan ekonomi yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?
6. Bagaimana sajakah kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**B. Daftar Pertanyaan untuk Tenaga Pendidik MDTA, TPQ dan PTQ di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MDTA, TPQ dan PTQ?
2. Apakah perbedaan dari MDTA, TPQ dan PTQ?
3. Bagaimana proses penerimaan santri baru di MDTA, TPQ dan PTQ?
4. Berapa jumlah santri yang terdapat di MDTA, TPQ dan PTQ?
5. Bagaimana dengan keadaan tenaga pendidik yang ada di MDTA, TPQ dan PTQ?
6. Apakah MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan secara gratis?
7. Kapan waktu belajar yang dilakukan di MDTA, TPQ dan PTQ?
8. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di MDTA, TPQ dan PTQ?
9. Bagaimana kurikulum yang terdapat di MDTA, TPQ dan PTQ?
10. Bagaimana standar lulusan yang diharapkan pada MDTA, TPQ dan PTQ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**C. Daftar Pertanyaan untuk santri MDTA, TPQ dan PTQ di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian**

1. Apakah belajar di MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan secara gratis?
2. Bagaimana saja proses pembelajaran di MDTA, TPQ dan PTQ?
3. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di MDTA, TPQ dan PTQ?
4. Apakah para santri disuruh untuk menghafal al-Qur'an?
5. Apakah para santri di MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan tempat tinggal?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**D. Daftar Pertanyaan untuk Tenaga Pendidik di SMP Tahfidz Madani**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Tahfidz Madani?
2. Bagaimana proses penerimaan peserta didik di SMP Tahfidz Madani?
3. Berapa jumlah peserta didik yang terdapat di SMP Tahfidz Madani?
4. Apakah SMP Tahfidz Madani ini disediakan secara gratis?
5. Apakah peserta didik disediakan tempat tinggal?
6. Apakah perbedaan yang terdapat antara SMP Tahfidz Madani dengan SMP yang lainnya?
7. Apakah peserta didik diberikan target hafalan AL-Qur'an?
8. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Madani ?
9. Bagaimana kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Tahfidz Madani
10. Bagaimana kurikulum yang terdapat di SMP Tahfidz Madani?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**E. Daftar Pertanyaan untuk Peserta Didik di SMP Tahfidz Madani**

1. Apakah belajar di SMP Tahfidz Madani ini gratis?
2. Bagaimana proses seleksi penerimaan peserta didik baru di SMP Tahfidz Madani?
3. Apa saja mata pelajaran yang terdapat di SMP Tahfidz Madani?
4. Bagaimana kegiatan pendidikan Agama islam yang terdapat di SMP Tahfidz Madani?
5. Berapa target hafalan Al-Qur'an yang terdapat di SMP Tahfidz Madani?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Apa sajakah fasilitas yang terdapat di masjid?
2. Bagaimana saja kegiatan yang dilaksanakan di masjid ?
3. Bagaimana kondisi tempat tinggal para santriwan dan santriwati?
4. Bagaimana saja kegiatan rutinitas santriwan dan santriwati?
5. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DAN PENGELOLA MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Minggu, 18 Desember 2016
Jam : 09.30 – 10.30
Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
Informan : Drs. Mirzal Hamzah
Jabatan : Ketua Harian Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid Agung Nasional Islmic Centre Pasir Pengaraian ini mulai didirikan pada tahun 2008. Masjid ini didirikan berdasarkan ide dari Bupati Rokan Hulu 2 (dua) priode 2006-2016, Drs. H. Achmad, M.Si. Pendiriannya dilatar belakangi karena belum adanya masjid yang representatif untuk dijadikan sebagai tempat sholat dan kegiatan keagamaan setingkat kabupaten. Makanya beliau mendirikan masjid ini sebagai pusat kegiatan umat Islam di Kabupaten Rokan Hulu. |
| 2. | Apa saja aktifitas yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid ini digunakan sebagai tempat ibadah bagi kaum muslim yang ada di Pasir Pengaraian ini. Selain itu aktifitas yang lain adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh MDTA, TPQ, PTQ bahkan anak-anak yang belajar di SMP Tahfidz Madani. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 3. | Apa saja sarana dan prasaran yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid ini banyak menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana. Seperti misalnya sarana ibadah mulai dari fasilitas untuk kenyamanan jamaah seperti sajadah yang digunakan merupakan sajadah yang dibeli dari turki. Ini agar jamaah merasa nyaman shalat di masjid ini. Masjid ini menyediakan AC yang sangat memadai. Selain itu di masjid inin juga terdapat sound sistem yang sangat baik sehingga terdengar dengan jelas ke semua ruangan masjid |
| 4. | Apa saja kegiatan ibadah yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini melaksanakan kegiatan shalat 5 waktu secara berjamaah. Jamaah yang melaksanakan shalat berjamah di masjid ini berasal dari pegawai pemerintah yang ada di komplek perkantoran pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, diikuti juga oleh para santri dan santriwati dari SMP tahfidz serta jamaah yang tinggal di sekitar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Kegiatan lainnya adalah melaksanakan sujud tilawah yang dilaksanakan pada setiap shalat shubuh pada hari Jum'at. Pada setiap bulan ramadhan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga melaksanakan kegiatan berbuka puasa bersama. Hal ini dilaksanakan untuk mempererat hubungan silaturrahim antar sesama jamaah |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 5. | Apakah ada kegiatan ekonomi yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Dalam kegiatan ekonomi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah mempunyai bisnis centre yang terletak di lantai dasar masjid. Di dalam bisnis centre ini terdapat beberapa tempat penjualan seperti swalayan atau minimarket, restoran serta coffie Shop. Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian juga menyediakan muslim store. Muslim store ini merupakan tempat menjual berbagai macam busana muslim dan muslimah, seperti: peci, celana panjang, gamis, jilbab, mukena, kain sarung tasbih, Al-Qur'ān serta berbagai macam perlengkapan ibadah lainnya |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 6. | Bagaimana sajakah kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Dalam merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat Pendidikan Agama Islam Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian melaksanakan berbagai macam kegiatan majelis ta'lim secara rutin. Majelis ta'lim ini terdiri dari kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari pada waktu sebelum shalat Zhuhur dilaksanakan, kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari selasa pagi jam 8, kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap subuh hari Jum'at. Kegiatan majelis ta'lim ini diisi oleh ustadz-ustadz yang ada di MDI Kabupaten Rokan Hulu serta ustadz kondang yang sengaja didatangkan dari luar daerah. Hal ini dilakukan untuk menambah pemahaman agama para jamaah. Kemudin pada hari-hari besar Islam Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini juga melaksanakan kegiatan Tabligh Akbar diantaranya memperingati tahun baru Hijriah, perayaan Mulid Nabi, Isra' Mi'raj serta pengajian hari-hari besar Islam lainnya, yang mana akan didatangkan da'i kondang dari Jakarta seperti Ustadz Arifin Ilham, Ustadz Fikri Haikal, Ustadz Yusuf Mansur, KH Sid Aqil Sirodj serta ustadz kondang yang lainnya |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DAN PENGELOLA MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2016

Jam : 12.40- 13.20

Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

Informan : Zulkifli Syarif, S.Ag, M.Pd.I

Jabatan : Ketua Bidang Imarah Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid Agung Nasional Islamic Center Pasir Pengaraian didirikan pada tahun 2008. Masjid ini didirikan di atas lahan seluas 22 hektar dengan luas bangunan 15.800 meter persegi dan berdaya tampung mencapai 15.000 hingga 20.000 jamaah. Masjid ini didirikan oleh Drs. H. Achmad M.Si selaku Bupati Kabupaten Rokan Hulu pada waktu itu. Alasannya adalah karena beliau memandang perlu sebuah masjid kabupaten yang dapat di jadikan sebagai pusat aktifitas sekaligus simbolnya umat Islam di Kabupaten Rokan Hulu. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Apa saja aktifitas yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid ini terdapat berbagai macam aktifitas, seperti kegiatan ceramah agama secara rutin, aktifitas lainnya adalah melaksankan kegiatan santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin secara rutin. Di masjid ini juga berlangsung kegiatan pembelajaran MDTA, TPQ dan PTQ. |
| 3. | Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid ini menyediakan berbagai macam fasilitas. Masjid ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas ibadah yang sangat memadai, selain itu, masjid ini juga menyediakan menyediakan klinik kesehatan. Klinik kesehatan ini disediakan untuk melayani jamaah ataupun masyarakat luas yang ingin berobat dan memeriksa kesehatannya. Klinik kesehatan ini disediakan gratis tanpa dipungut biayan sepeserpun. Masjid ini juga menyediakan mobil ambulance untuk mengantar jamaah ke rumah sakit atau ke pemakaman. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Apa saja kegiatan ibadah yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini sudah banyak melaksanakan kegiatan ritual ibadah diantaranya adalah ketika bulan Ramadhan, masjid ini melaksanakan kegiatan berbuka puasa dan sahur bersama pada setiap harinya selama bulan ramadhan. Kegiatan berbuka puasa bersama ini disediakan untuk sebanyak 500 jamaah bagi siapa yang mau berbuka di masjid ini baik dari jamah yang ada di sekitar masjid maupun untuk jamaah yang berasal dri luar daerah yang kebetulan singgah di masjid ini. Kegiatan ibadah lainnya adalah melaksanakan shalat tarawih dan witir secara berjamaah di bulan Ramadhan yaitu 8 rakaat tarawih dan 3 raakaaat shalat witir. Serta melaksankan tadarus Al-Qur'ān di malam-malam bulan Ramadhan. Setelah itu masjid ini juga mengadakan kegiatan shalat tahajud secara berjamaah selama bulan Ramadhan dan I'tikaf pada 10 hari terakhir di bulan Ramadhan. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan ibadah para jamaah selama berada di bulan Ramadhan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 5. | Apakah ada kegiatan ekonomi yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Dalam menjalankan kegiatan ekonomi Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian selain mempunyai swalayan, coffie shop dan restaurant, masjid ini juga menyediakan fitness centre bagi masyarakat atau para jamaah. Di mana fitness centre ini merupakan tempat fitness yang berguna untuk kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu, masjid ini sangat unik, karena pihak pengelola juga menyediakan studio foto bagi yang ingin berfoto bersama keluarga. Studio foto Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian sudah dioperasikan sejak tahun 2015. Maka bagi masyarakat yang berminat foto bersama, studio kami telah menyiapkan beberapa paket foto seperti paket Keluarga, Baby Kids, Wisuda, Single, Group, Couple, Pas Photo dan lainnya. Harga yang ditawarkan juga bisa bersaing dengan studio foto yang ada di tempat lain |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 6. | Bagaimana sajakah kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat Pendidikan Agama Islam Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian selain dengan cara melaksanakan pengajian rutin juga mendirikan beberapa lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) dan Pendidikan Tilawah Al-Qur'ān (PTQ). Ini merupakan lembaga pendidikan yang khusus digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'ān serta ilmu-ilmu keislaman yang lainnya seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Hadits, Bahasa Arab dan lain sebagainya |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DAN PENGELOLA MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Desember 2016
Jam : 15.45- 16.30
Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
Informan : Abdul Halim, S.Ag, SH
Jabatan : Ketua Bidang Idarah Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengarain ini didirkan pada tahun 2008. Masjid ini dibangun selama lebih kurang tiga tahun dan diresmikan pada tanggal 11 Agustus 2010. Masjid ini didirikan pada masa pemerintahan Bupati Drs. H. Achmad M.Si. Pembangunan masjid ini didanai dengan dana dari APBD Kabupaten Rokan Hulu yang menghabiskan setidaknya 400 milyar Rupiah. Ini merupakan salah satu masjid terbaik yang ada di Provinsi Riau. |
| 2. | Apa saja aktifitas yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masji ini melaksankan berbagai macam kegiatan ceramah agama atau majelis ta'lim secara rutin. Yaitu kajian rutin setiap hari yang dilaksakan sebelu shalat dzhuhur, kajian rutin yang dilaksankan setiap hari selasa pagi dan kajian rutin pada hari jum'at. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 3. | Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid ini menyediakan berbagai macam sarana dan prasaran. Seperti misalnya sarana ibadah yang sangat memadai, sarana olahraga, perpustakaan, radio dan tv, aula masjid yang sangat representatif untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti seminar, wisuda dsb. |
| 4. | Apa saja kegiatan ibadah yang terdapat di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Setiap perayaan Idul Adha Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian melakukan penyembelihan hewan qurban. Pada setiap tahunnya tidak kurang dari 250 ekor sapi juga puluhan ekor kambing qurban dikumpulkan di masjid ini dan diserahkan ke masyarakat di 16 kecamatan, terutama masjid dilingkungannya yang tidak memotong hewan kurban |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 5. | Apakah ada kegiatan ekonomi yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Masjid ini mempunyai bisnis centre dimana di dalamnya terdapat swalayan, coofie shop, muslim store dsb. Untuk menambah pendapatan, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian mempunyai Convention Hall. Convention Hall ini merupakan sebuah ruangan yang sangat megah dan sangat representatif untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan. Masyarakat bisa menyewa convention hall ini untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti acara wisuda, seminar umum, serta berbagai macam kegiatan yang lainnya. Selain itu masjid ini juga mempunyai menara yang tingginya 99 meter. Dari atas menara ini jamaah bisa melihat keindahan alam serta pemandangan Kota Pasir Pengaraian. Maka untuk naik ke menara ini jamaah juga dikenakan biaya 5000 rupiah per orangnya. Ini juga menjadi tambahan pendapatan bagi Masjid Agung Nasional Islmaic Centre Pasir Pengaraian |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 6. | Bagaimana sajakah kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian? | Selain mendirikan MDTA, TPQ dan PTQ, Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian juga mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Madani Islamic Centre. Pendirian lembaga pendidikan Islam ini merupakan bagian dari cara untuk merevitalisasi masjid sebagai pusat Pendidikan Agama Islam. Lembaga pendidikan Islam ini terletak si sekitar lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang luasnya mencapai 25 hektar. Kemudian untuk menambah pemahaman tentang agma Islam |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN TENAGA PENDIDIK MDTA, TPQ, PTQ DI MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Januari 2017

Jam : 16.00 – 17.00

Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

Informan : Elda Susita, S.Pi

Jabatan : KTU di MDTA, TPQ dan PTQ

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya MDTA, TPQ dan PTQ? | MDTA, PTQ dan PTQ ini mulai berdiri pada tahun 2012. MDTA, PTQ dan PTQ ini didirikan untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak dan remaja yang tinggal di sekitar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Apakah perbedaan dari MDTA, TPQ dan PTQ? | MDTA adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Di MDTA ini anak belajar agama. Yang mana kurikulumnya disesuaikan dengan Departemen Agama. Materi pokok yang diajarakan terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu : Iqra' dan Al-Qur'ān, Praktek Ibadah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhak dan Al-Qur'ān Hadits serta ditambah dengan materi tambahan yaitu tahfidz dan tilawah. Sedangkan TPQ ini merupakan tempat yang disediakan khusus untuk anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'ān. TPQ ini merupakan tempat belajar mambaca Al-Qur'ān dasar. Jadi anak-anak yang selesai menamatkan iqra' maka bisa langsung masuk ke TPQ ini. Materi pelajaran yang diberikan adalah materi tajwid dan tahsin. Sementara PTQ merupakan kelas lanjutan dari TPQ. Setelah anak selesai belajar di TPQ maka anak dibolehkan untuk melanjutkan pendidikan Al-Qur'ān di TPQ. Syarat untuk bisa mengikuti program PTQ ini adalah sudah lancar untuk membaca Al-Qur'ān sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar |
| 3. | Bagaimana proses penerimaan santri baru di MDTA, TPQ dan PTQ? | Proses penerimaan santri dilakukan setiap tahunnya. Proses penerimaan ini dilakukan bagi siapa saja yang mau tanpa dilakukan tes atau seleksi. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Berapa jumlah santri yang terdaoat di MDTA, TPQ dan PTQ? | Jumlah santri secara keseluruhan berjumlah sebanyak 365 orang. Di mana santri TPQ berjumlah 80 orang, santri MDTA berjumlah 144 orang dan santri PTQ berjumlah sebanyak 142 orang |
| 5. | Bagaimana dengan keadaan tenaga pendidik yang ada di MDTA, TPQ dan PTQ? | Pendidik yang mengajar pada lembaga pendidikan MDTA, PTQ dan TPQ ini merupakan pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing. Pendidik yang mengajar di MDTA, TPQ dan PTQ ini dipilih dengan melakukan penyeleksian ketat oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Rekrutmen tenaga pendidik dilakukan secara terbuka. Pendidik yang dipilih memang merupakan orang yang benar-benar mempunyai kompetensi |
| 6. | Apakah MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan secara gratis? | Iya MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan secara gratis bagi anak-anak yang mau belajar di sini. |
| 7. | Kapan waktu belajar yang dilakukan di MDTA, TPQ dan PTQ? | Proses pembelajarannya dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at yang dimulai pada pukul 16.00 sampai selesai shalat Isya |
| 8. | Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di MDTA, TPQ dan PTQ? | Proses pembelajarannya dilakukan dengan membentuk halaqa atau lingkaran yang dilakukan di dalam dan di serambi Masjid Agung Nasional Ismlamic Centre Pasir Pengaraian |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 9. | Bagaimana kurikulum yang terdapat di MDTA, TPQ dan PTQ? | Kurikulum yang digunakan pada MDTA ini mengikuti kurikulum Departemen Agama. |
| 10. | Bagaimana standar lulusan yang diharapkan pada MDTA, TPQ dan PTQ? | Standar lulusannya diharapkan setelah belajar di MDTA ini anak mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, hafal minimal 1 juz surat-surat pendek/ juz amma, hafal 50 hadits harian prilaku Rasūlullah SAW, dapat melaksanakan tayamum dengan baik dan benar, dapat melaksanakan shalat sunnah rawatib, dhuha dengan baik dan benar, dapat memaksimalkan salah satu bakat tilawatil Qur'an yang dimiliki, serta mampu menguasai kurikulum yang ditawarkan kementerian agama minimal 60% sebagai acuan standarisasi kurikulum yang ditetapkan. Sedangkan untuk TPQ diharapkan anak bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sementara standar lulusan PTQ adalah diharapkan anak bisa membaca al-Qur'an menggunakan nada atau irama. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN TENAGA PENDIDIK MDTA, TPQ, PTQ DI MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Januari 2017
Jam : 16.00 – 16.50
Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
Informan : Harfaini, S.IP, M.Si
Jabatan : Wakil Kepala MDTA, TPQ dan PTQ

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya MDTA, TPQ dan PTQ? | MDTA, TPQ dan PTQ ini didirikan berdasarkan inisiatif dari badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang menginginkan agar anak-anak yang ada di Kota Pasir Pengaraian bisa mendapatkan pemahaman agama Islam dari kecil. Anak-anak bisa belajar di sini tanpa dipungut biaya sedikitpun |
| 2. | Apakah perbedaan dari MDTA, TPQ dan PTQ? | MDTA ini merupakan tempat belajar agama yang diberikan kepada anak-anak. Materi pokok yang diajarakan terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu : Iqra' dan Al-Qur'ān, Praktek Ibadah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhak dan Al-Qur'ān Hadits serta ditambah dengan materi tambahan yaitu tahfidz dan tilawah. Sedangkan TPQ ini terdiri dari dua materi yaitu tajwid dan tahsin. Tajwid merupakan langkah awal untuk membaca Al-Qur'ān yang |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | | baik selanjutnya anak baru diberikan materi tahsin yaitu penyempurnaan bacaan Al-Qur'ān dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Proses pembelajarannya dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari Jum'at yang dimulai setelah ashar sampai setelah isya. Jadi TPQ ini adalah khusus digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'ān dari dasar sampai bisa membaca Al-Qur'ān dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sementara itu PTQ adalah program yang berfungsi untuk mengajarkan seni atapun lagu dalam membaca Al-Qur'ān. Jadi di dalam program PTQ ini akan diajarkan membaca Al-Qur'ān dengan menggunakan irama. Adapun proses belajarnya akan langsung diajarkan oleh qari internasional yang juga merupakan imam besar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yaitu H. Indra Gunawan. Sedangkan waktu belajarnya akan dilaksanakan pada setiap hari senin sampai dengan hari jum'at yang dimulai selesai shalat maghrib dan dilanjutkan sampai dengan setelah shalat isya |
| 3. | Bagaimana proses penerimaan santri baru di MDTA, TPQ dan PTQ? | Proses penerimaan santri di MDTA, PTQ dan TPQ ini dilakukan tanpa melalui tes atau ujian. |
| 4. | Berapa jumlah santri yang terdaoat di MDTA, | Jumlah santri secara keseluruhan berjumlah sebanyak 365 orang. Ini terdiri dari santri |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | TPQ dan PTQ? | TPQ yang berjumlah 80 orang, santri MDTA yang berjumlah 144 orang dan santri PTQ yang berjumlah sebanyak 142 orang |
| 5. | Bagaimana dengan keadaan tenaga pendidik yang ada di MDTA, TPQ dan PTQ? | Proses penerimaan tenaga pendidik di MDTA, TPQ dan PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian dilakukan secara transparan. Siapapun berhak mendaftar untuk menjadi pendidik selama di memiliki kemampuan yang dibutuhkan. Proses pemilihan tenaga pendidik ini dilakukan dengan penyeleksian yang sangat ketat. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang memang betul-betul handal. Harfaini melanjutkan bahwa MDTA merupakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang didirikan untuk memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian |
| 6. | Apakah MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan secara gratis? | Iya MDTA, TPQ dan PTQ ini disediakan secara gratis. |
| 7. | Kapan waktu belajar yang dilakukan di MDTA, TPQ dan PTQ? | Waktu belajarnya dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at yang dimjulai pada setelah Ashar sampai setelah Isya. |
| 8. | Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di MDTA, TPQ dan PTQ? | Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam dan di serambi masjid. Proses pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok-klompok belajar yang masing-masing terdiri dari 10-20 santri. Masing-masing santri |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | | dibimbing oleh satu atau dua orang guru. |
| 9. | Bagaimana kurikulum yang terdapat di MDTA, TPQ dan PTQ? | Kurikulum yang digunakan oleh MDTA ini disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama pada muatan pokok, sedangkan pada muatan tambahan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian yang telah direncanakan sebelumnya. Muatan pokok ini terdiri dari 7 bidang studi yaitu Iqra' dan Al-Qur'ān, Praktek Ibadah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhak dan Al-Qur'ān Hadits. Sedangkan untuk muatan tambahannya adalah terdiri dari Tahfidz dan Tilawah. |
| 10. | Bagaimana standar lulusan yang diharapkan pada MDTA, TPQ dan PTQ? | Standar lulusannya diharapkan setelah belajar di MDTA ini anak mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, hafal minimal 1 juz surat-surat pendek/ juz amma, hafal 50 hadits harian prilaku Rasūlullah SAW, dapat melaksanakan tayamum dengan baik dan benar, dapat melaksanakan shalat sunnah rawatib, dhuha dengan baik dan benar, dapat memaksimalkan salah satu bakat tilawatil Qur'an yang dimiliki, serta mampu menguasai kurikulum yang ditawarkan kementerian agama minimal 60% sebagai acuan standarisasi kurikulum yang ditetapkan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI MDTA DI MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017
Jam : 20.00- 20.30
Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
Informan : Rahmad Hidayat
Jabatan : Santri di MDTA Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apakah belajar di MDTA ini disediakan secara gratis? | Iya belajar di MDTA ini gratis |
| 2. | Bagaimana saja proses pembelajaran di MDTA? | Proses pembelajarannya dilakukan di dalam dan diserambi masjid |
| 3. | Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di MDTA? | Iqra' dan Al-Qur'ān, Praktek Ibadah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhak dan Al-Qur'ān Hadits. |
| 4. | Apakah para santri disuruh untuk menghafal al-Qur'an? | Iya disuruh menghafal juz 30 |
| 5. | Apakah para santri di MDTA ini disediakan tempat tinggal? | Tidak. Tetapi tinggal di rumah masing-masing |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ DI MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2017
Jam : 20.10- 20.30
Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
Informan : Arya Ramanda
Jabatan : Santri di TPQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apakah belajar di TPQ ini disediakan secara gratis? | Iya disediakan secara gratis |
| 2. | Bagaimana saja proses pembelajaran di TPQ? | Proses pembelajarannya dilakukan di dalam dan di serambi masjid |
| 3. | Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di TPQ? | Materi pelajarannya adalah tajwid dan tahsin |
| 4. | Apakah para santri disuruh untuk menghafal al-Qur'an? | Iya diwajibkan menghafal juz 30 kemudian disetorkan kepada ustadnya |
| 5. | Apakah para santri di TPQ ini disediakan tempat tinggal? | Tidak |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PTQ DI MASJID AGUNG NASIONAL ISLAMIC CENTRE PASIR PENGARAIAN**

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2017
Jam : 16.00 – 16.30
Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian
Informan : Ibnu Luthfi
Jabatan : Santri di PTQ Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apakah belajar di PTQ ini disediakan secara gratis? | Iya belajar di sini gratis secara keseluruhan |
| 2. | Bagaimana saja proses pembelajaran di PTQ? | Pembelajarannya dilakukan di dalam dan diserambi masjid. Dan diajarkan oleh qari dan Imam Masjid Agung Nasional Islamic centre Pasir Pengaraian |
| 3. | Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di PTQ? | Di sini diajarkan seni atau irama dalam membaca al-Qur'an |
| 4. | Apakah para santri disuruh untuk menghafal al-Qur'an? | Iya disuruh menghafal al-Qur'an |
| 5. | Apakah para santri di PTQ ini disediakan tempat tinggal? | Tidak. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIDIK DI SMP TAHFIDZ MADANI**

Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2017
Jam : 10.00-10.40
Lokasi : SMP Tahfidz Madani
Informan : Drs. Bakhtiar
Jabatan : Kepala SMP Tahfidz Madani

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Tahfidz Madani? | Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Madani Pengaraian mulai dioperasikan pada tahun 2014. SMP Tahfidz ini terletak di sekitar lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. SMP Tahfidz ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan anak-anak yang cerdas dalam hal pendidikan umum namun juga mempunyai bekal dalam bidang agama yang mumpuni serta bisa hafal Al-Qur'ān 30 juz. |
| 2. | Bagaimana proses penerimaan peserta didik di SMP Tahfidz Madani? | Proses penerimaan siswa baru dilakukan dengan melakukan seleksi. Salah satu syarat yang harus dipenui jika ingin belajar di SMP Tahfidz Madani ini adalah harus mampu membaca Al-Qur'ān dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu persyaratan lainnya adalah harus sudah memiliki hafalan Al-Qur'ān minimal 1 juz. Selain itu tentu ada tes tertulis lainnya serta |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | | tes wawancara |
| 3. | Berapa jumlah peserta didik yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Jumlah peserta didik di SMP Tahfidz secara keseluruhan adalah 103. Yang mana peserta didik laki-laki berjumlah 50 dan peserta didik perempuan berjumlah 53. Siswa kelas 7 berjumlah 48 orang, siswa kelas 8 berjumlah 21 orang dan siswa kelas 9 berjumlah 34 orang |
| 4. | Apakah SMP Tahfidz Madani ini disediakan secara gratis? | SMP Tahfidz ini memberikan beasiswa secara penuh kepada anak-anak yang telah lolos seleksi. Beasiswa ini terdiri dari beasiswa tempat tinggal atau asrama, makan serta biaya akomodasi yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikannya. |
| 5. | Apakah peserta didik disediakan tempat tinggal? | Iya anak-anak disediakan tempat tinggal di asrama. Semua anak-anak wajib untuk tinggal di asrama tanpa terkecuali. |
| 6. | Apakah perbedaan yang terdapat antara SMP Tahfidz Madani dengan SMP yang lainnya? | Pada prinsipnya SMP Tahfidz ini sama dengan SMP lainnya. Namun perbedaanya adalah SMP Tahfidz Madani ini mempunyai muatan pelajaran agama yang lebih banyak. Kemudian ditambah kegiatan Tahfidz al-Qur'an. Jadi anak-anak yang belajar di sini di targetkan setelah tamat bisa hafal 30 juz al-Qur'an |
| 7. | Apakah peserta didik diberikan target hafalan AL-Qur'an? | Iya target hafalannya satu tahun 10 juz. Sehingga 3 tahun bisa hafal 30 juz |
| 8. | Bagaimana proses pembelajaran yang | Untuk proses pembelajarannya sama dengan SMP yang lainnya. Yaitu pagi sampai siang |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | dilaksanakan di SMP Tahfidz Madani ? | hari anak-anak belajar di sekolah. kemudian di sore hari anak akan belajar tahfidz al-Qur'an dan malam hari anak akan belajar iolmu-ilmu agama lainnya. |
| 9. | Bagaimana kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Tahfidz Madani | Kegiatannya adalah di sekolah anak akan belajar agama 3 jam dalam seminggu, kemudian SMP Tahfidz ini mempunyai pelajaran tambahan pendidikan agama Islam yang terdiri dari 5 mata pelajaran yaitu Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Kegiatan ini berlangsung pada malam hari. Selain itu pada setiap selesai shalat fardhu anak-anak diharuskan melakukan murojaah hafalan al-Qur'an yang dibimbing oleh para ustadz. |
| 10. | Bagaimana kurikulum yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum kementerian pendidikan. Hanya saja SMP Tahfidz ini mempunyai program tambahan yaitu program tahfidz Al-Qur'ān dan menambah muatan pelajaran Agama Islam yang tarbagi menjadi 5 mata pelajaran yaitu: mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIDIK DI SMP TAHFIDZ MADANI**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2017
Jam : 08.30-09.20
Lokasi : SMP Tahfidz Madani
Informan : Rahmawati, S.Pd
Jabatan : Tenaga Pendidik di SMP Tahfidz Madani

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Tahfidz Madani? | Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Madani Pengaraian mulai dioperasikan pada tahun 2014. SMP Tahfidz ini terletak di lingkungan Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. SMP Tahfidz ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan anak-anak yang cerdas dalam hal pendidikan umum namun juga mempunyai bekal dalam bidang agama yang mumpuni serta bisa hafal Al-Qur'ān 30 juz. SMP Tahfidz ini dikelola oleh badan pengelola dan pengurus Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian |
| 2. | Bagaimana proses penerimaan peserta didik di SMP Tahfidz Madani? | Proses penerimaan dilakukan dengan melakukan tes tertulis dan wawancara. Syarat lainny harus lancar membaca al-Qur'an dan mempunyai hafalan al-Qur'an minimal satu juz |
| 3. | Berapa jumlah peserta didik yang terdapat di | Jumlah peserta didik di SMP Tahfidz secara keseluruhan adalah 103. |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | SMP Tahfidz Madani? | |
| 4. | Apakah SMP Tahfidz Madani ini disediakan secara gratis? | Iya sekolah di sini gratis yaitu tempat tinggal dan makan serta biaya akomodasi yang berkaitan dengan pendidikan lainnya |
| 5. | Apakah peserta didik disediakan tempat tinggal? | Iya anak-anak disediakan asrama gratis |
| 6. | Apakah perbedaan yang terdapat antara SMP Tahfidz Madani dengan SMP yang lainnya? | Perbedaan yang paling mendasar adalah dari segi muatan pelajaran agamanya. Dimana siswanya masuk pagi hari untuk belajar pelajaran umum. Namun sore harinya akan dilanjutkan dengan pelajaran tahfiz Al-Qur'ān, dan malam harinya anak-anak akan belajar mata pelajaran agama seperti Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'ān Hadits serta Sejarah Kebudayaan Islam. |
| 7. | Apakah peserta didik diberikan target hafalan AL-Qur'an? | Iya jadi targetnya adalah anak bisa hafal 30 juz setelah tamat dari SMP Tahfidz Madani ini |
| 8. | Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Madani ? | Proses pembelajarnnya dimana siswanya masuk pagi hari untuk belajar pelajaran umum. Namun sore harinya akan dilanjutkan dengan pelajaran tahfiz Al-Qur'ān, dan malam harinya anak-anak akan belajar mata pelajaran agama seperti Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'ān Hadits serta Sejarah Kebudayaan Islam |
| 9. | Bagaimana kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP | Kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan di sekolah dengan 3 jam materi pelajaran agama, kemudian ditambah materi tahfidz dan |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| | Tahfidz Madani | materi pelajaran agama lainnya yaitu Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Al-Qur'ān Hadits serta Sejarah Kebudayaan Islam |
| 10. | Bagaimana kurikulum yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Kurikulum yang diterapkan sama dengan kurikulum SMP lainnya. Yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan. |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMP TAHFIDZ MADANI**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2017

Jam : 13.00-13.30

Lokasi : Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

Informan : Muhammad Fikri

Jabatan : Siswa SMP Tahfidz Madani

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apakah belajar di SMP Tahfidz Madani ini gratis? | Iya belajar di SMP Tahfidz Madani ini gratis. |
| 2. | Bagaimana proses seleksi penerimaan peserta didik baru di SMP Tahfidz Madani? | Proses penyeleksian terhadap siswa baru dilakukan dengan sangak ketat. Salah satu syarat yang harus dipenui jika ingin belajar di SMP Tahfidz Madani ini adalah harus mampu membaca Al-Qur'ān dengan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu persyaratan lainnya adalah harus sudah memiliki hafalan Al-Qur'ān minimal 1 juz. |
| 3. | Apa saja mata pelajaran yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Di SMP Tahfidz Madani ini terdapat pelajaran umum sama dengan SMP lainnya. Akan tetapi di sini ada penambahan dalam materi pelajaran agamanya yaitu mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

| | | |
|---|---|---|
| 4. | Bagaimana kegiatan pendidikan Agama islam yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Kegiatan pendidikan agama Islam di lakukan di sekolah kemudian ditambah pada malam hari yaitu belajar mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak |
| 5. | Berapa target hafalan Al-Qur'an yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Target hafalannya adalah 10 juz dalam satu tahun. Jadi selama 3 tahun bisa halaf 30 juz. |

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMP TAHFIDZ MADANI

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2017

Jam : 16.30-17.00

Lokasi : Asrama Siswa

Informan : Jihan Saputra

Jabatan : Siswa SMP Tahfidz Madani

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apakah belajar di SMP Tahfidz Madani ini gratis secara keseluruhan? | Iya gratis |
| 2. | Bagaimana proses seleksi penerimaan peserta didik baru di SMP Tahfidz Madani? | Seleksi dilakukan dengan ketat. Dilaksankan ujian tertulis dan wawancara. Syarat lainnya harus lancar membaca al-Qur'an dan mempunyai hafalan al-Qur'an |
| 3. | Apa saja mata pelajaran yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Sama dengan mata pelajaran lainnya di SMP lain. Akan tetapi ditambah dengan mata pelajaran agama yaitu mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak |
| 4. | Bagaimana kegiatan pendidikan Agama islam yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Pelajaran agama dilakukan di sekolah, kemudian di malam hari kami belajar Fiqih, Al-Qur'ān Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak |
| 5. | Berapa target hafalan Al-Qur'an yang terdapat di SMP Tahfidz Madani? | Target hafalannya adalah 30 juz sampai tamat di SMP Tahfidz ini |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## HASIL OBSERVASI

Di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian terdapat berbagai macam sarana dan prasarana. Sarana ibadah yang tersedia di masjid ini sangat baik dan nyaman. Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian ini menyediakan gedung serba guna (*Convention Hall*) yang sangat representatif untuk melakukan berbagai macam kegiatan. *Convention Hall* ini bisa dilakukan untuk melakukan berbagai macam aktifitas seperti acara wisuda, seminar, acara pernikahan dan lain sebagainya.

Masjid ini juga mempunyai ruang teater yang digunakan oleh para santri untuk melakukan berbagai macam kegiatan seni. Seperti melakukan pertunjukan, menonton video religi dan sebagainya. Masjid ini juga menyediakan radion dan tv yang bisa di dengar dan disaksikan dari seluruh penjuru wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Masjid ini juga menyediakan ruangan rapat yang sangat mewah. Ruangan rapat ini digunakan oleh para pengurus untuk melakukan rapat.

Di bawah masjid terdapat *bisnis centre*, yang mana di sini terdapat beberapa tempat melakukan kegiatan ekonomi seperti swalayan, coffie shop, muslim store, tempat fitnes dan lain sebagainya. Sementara itu di lingkungan masjid terdapat pasar tempat berjualan masyarakat umum yang ingin mencari rezeki.

Dalam menjalankan fungsi kesehatan, masjid ini juga menyediakan klinik kesehatan dan mobil ambulan. Sementara itu di belakang masjid juga tersedia lapangan olahraga seperti lapangan voly, lapangan basket, lapangan takraw dan lapangan bulu tangkis. Ini bisa digunakan oleh semua masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sementara itu aktivitas yang dilakukan di masjid ini adalah melaksanakan majelis ta'lim secara rutin. Di masjid ini juga berlangsung proses pembelajaran MDTA, TPQ dan PTQ. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistim *halaqa.* Yang mana masing-masing *halaqa* dibimbing oleh ustadz dan ustadzah. Proses pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai hari Jum'at yang dimulai setelah shalat ashar sampai shalat isya

Setiap setengah jam sebelum melaksanakan shalat fardhu dilaksanakan tadarus al-Qur'an yang dibacakan oleh santri dari SMP Tahfidz Madani. Sedangkan setelah selesai melaksanakan shalat fardhu anak-anak SMP Tahfidz Madani melakukan program tahfidz al-Qur'an.

Para santri dari SMP Tahfidz Madani ini tinggal di asrama. Asrama ini terdiri dari asrama putra dan putri. Asrama ini terletak di belakang Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian. Adapun kegiatan para sangtri di asrama ini pada malam hari adalah belajar agama seperti Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung setiap malam Senin sampai malam Sabtu yang dimulai setelah Shalat isya

Untuk sarana pendidikan disamping sudah tersedia lembaga pendidikan, masjid ini juga menyediakan perpustakaan dan komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet. Perpustakaan ini menyediakan banyak buku serta bisa mengakses puluhan ribu *ebook* lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BADAN PENGELOLA MASJID AGUNG
MADANI ISLAMIC CENTRE
KABUPATEN ROKAN HULU
JL. TUANKU TAMBUSAI KM. 4 KOMP. PERKANTORAN PEMDA ROKAN HULU

# SURAT KETERANGAN

NO : 15/Sekre-Islamic/2017

Pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Madani Islamic Centre Kab. Rokan Hulu dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Maizul Hendri |
| NIM | : 15913073 |
| Jurusan | : Pendidikan Islam |
| Universitas | : Universitas Islam Indonesia |
| Judul Penelitian | : Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam ( Studi pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian Provinsi Riau) |

**Telah melaksanakan Penelitian** di Masjid Agung Madani Islamic Centre Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

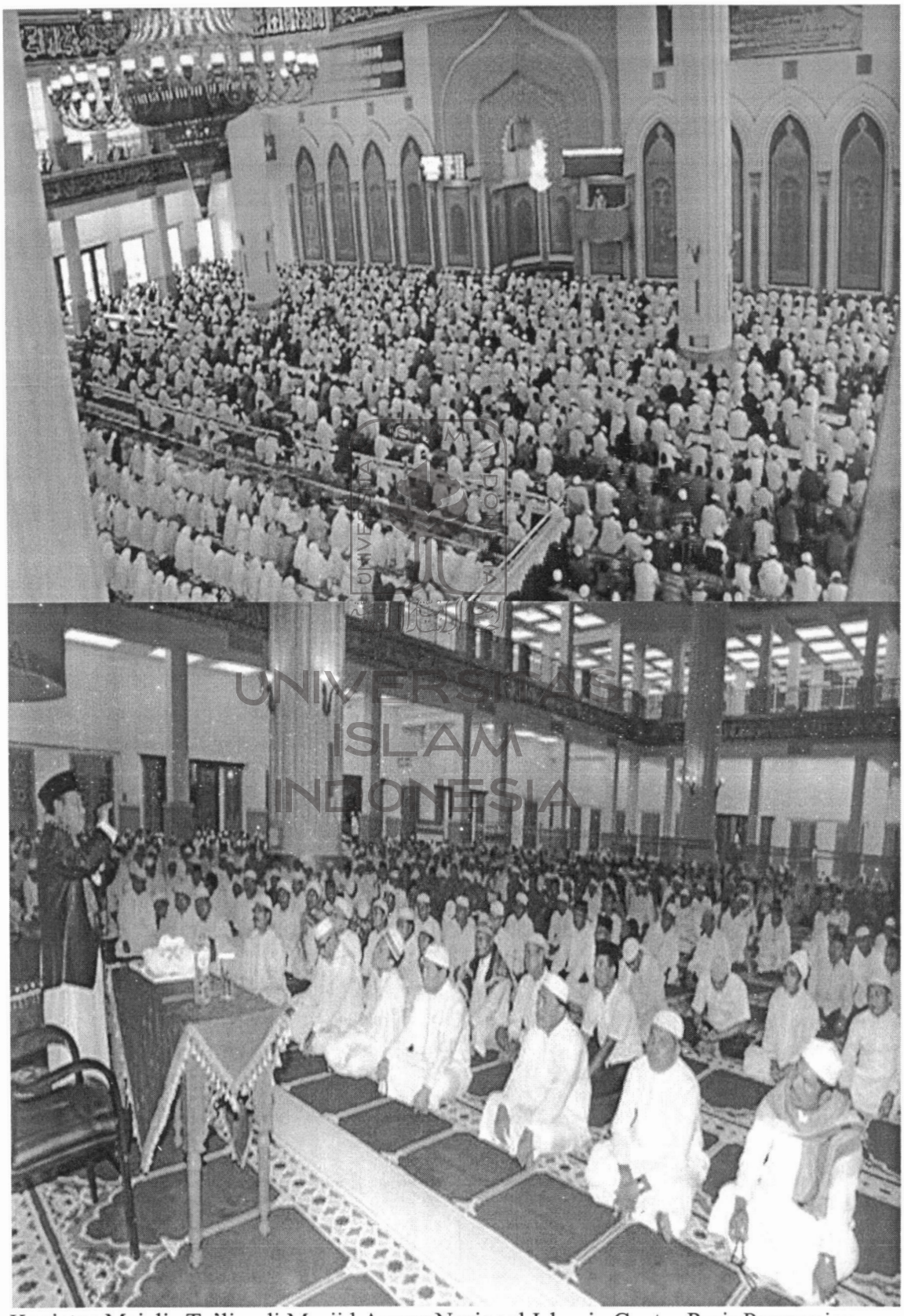
Dibuat di : Pasir Pengaraian
Pada Tanggal : 27 Januari 2017

**Badan Pengelola Masjid Agung**
**Madani Islamic Centre Pasir Pengaraian**
**Kab. Rokan Hulu**

**Sekretaris Umum,**

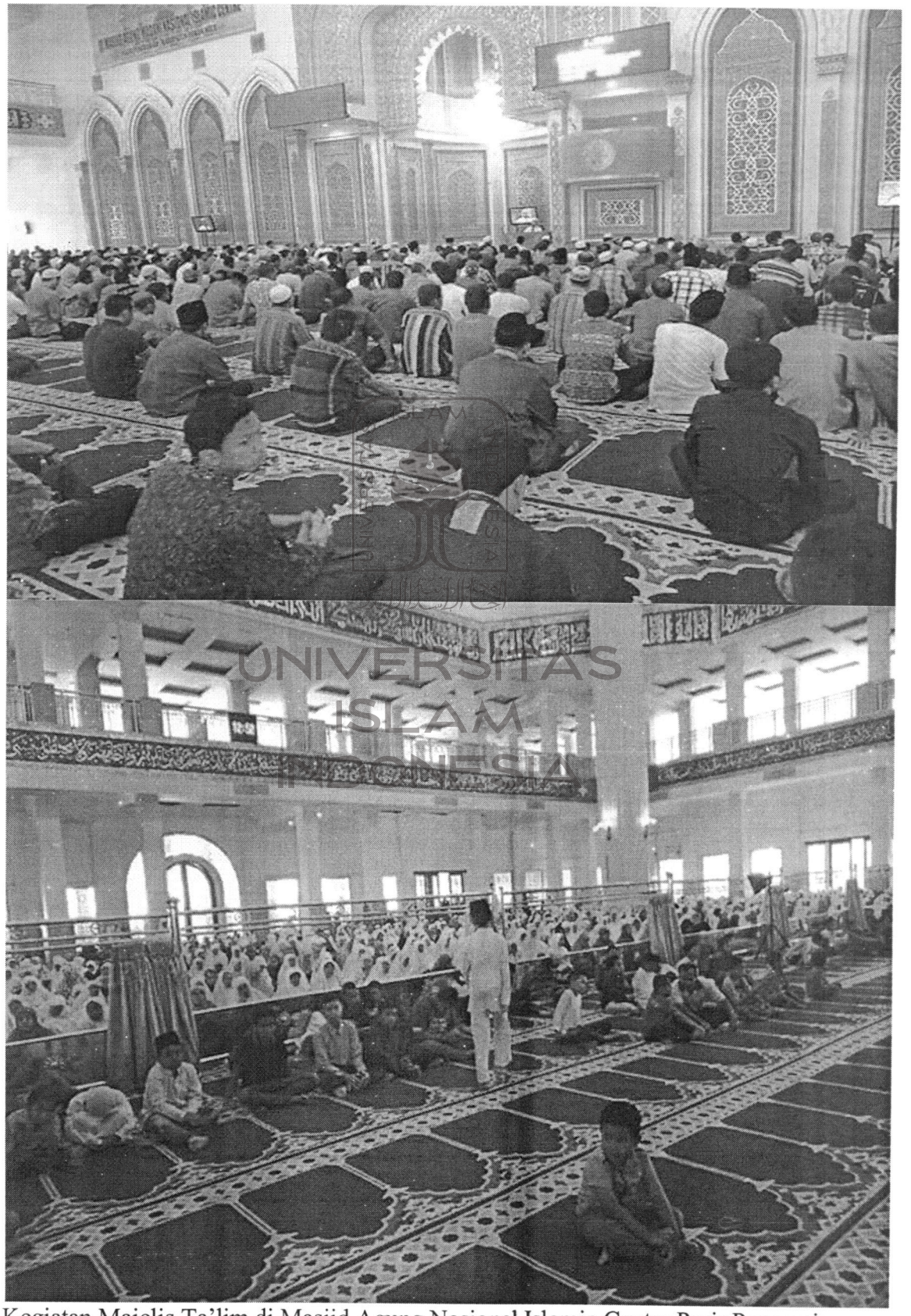
**Dr. H. Dirnendri, S.Pd, MM**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

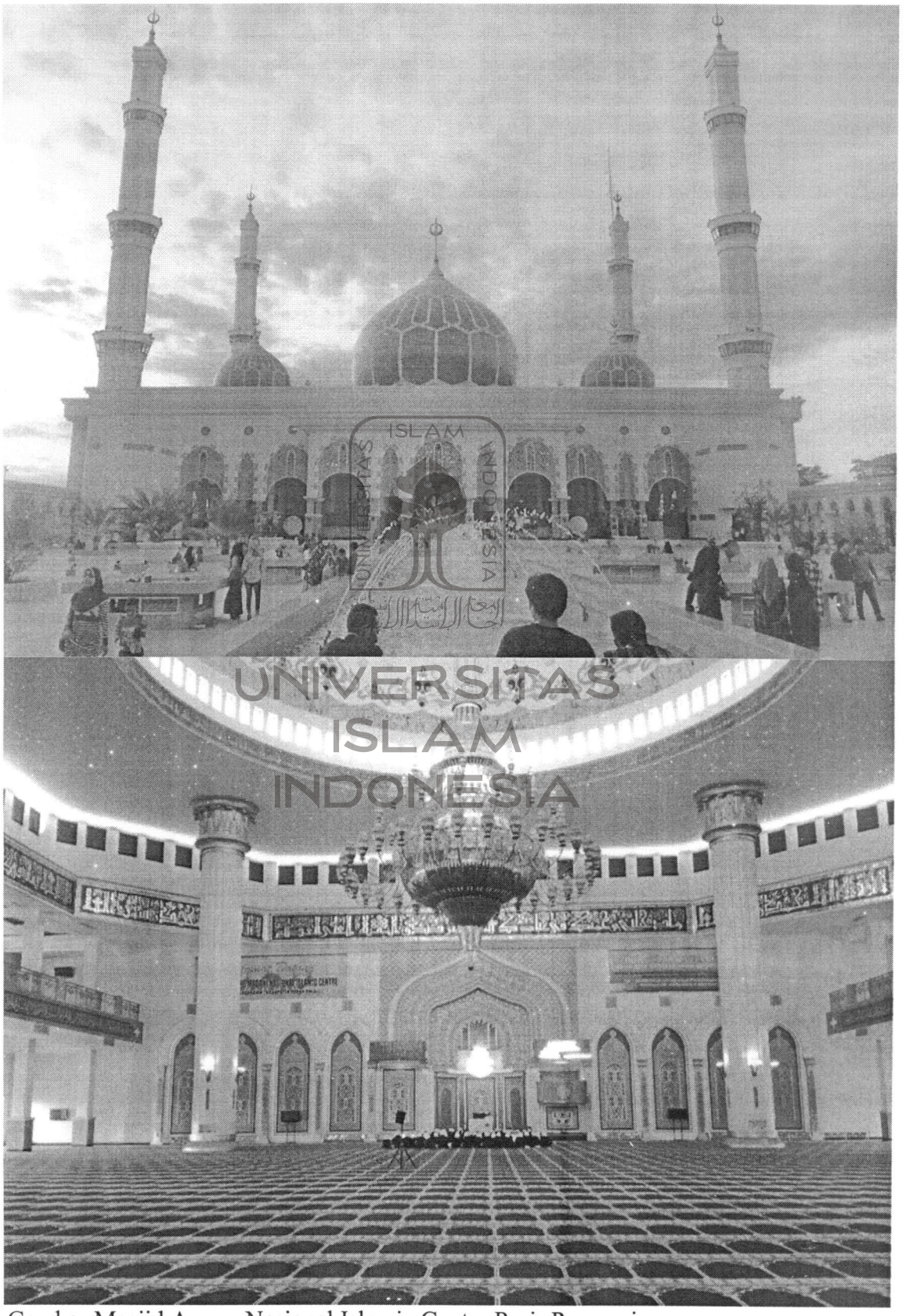


Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Gambar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian



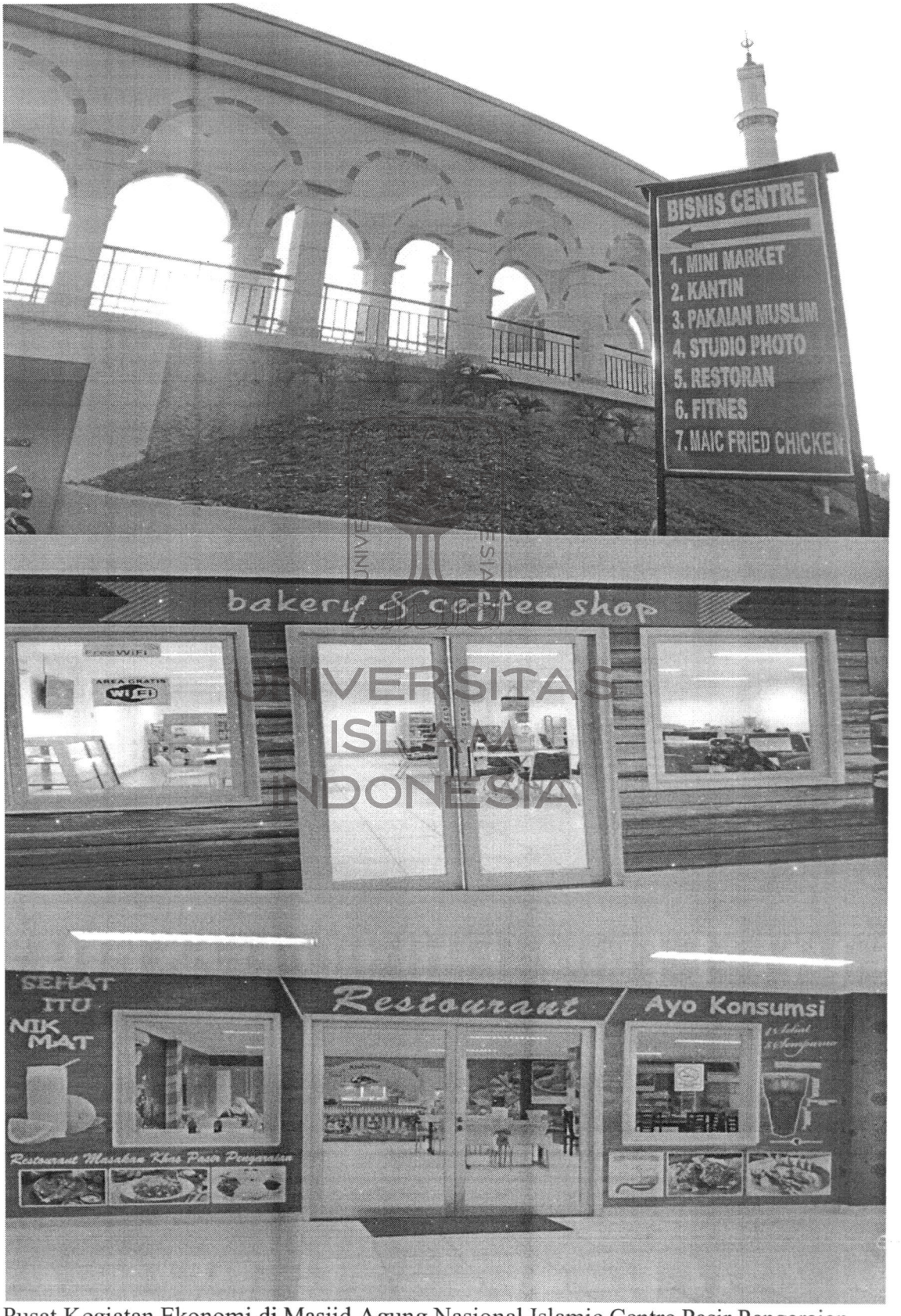
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

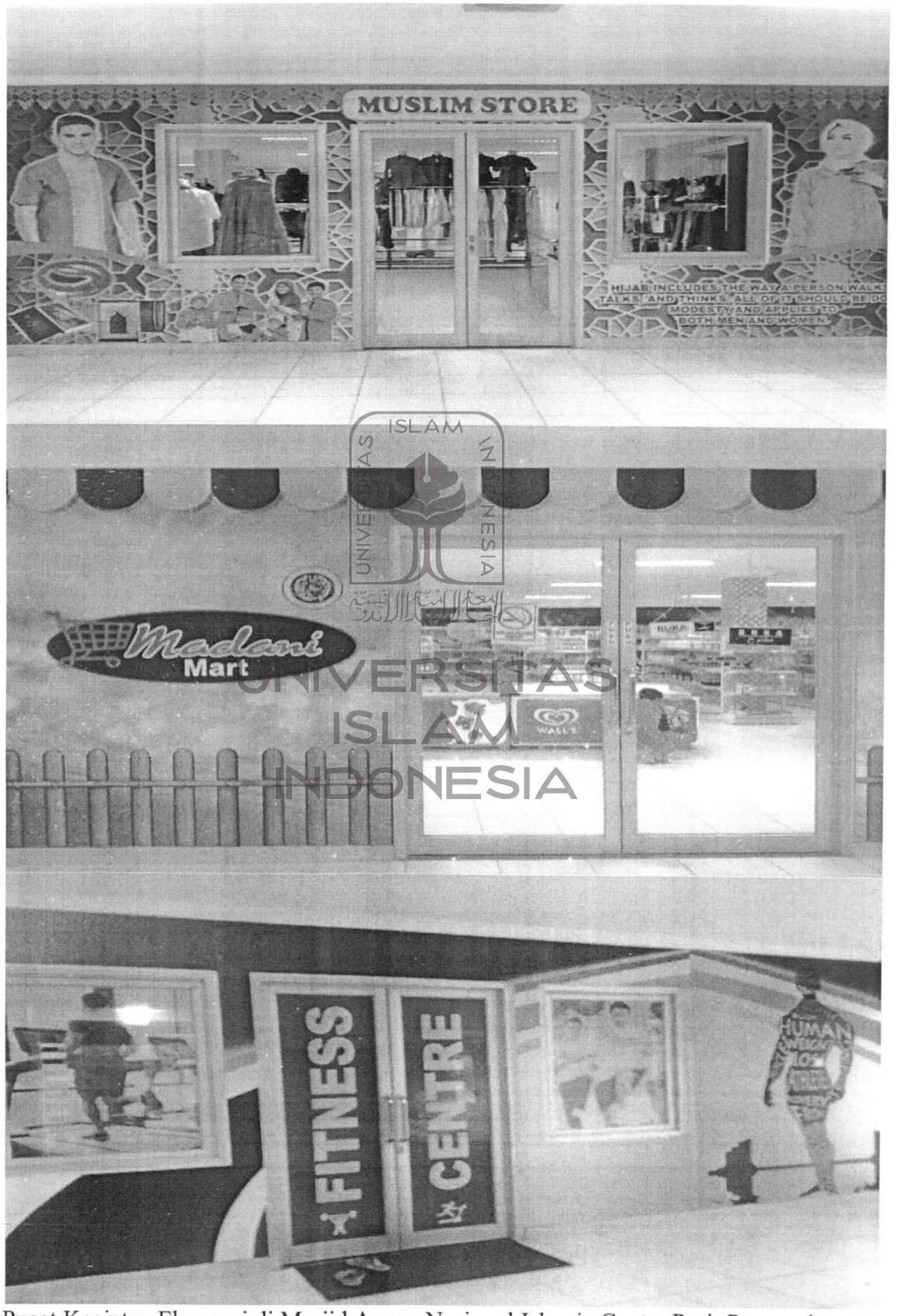



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Asrama Santriwan dan santriwati yang terletak di sekitar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

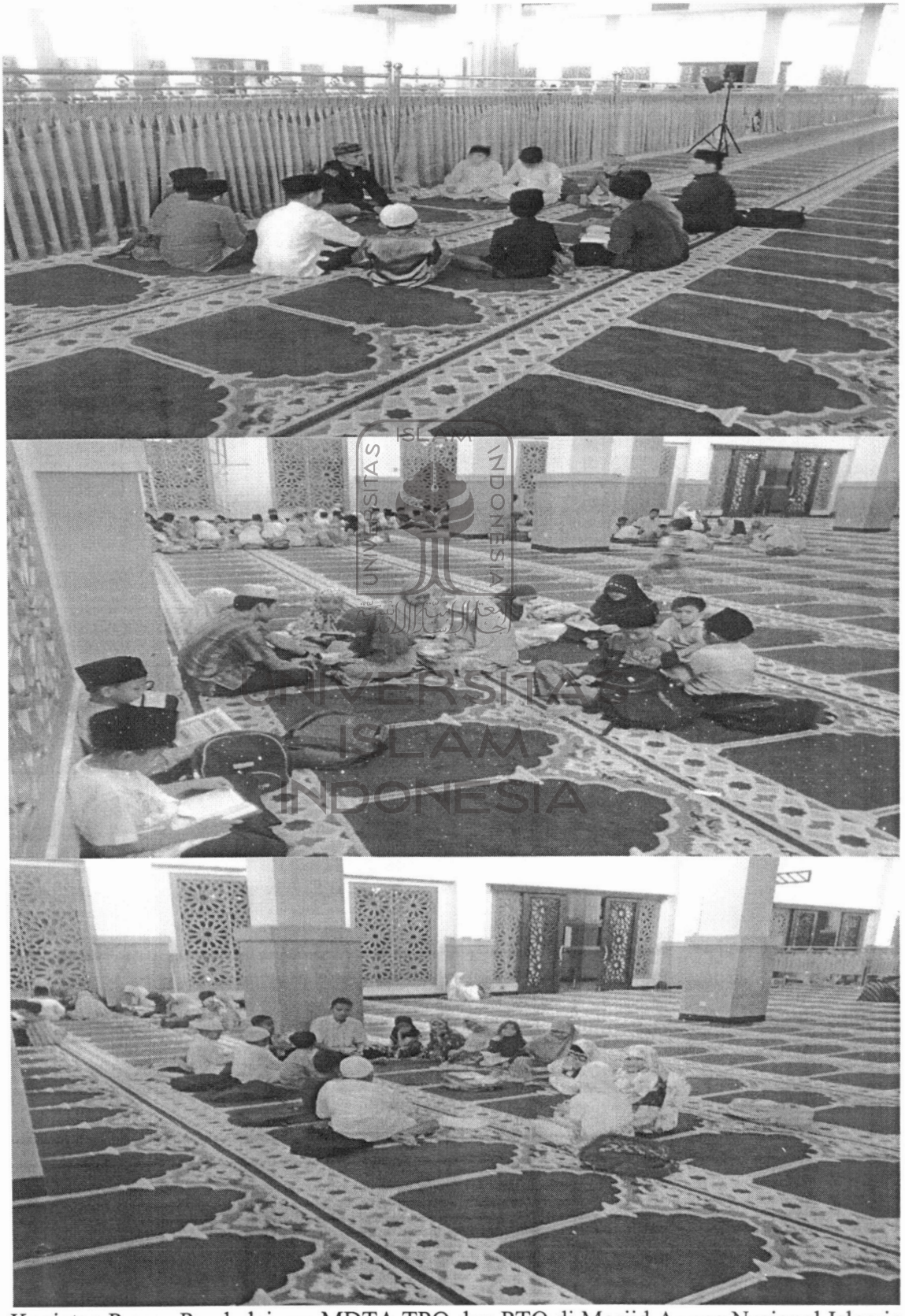



Pusat Kegiatan Ekonomi di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian



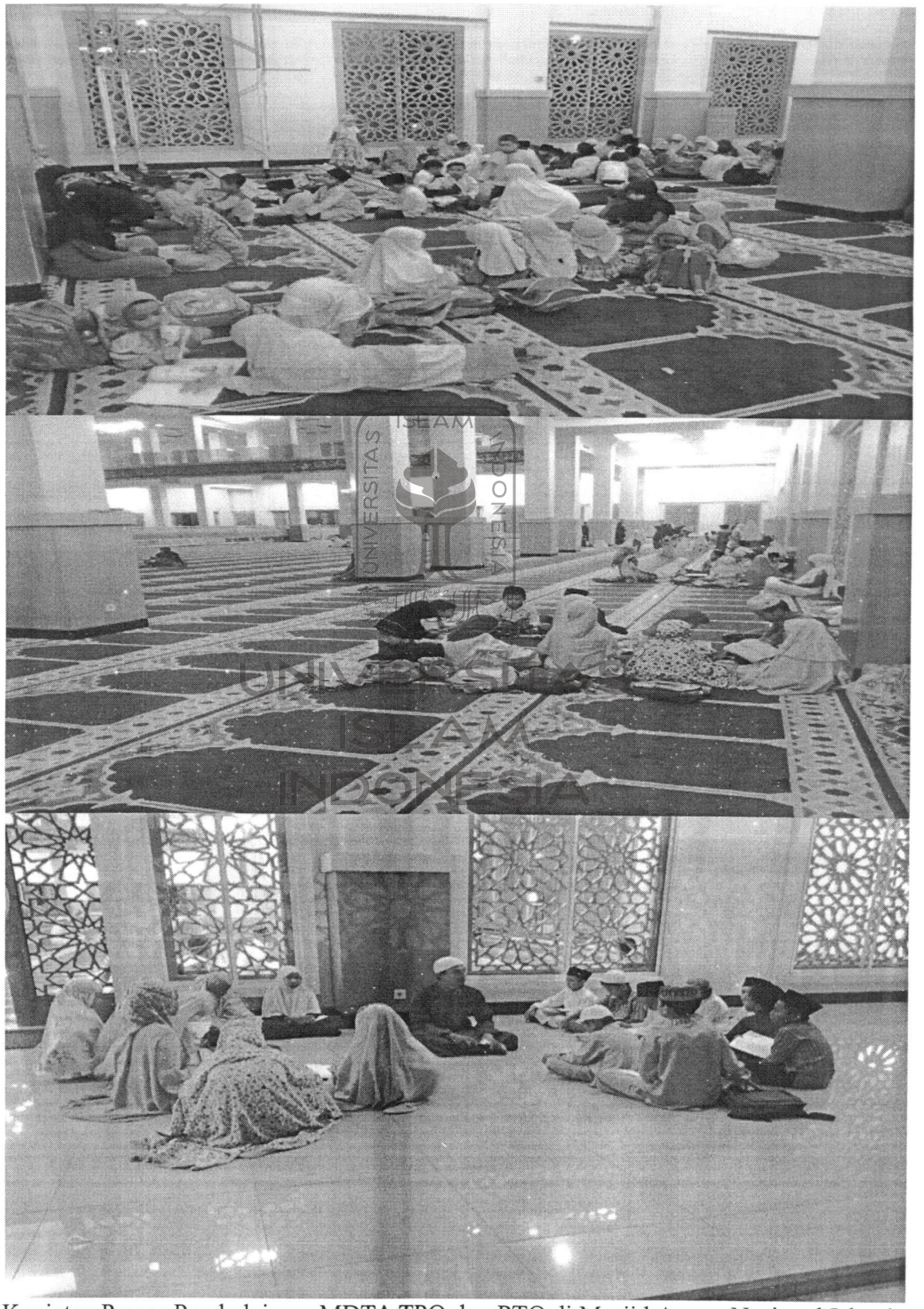

Pusat Kegiatan Ekonomi di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

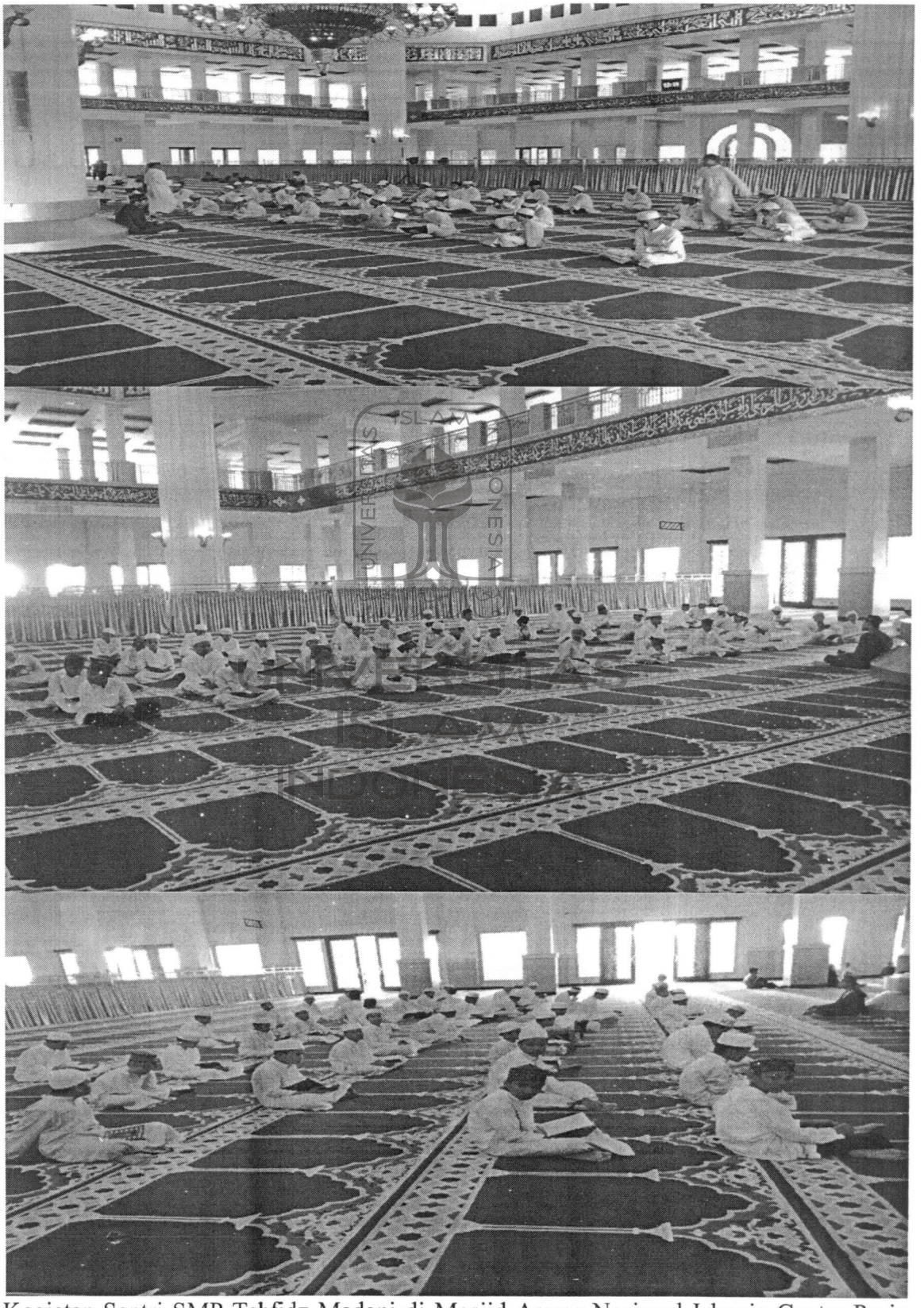


Kegiatan Proses Pembelajaran MDTA,TPQ dan PTQ di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Kegiatan Proses Pembelajaran MDTA,TPQ dan PTQ di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian



Kegiatan Santri SMP Tahfidz Madani di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian




Klinik Kesehatan di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian




Lapangan Olahraga yang Terletak di Sekitar Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perpustakaan dan Labor Komputer yang ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian




Kantor Radio dan TV yang Ada di Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pengaraian

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



| | |
|---|---|
| Nama lengkap | : Maizul Hendri |
| Tempat tanggal lahir | : Pasir Pengaraian 15 Mei 1993 |
| Jenis kelamin | : Laki-Laki |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum Menikah |
| Alamat | : Pasir Pengaraian, Desa Babussalam RT 002 RW 001 |
| No. Telpon | : 085274247252 |
| Email | : maizulhendri815@yahoo.com |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 002 Rambah : Tahun 1999-2005
2. MTs Negeri Rambah : Tahun 2005-2008
3. MA Negeri Rambah : Tahun 2008-2011
4. UIN SUSKA Riau : Tahun 2011-2015